

**KEDUDUKAN PASAR TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA PEDAGANG
(Studi Kasus pada Pasar Ikan Kota Langsa)**

Oleh:

IRMA SRI NURFADILLAH
NIM : 4012017083

**Program Studi
PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2021 M / 1442 H**

**KEDUDUKAN PASAR TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA PEDAGANG
(Studi Kasus pada Pasar Ikan Kota Langsa)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**



Oleh :

IRMA SRI NURFADILLAH

NIM : 4012017083

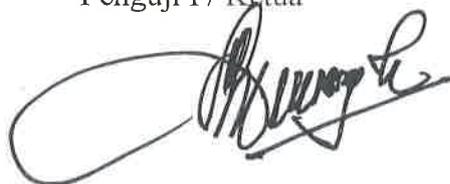
**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
1442 H / 2021 M**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**KEDUDUKAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PEDAGANG (Studi Kasus Pada Pasar Ikan Kota Langsa)**” an. IRMA SRI NURFADILLAH, NIM 4012017083 Program Studi Perbankan Syariah telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 15 Juni 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 15 Juni 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I / Ketua



Dr. Legiman, M.Pd
NIDN. 9920100304

Penguji II / Sekretaris



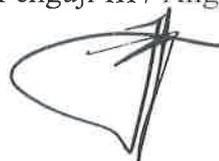
Nanda Safarida, M.E
NIP. 19831112 201903 2 005

Penguji III / Anggota



Dr. Iskandar Budiman, MCL
NIP. 19650616 199503 1 002

Penguji III / Anggota



Mutia Sumarni, M.M
NIDN. 2007078805

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Iskandar Budiman, MCL
NIP. 19650616 199503 1 002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**KEDUDUKAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA PEDAGANG
(Studi Kasus pada Pasar Ikan Kota Langsa)**

Oleh:

Irma Sri Nurfadillah
Nim. 4012017083

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 31 Mei 2021

Pembimbing I



Dr. Safwan Kamal, M.E.I
NIDN. 2018059002

Pembimbing II



Nanda Safarida, M.E
NIP. 198311122019032005

Mengetahui
A.n Ketua Prodi
Sekretaris Perbankan Syariah



Fakhrizal, Lc., M.A.
NIP. 198502182018011001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Irma Sri Nurfadillah
NIM : 4012017083
Tempat Tanggal Lahir : Sukaramai 1, 31 Januari 2000
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Dusun Damai Mulia, Desa Sukaramai 1,
Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Kedudukan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Ikan Kota Langsa)”**, benar ini karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 31 Mei 2021

Yang membuat pernyataan



Irma Sri Nurfadillah
NIM. 4012017083

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا
حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ
عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”(Q.S Al-Baqarah :286)

“Kekurangan bukanlah hal yang menjadi halangan bagi kita untuk menggapai segala mimpi dan cita-cita”

“ Jika kamu ingin sukses berbaktilah kepada Ibu, sebab tanpa do’a ibu kamu bukan siapa-siapa”

ABSTRAK

Kedudukan pasar sangat vital bagi perekonomian masyarakat. Selain untuk membantu perekonomian, pasar juga dapat digunakan untuk memaksimalkan hasil bumi yang dikelola oleh petani dan didistribusikan kepada masyarakat sekitar. Penelitian ini dilakukan pada para pedagang di Pasar Ikan Kota Langsa yang bertujuan untuk mengetahui kedudukan pasar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pedagang, mengetahui strategi yang dilakukan pedagang, dan mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga pedagang ditinjau dari indikator keluarga sejahtera dan perspektif ekonomi Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, kedudukan Pasar Ikan dapat membantu pedagang dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan keluarga pedagang. Hadirnya pasar tradisional menjadi peluang besar bagi masyarakat setempat sebagai sarana untuk mendapatkan penghasilan. Kedua, seiring dengan ketatnya persaingan dipasar, para pedagang dituntut untuk menggunakan strategi tertentu agar barang dagangannya habis terjual, dengan pelayanan yang ramah, menjual dengan harga yang berlaku di pasar serta menyediakan ikan dengan kualitas terbaik untuk menarik hati pembeli maupun calon pembeli. Penghasilan yang didapatkan sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik itu kebutuhan material, spiritual dan sosial. Ketiga, tingkat kesejahteraan keluarga pedagang diukur menggunakan Indikator Keluarga Sejahtera (IKS) bahwasannya sebagian indikator terpenuhi tapi sebagian indikator tidak terpenuhi. Dengan demikian disimpulkan bahwa mereka belum sepenuhnya sejahtera. Sedangkan kesejahteraan pedagang menurut Imam Al-Ghazali telah berjalan dengan baik seiring dengan terpenuhinya kebutuhan hidup apabila memelihara lima tujuan dasar, yaitu agama (*din*), jiwa (*nafs*), keturunan (*nasl*), akal (*'aql*), dan harta (*mal*).

Kata kunci : Indikator Keluarga Sejahtera, Kesejahteraan, Pasar Ikan, Pedagang.

ABSTRACT

The role of the marketplace is very significant for the economy of society. Not only to support the economy but the market also can be used to maximize Agricultural products which are managed by farmers and be distributed to the locals. This study is conducted to the traders at Pasar Ikan Kota Langsa in order to discover the position of the market in increasing the prosperity of the traders' family, the strategies that carried out by them, and to find the prosperity level of their family in terms of the prosperous family indicator and the Islamic economic perspective. The type of this research is field research in type qualitative descriptive. The source of primary and secondary data are collected by observation, depth interview, and documentation. The result of this research are can be seen as follow: first, the position of Pasar Ikan can help the traders intensify the economy and the prosperity of the traders' family. The existence traditional market can be a big chance for the locals as a medium to generate income. Second, in line with market intense competition, the traders must apply certain strategies so that their product is sold out, by applying a good service, determine the right price also supply the best quality fish to get consumers. Their revenue accommodates their family needs such as material necessity, spiritual, and social. Third, the prosperity level of the traders' families is determined by using prosperous family indicators. The researcher found that some indicators are compatible and others were not. So that can be seen that their families are not prosperous at all. Meanwhile, the prosperity of trader according to Imam Al-Ghazali in line with the fulfillment of five basic goals, namely religion (din), soul (nafs), heredity (nasl), intellect ('aql) and property (mal).

Keywords : prosperous family indicator, prosperity, Fish Market, traders.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis sanjung sajikan kepada Rasulullah Saw yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang diadakan oleh Institut Agama Islam Negeri Langsa (IAIN) Langsa, skripsi ini berjudul “Kedudukan Pasar Tradisional dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pedagang”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang banyak membantu menulis diantaranya :

1. Orang tua tercinta yaitu Abah Rezzali Hadi dan Ibunda Jumiah yang telah memberikan do'a yang tiada henti, dukungan, serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Iskandar, MCL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Fakhrizal, Lc., M.A. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah.
5. Bapak Dr. Safwan Kamal, MA., selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Nanda Safarida, ME., selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, MA., selaku Penasehat Akademik peneliti.
8. Ibu Mastura, M.E.I., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

9. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah S1 yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
10. Segenap Staff TU Prodi Perbankan Syariah dan Staff TU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
11. Sahabat terbaik saya Pejuang Sarjana yaitu Ira Julfia yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk membantu, memberikan semangat, dan memotivasi satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Keluarga Besar PBS unit 3 yang tak dapat disebutkan namanya satu persatu.
13. Seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Atas semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT. Seiring doa semoga kiranya Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari sepenuhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT, Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mohon maaf dan sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Akhir kata, kepada Allah SWT kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Langsa, 31 Mei 2021
Peneliti

Irma Sri Nurfadillah
Nim. 4012017083

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah I	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Žakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / اِى	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى

Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal	=	
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah	=	
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana =	رَبَّنَا
Nazzala =	نَزَّلَ
al-Birr =	الْبِرُّ
al-Ḥajj =	الْحَجُّ
Nu'imma =	نُعَمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَيْدُوع
al-Jalālu	=	الجلال

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	سَيِّئٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمْرٌ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّا لِلَّهِمْ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ الْمِيزَانَ

Fa aflu al-kaila wa al-mīzān

Fa aful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُ عَلَّمَ النَّاسَ لِسَانَ النَّبِيِّ مِمَّا نَسَبُوا عَلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur’an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur’an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

Naşrun minallāhi wa fathun qarīb

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

11. Pedoman penulisan huruf latin yang memiliki tanda diakritik

Untuk menulis huruf yang memiliki tanda baik di bawah ataupun di atas, dapat dilakukan dengan beberapa cara. Di antaranya dengan meng-*insert symbol*. Cara lainnya dapat dilakukan dengan mengetikkan *character code* yang terdiri dari empat digit kemudian diblok dan selanjutnya tekan tombol ALT dan X secara bersamaan. Misalnya kita ingin menuliskan huruf kapital A yang bergaris di atas, maka setelah kita tempatkan kursor pada tempat yang kita inginkan kita ketik 0100, kemudian diblok dan tekan tombol ALT dan X pada keyboard secara bersamaan. Untuk padanan huruf yang lain dapat dilihat pada tabel berikut.

Huruf	Character Code	Huruf	Character Code
Ā	٠١٠٠	Š	1e60
Ă	٠١٠١	š	1e61
Ī	٠١٢a	Ş	1e62
Ĭ	012b	ş	1e63
Ū	016a	Ţ	1e6c
Ŭ	016b	ţ	1e6d
Ḑ	1e0c	Ẑ	1e92
ḑ	1e0d	ẑ	1e93
Ḥ	1e24	Ẓ	017b
ḥ	1e25	ẓ	017c

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Batasan Masalah.....	12
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Penjelasan Istilah.....	13
1.6 Kerangka Teori.....	15
1.7 Kajian Terdahulu.....	16
1.8 Metodologi Penelitian	24
1.8.1 Jenis Penelitian.....	24
1.8.2 Lokasi Penelitian.....	25
1.8.3 Subjek Penelitian.....	25
1.8.4 Sumber Data.....	26
1.8.5 Teknik Pengumpulan Data	27
1.8.6 Teknis Analisis data	29
1.8.7 Teknik penulisaan	30
1.9 Sistematika Pembahasan	31
BAB II LANDASAN TEORI	32
2.1 Pasar	32
2.1.1 Pengertian Pasar	32
2.1.2 Macam-Macam Pasar	34

2.1.3	Retribusi.....	37
2.1.4	Pasar dalam perspektif Islam.....	42
2.2	Kesejahteraan	44
2.2.1	Pengertian Kesejahteraan.....	44
2.2.2	Indikator Kesejahteraan	46
2.2.3	Arti Sejahtera dalam Islam	48
BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	55
3.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
3.1.1	Sejarah Pasar Ikan Kota Langsa	55
3.1.2	Visi dan Misi Pasar Ikan Kota Langsa	58
3.1.3	Struktur Kepengurusan Pasar Ikan Kota Langsa	59
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	60
4.1	Kedudukan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pedagang.....	60
4.2	Strategi Para Pedagang Di Pasar Ikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	66
4.3	Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pedagang Pasar Ikan Di Tinjau Menurut Indikator Keluarga Sejahtera dan Perspektif Ekonomi Islam	71
BAB V	PENUTUP	89
5.1	Kesimpulan.....	89
5.2	Saran.....	90
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu.....	16
Tabel 1.2 Responden.....	26

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Bagan 1.1. Survey Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Kota Langsa.....	6
Bagan 3.1.4 Struktur Organisasi Pimpinan Anak Cabang Pemuda Pancasila Pasar Ikan Kota Langsa	59
Gambar 4.1 Skema Hasil Penelitian Kedudukan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pedagang.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara	99
Lampiran 2. Transkrip Wawancara	102
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian	121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum Pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli yang melakukan transaksi jual beli suatu barang dan jasa. Dalam ilmu ekonomi Pasar diartikan sebagai suatu proses berinteraksi antara *supply*/penjual dan *demand*/pembeli akan suatu barang dan jasa tertentu, sehingga dapat menetapkan suatu harga keseimbangan atau harga yang terjadi dipasar serta total keseluruhan dari barang yang didagangkan.¹ Transaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli dengan cara bertemu langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan pasar tradisional, berdasarkan Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 112 tahun 2007, merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan Swasta, tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil serta ditandai dengan proses tawar menawar antara penjual dan pembeli.²

Di Indonesia, perdagangan merupakan salah satu pekerjaan yang banyak digeluti oleh masyarakat. Menurut Badan Pusat statistik menyatakan, jumlah penduduk di Indonesia yang bekerja pada triwulan I tahun 2018 sebanyak 127,07

¹Eko Suprayetno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Malang : UIN Malang Press, 2008), h. 205

²Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Nomor : 53/M-DAG/PER/12/2007 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Belanja dan Toko Modern, Pasal 1, ayat 1, h.3

juta orang. Berdasarkan jumlah tersebut, Suhariyanto selaku kepala BPS Republik Indonesia menyebutkan, terdapat tiga lapangan pekerjaan terbanyak diantaranya : *Pertama*, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan tingkat persentase sebesar 30,46% atau sebanyak 38,70 juta orang. *Kedua*, sektor perdagangan sebesar 18,53% atau sebanyak 23,55 juta orang. *Ketiga*, sektor Industri Pengolahan sebesar 14,11% atau sebanyak 17,92 juta orang.³

Pembangunan yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk agar dapat hidup makmur serta mampu mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Pembangunan merupakan peningkatan ekonomi yang diimbangi oleh perubahan dalam struktur ekonomi serta kegiatan ekonomi maupun usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Indikator pembangunan meliputi pertumbuhan pendapatan nasional, pendapatan perkapita, indeks kualitas hidup, indeks pembangunan manusia, dan pemenuhan kebutuhan pokok.⁴

Pembangunan kesejahteraan sosial sebagai perwujudan dalam langkah mencapai tujuan bangsa dalam Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945. Dalam Sila kelima Pancasila menyebutkan bahwa keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan pembukaan UUD NKRI Tahun 1945 mengamankan negara untuk melindungi segenap bangsa Indonesia memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.⁵

³Shintaloka Pradita Sicca, "BPS: Jumlah penduduk bekerja Triwulan I 2018 sebanyak 127,07 Juta" <https://tirto.id/bps-jumlah-penduduk-bekerja-triwulan-i-2018-sebanyak-12707-juta-cJ5D>, di unduh tanggal 16 april 2020.

⁴Joko Untoro dan Tim Guru Indonesia, *Buku Pintar Pelajaran*, (Jakarta : Wahyu Media, 2010). h. 39

⁵Penjelasan umum Undang-Undang republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial

Kesejahteraan merupakan keadaan yang dialami seseorang dalam kehidupannya, yakni keadaan yang terbebas dari rasa lapar, rasa takut serta kebodohan sehingga dapat membuat hidupnya menjadi damai dan tentram.⁶ Kesejahteraan sosial diartikan sebagai suatu kondisi kehidupan seseorang ataupun masyarakat yang sesuai dengan standart kelayakan hidup yang dipersepsi masyarakat. Menurut peraturan perundang-undangan UU RI Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat 1 “kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya material, spiritual dan sosial masyarakat agar dapat hidup layak serta mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya⁷.

Seperti dalam QS. An-Nahl: 97⁸ menyatakan janji Allah SWT akan kesejahteraan suatu umat :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS. An-Nahl [16] : 97).

Dan bahwasannya amalan ini merupakan amalan yang diperintahkan dari sisi Allah SWT maka, Allah SWT berjanji akan memberikan kehidupan kepadanya

⁶Widia Amelia, *Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2018), hal 1

⁷ UU RI Nomor 11 tahun 2009 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial Pasal 1 Ayat 1

⁸Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu katsir (Jilid 6)*, (Jawa Tengah : Insan Kamil Solo, 2016), h.151

dengan kehidupan yang baik di dunia, dan memberikan balasan kepadanya di negeri akhirat dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah di kerjakannya. Kehidupan yang baik ini meliputi berbagai macam bentuk kebahagiaan (kesenangan) dari berbagai sisinya.⁹

Terdapat berbagai jenis mata pencaharian masyarakat yang menjadi pokok kehidupan, dalam upaya mencapai kesejahteraan, diantaranya Pertanian, Perikanan, Perindustrian, Bangunan, Perdagangan, Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan serta lain sebagainya. Dari berbagai jenis mata pencaharian tersebut, berdagang merupakan salah satu profesi yang mulia dalam Islam. Hal ini dibuktikan oleh profesi Rasulullah sendiri yang awalnya adalah seorang pebisnis. Rasulullah SAW berdagang sejak umur 12 tahun bersama pamannya Abu Thalib ke negeri Syam dan mulai menekuni dunia perdagangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁰ Kepiawaiannya dalam berdagang sehingga beliau dijuluki *Al-'Amin* (terpercaya) dan *Ash-Shiddiq* (jujur) oleh penduduk makkah.¹¹ Rasulullah SAW memuji serta mendoakan para pedagang yang jujur. Rasulullah SAW seringkali memotivasi para pedagang. Diantaranya beliau bersabda:

التاجر الصدوق الأمين مع النبيين والصديقين والشهداء

“Pedagang yang jujur dan terpercaya akan dibangkitkan bersama para Nabi, orang-orang shiddiq dan para syuhada” (HR. Tirmidzi no.1209”)

⁹*Ibid.*,h.152

¹⁰ Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), h. 84

¹¹ Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islam Pendekatan Teoritis dan Sejarah*, (Jakarta : Kencana, 2017), hal. 120

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: «عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ»

Dari Rafi' bin Khadij ia berkata, ada yang bertanya kepada Nabi: 'Wahai Rasulullah, pekerjaan apa yang paling baik?'. Rasulullah menjawab: "*Pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan tangannya dan juga setiap perdagangan yang mabrur (baik)*" (HR. Al Baihaqi dalam Al Kubra 5/263, dishahihkan Al Albani dalam Silsilah Ash Shahihah 607).¹²

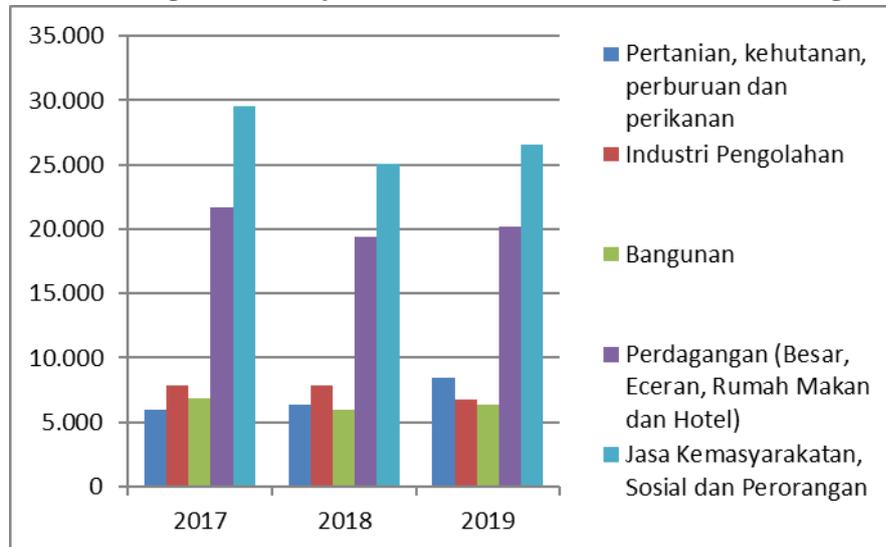
Dari penjelasan hadist diatas, perdagangan merupakan salah satu pekerjaan yang paling baik serta mulia, dan pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan tangannya sendiri, akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya bagi para pedagang, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sungguh berdagang merupakan pekerjaan yang sangat menguntungkan.

Kota Langsa merupakan bagian dari provinsi Aceh, yang juga sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai pedagang. Data jumlah angkatan kerja nasional kota Langsa diketahui berdasarkan hasil survei dari Badan Pusat Statistik kota Langsa. Menurut Badan Pusat Statistik terdapat 9 kategori lapangan usaha masyarakat di kota Langsa, 5 kategori diantaranya yang paling dominan adalah Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan, Industri Pengolahan, Bangunan, Perdagangan (besar, eceran, rumah makan dan hotel) serta Jasa kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan. Berikut data persentase jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas menurut Lapangan Pekerjaan Utama di kota Langsa berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) per-Agustus pada 3 tahun terakhir.¹³

¹² Ibnu Marzuki Al-Ghani, *Khutbah Jum'at tematik*, (Yogyakarta : Laksana, 2018), h.50.

¹³<https://langsakota.bps.go.id>

Diagram 1.1
Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Kota Langsa



Berdasarkan diagram 1.1 Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Kota Langsa, terdapat 5 kategori utama lapangan usaha masyarakat di kota Langsa. **Pertama**, Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan dengan jumlah angkatan kerja pada tahun 2017 sebanyak 29.517 orang, pada tahun 2018 sebanyak 25.087 orang dan pada tahun 2019 sebanyak 26.521. **Kedua**, Perdagangan (Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel) dengan jumlah angkatan kerja pada tahun 2017 sebanyak 21.721 orang, pada tahun 2018 sebanyak 19.399 orang dan pada tahun 2019 sebanyak 20.175. **Ketiga**, Industri Pengolahan dengan jumlah angkatan kerja pada tahun 2017 sebanyak 7.861 orang, pada tahun 2018 sebanyak 7.836 orang dan pada tahun 2019 sebanyak 6.772. **Keempat**, Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan dengan jumlah angkatan kerja pada tahun 2017 sebanyak 5.997 orang, pada tahun 2018 6.358 orang dan pada tahun 2019 sebanyak 8.451. **Kelima**, Bangunan dengan jumlah angkatan kerja pada tahun 2017 sebanyak 6,835 orang, pada tahun 2018 sebanyak 5.937 orang dan pada tahun 2019 sebanyak 6.346.

Perdagangan merupakan sektor pekerjaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat Kota Langsa, setelah Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan. Hal ini didukung oleh kondisi geografis dan letak kota yang strategis yang menjadikan perdagangan sebagai salah satu mata pencaharian terbaik dalam mencari rezeki. Dari data diatas, dijelaskan bahwa jumlah angkatan kerja kategori pedagang hingga tahun 2019 mencapai 20.175 orang. Jenis Perdagangan ini berupa pedagang besar, eceran, rumah makan dan hotel. Selain itu, perdagangan juga tersebar di pasar-pasar khususnya di pasar tradisional.

Ada banyak pasar tradisional di Indonesia, bahkan di setiap kabupaten atau kota terdapat pasar tradisional. Hadirnya pasar tradisional sebagai sarana untuk mempermudah masyarakat memperoleh berbagai jenis kebutuhan rumah tangga, sebagai penyerapan tenaga kerja dan sumber tambahan penghasilan bagi masyarakat yang membuka usaha dagangannya di pasar.

Di kota Langsa pasar tradisional terpusat di Jl. Rel Langsa kota. Pasar tradisional yang kemudian dikenal dengan sebutan pasar Ikan telah ada sejak tahun 1976. Pasar ikan ini beroperasi setiap hari dari pagi hingga sore. Terdapat berbagai penjual yang menjajakan dagangannya, mulai dari sayur-sayuran, buah-buahan, sembako, ikan, bumbu dapur, dan lain sebagainya. Di pasar Ikan ini, masih banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari hasil perdagangan, hal ini menunjukkan bahwa pasar tradisional menjadi salah satu jantung perekonomian masyarakat.¹⁴

¹⁴Kukuh Suhariono, "Pengaruh Keberadaan Pasar Rakyat Tani terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Pedagang", (Skripsi : UIN Raden Intan Lampung, 2019) h.26

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (DISPERINDAGKOP) kota Langsa, terkait jumlah pedagang di Pasar Ikan kota Langsa, terdapat 153 lapak yang disediakan pemerintah namun hanya terdapat 110 pedagang yang aktif berdagang di Pasar Ikan, jumlah ini berdasarkan survei sebelum adanya pandemi COVID-19.¹⁵

Sebagian besar pedagang menggantungkan hidupnya dari hasil berdagang di pasar tersebut, setidaknya untuk memenuhi kebutuhan minimum hidupnya. Kebutuhan minimum terbagi menjadi dua yaitu kebutuhan fisik minimum dan kebutuhan non-fisik minimum. Kebutuhan fisik minimum terdiri dari sandang, pangan, papan. Sedangkan kebutuhan non-fisik minimum adalah segala kebutuhan yang tidak termasuk kebutuhan fisik yang harus dipenuhi, seperti tingkat pendidikan anak, rekreasi, kesehatan, dan lain sebagainya.¹⁶

Kehadiran pasar ikan juga diharapkan dapat membantu dan merubah roda perekonomian rakyat di sekitar sebagai wadah dalam bertransaksi jual beli berbagai barang-barang pokok kebutuhan rumah tangga. Tentunya dari keadaan ini kehidupan pedagang kecil harusnya sejahtera. Namun nyatanya keberadaan pasar belum berperan dengan maksimal, masih ada pedagang yang mengeluh karena hasil penjualannya dari pagi sampai sore tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, bahkan masih ada yang serba kekurangan.¹⁷ Dengan keterbatasan

¹⁵Harmoni, UPTD Pasar Kota Langsa, Wawancara di kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Langsa, tanggal 07 April 2020 pukul 09.13 wib

¹⁶Titik Triwulan, *Hukum Tata Usaha Negara dan Hukum Acara Peradilan Tata Usaha Negara Indonesia*, (Jakarta :Kencana, 2011), h. 409

¹⁷ Tuti Apriani. "Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kecil di Pasar Senin Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Darussalam Kabupaten Rokan Hilir" dalam *jurnal Jom Fisip*, Vol.5, (5) Januari-juni 2018, h.3

tersebut membuat modal semakin menipis, bahkan terkadang membuat pedagang harus berhutang.¹⁸

Menurut Cobb-douglas dalam teorinya yang menyatakan bahwa modal mempengaruhi output produksi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi modal akan meningkatkan hasil produksi, karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta peralatan sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan efisien usaha dagang. Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka pendapatan dan efisiensi juga akan meningkat.¹⁹ Namun nyatanya pada saat pedagang mengeluarkan modal yang besar untuk berdagang dengan membeli berbagai jenis barang dagangannya, justru pendapatan yang didapatkan rendah yang diduga disebabkan oleh salah satu tingkat penjualan yang rendah.²⁰ Berbagai strategi pun dilakukan pedagang seiring dengan ketatnya persaingan dalam penjualan barang maupun jasa yang ditawarkan di pasar bahkan ada beberapa pedagang yang rela banting harga agar menarik perhatian pembeli untuk datang membeli dagangannya. Hal ini menyebabkan pedagang yang menjual barang dagangannya dengan harga normal tidak laku / tidak habis. Tentu kondisi ini membuat para pedagang resah dan berusaha untuk menciptakan strategi baru untuk menarik pelanggannya datang kembali. Berbagai strategi yang tersebut dilakukan dengan tujuan agar barang dagangannya laku habis terjual pada hari itu guna untuk mendapatkan

¹⁸Hasil Wawancara dengan Pedagang bapak Aidil Fitriadi pedagang Ikan di pasar ikan langsa Tanggal 02 Maret 2020 pukul 08.00 Wib

¹⁹ Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, "Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari" Dalam *Jurnal EP Unud*, Vol.5 No. 12 Desember 2016, h. 1549

²⁰Hasil Wawancara dengan pedagang Bapak Saifullah Pedagang Ikan Tanggal 02 Maret 2020 pukul 08.20 Wib

pendapatan dan keuntungan untuk menutupi segala kebutuhan-kebutuhan keluarganya.

Dipasar terdapat pungutan yang disebut dengan retribusi pasar yang dikenakan pada pedagang oleh pemerintah daerah sebagai pembayaran atas pemekaran tempat-tempat berupa toko, kios, los, dasaran dan halaman pasar yang disediakan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2009 tentang pajak dan retribusi daerah, disebutkan bahwa retribusi pasar termasuk dalam kelompok jasa umum, dengan demikian retribusi jasa umum merupakan pelayanan yang disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan umum. Berdasarkan pasal 166, objek pelayanan pasar sebagaimana dimaksud dalam pasal 110 huruf f adalah penyediaan fasilitas pasar tradisional/sederhana, berupa pelataran, los, kios yang dikelola pemerintah daerah dan khusus disediakan untuk pedagang. Pungutan retribusi berbeda-beda berdasarkan jenis usaha yang dilakukan pedagang.²¹

Sementara itu, pungutan retribusi yang dilakukan pemerintah seharusnya dapat berpengaruh pada fasilitas yang ada. Namun nyatanya biaya retribusi yang dikenakan pada pedagang pasar ikan kota Langsa secara berkesinambungan, masih belum berdampak baik pada fasilitas yang diberikan. Dengan kondisi dagang lesehan, bau, kumuh serta kondisi jalan yang berlubang belum lagi saat hujan membuat jalanan becek dengan genangan air bercampur lumpur dimana-mana, menjadi penyebab beralihnya konsumen ke pasar modern. Sebaliknya, pertumbuhan pasar modern yang semakin pesat, dengan kualitas pelayanan dan kenyamanan yang disediakan lebih baik, seakan menjadi alasan mengapa keberadaan pasar

²¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2009 tentang pajak dan retribusi daerah, h. 59.

tradisional mulai perlahan ditinggalkan oleh masyarakat. Hal ini kemudian memaksa pedagang menggunakan berbagai strategi agar mampu terus bertahan.

Bagi sebagian pedagang di pasar ikan, rendahnya pendidikan dan banyaknya keterbatasan para pedagang membuat usaha dagang merupakan satu-satunya pekerjaan yang mampu dilakukan untuk bertahan hidup. Hasil pendapatan harian yang didapatkan, selain untuk memenuhi kebutuhan mulai dari biaya sewa rumah, sewa toko, biaya kesehatan, biaya pendidikan anak, biaya makan serta biaya-biaya kebutuhan lainnya yang tak terduga juga disisihkan untuk modal berdagang di hari esok agar mereka dapat terus menerus memenuhi segala kebutuhannya.²² Apabila dalam satu hari tidak ada barang yang laku terjual maka otomatis akan membuat pedagang rugi dan tidak dapat memenuhi kebutuhannya dan beban tanggungan pada hari itu juga. Oleh sebab itu, perekonomian keluarga pedagang sangat bergantung pada hasil dagangan hariannya.²³ Kondisi kehidupan pedagang pasar ikan tersebut sekilas menggambarkan tingkat kesejahteraan yang tergolong rendah. Hal ini yang kemudian akan diteliti lebih lanjut oleh peneliti dengan menggunakan Indikator Keluarga sejahtera (IKS), yaitu: kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi dan tingkat konsumsi, perumahan dan lingkungan serta sosial budaya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Kedudukan Pasar Tradisional dalam

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Aidil Fitriadi pedagang Ikan di pasar ikan kota langsa Tanggal 02 Maret 2020 pukul 08.00 Wib

²³ Hasil wawancara peneliti pada para pedagang di pasar ikan kota langsa

Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pedagang (Studi kasus pada Pasar Ikan Kota Langsa)”).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kedudukan pasar tradisonal dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Pedagang Pasar Ikan di Kota Langsa?
2. Bagaimanakah strategi yang dilakukan Pedagang Pasar Ikan di Kota Langsa dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?
3. Bagaimanakah tingkat kesejahteraan keluarga Pedagang Pasar Ikan di Kota Langsa ditinjau menurut Indikator keluarga sejahtera dan perspektif ekonomi Islam ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas bahwasannya perlu diadakan batasan masalah. Hal ini dilakukan untuk memperjelas dan memfokuskan hal yang akan diteliti, mengingat luasnya permasalahan yang ada serta menyadari kemampuan peneliti yang terbatas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan terbatas pada masalah Kedudukan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pedagang. Adapun pedagang pasar yang menjadi responden pada penelitian ini adalah pedagang yang sehari-harinya berdagang di pasar ikan kota Langsa.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, maka tujuan dan manfaat yang ditetapkan sebagai berikut :

1. Menganalisis tentang kedudukan pasar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Pedagang Pasar Ikan di Kota Langsa.
2. Menganalisis tentang strategi yang dilakukan Pedagang Pasar Ikan di Kota Langsa dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
3. Menganalisis tentang tingkat kesejahteraan keluarga pedagang Pasar Ikan di Kota Langsa dalam perspektif ekonomi Islam.

Dari uraian diatas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat, adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat melatih diri dalam melakukan sebuah penelitian, mendapatkan pengalaman, dapat menambah wawasan dan mengetahui keadaan pedagang kota Langsa terhadap kedudukan pasar tradisional bagi kesejahteraan keluarga pedagang.
2. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi yang lebih luas terhadap tingkat kesejahteraan para pedagang yang berdagang di Pasar Tradisional kota Langsa.
3. Bagi orientasi ilmiah, Sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya yang ingin melanjutkan penelitian ini.

1.5 Penjelasan Istilah

1. Kedudukan

Kedudukan adalah posisi seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulan, prestasi, hak-hak

serta kewajibannya.²⁴ Kedudukan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya pasar ikan di kota Langsa terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

2. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah tempat bertemunya antara para penjual maupun pembeli dengan melakukan transaksi baik langsung maupun tidak langsung yang kemudian terjadi tawar menawar terhadap barang.²⁵ Dalam penelitian ini pasar tradisional yang di maksud adalah Pasar Ikan Kota Langsa.

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya mulai kebutuhan primer, sekunder dan tersier agar dapat melanjutkan kehidupannya.²⁶

4. Pedagang

Pedagang ialah orang yang melakukan kegiatan perdagangan, yang menjual berbagai jenis produk baik yang diproduksi sendiri maupun tidak, agar mendapatkan suatu laba.²⁷ Pedagang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedagang yang berdagang di Pasar Ikan Kota Langsa.

5. Strategi

Strategi merupakan gambaran besar mengenai cara sebuah lembaga usaha atau perorangan dalam mencapai tujuan.²⁸ Strategi merupakan suatu arah, rencana, upaya cermat bertindak dalam usaha untuk mencapai tujuan yang

²⁴ Yulianthi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), h. 64.

²⁵ Herman malano, *Selamatkan pasar Tradisional*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011) h. 62.

²⁶ Elvyn G. Massasya, *Rahasiamenujusejahtera*, (Jakarta : PT Alex Media Komputindo, 2014) h. 12.

²⁷ Deni Hestita, *setiap pebisnis harus punya buku ini*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2018), h. 2.

²⁸ Eddy yunus, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2016), h. 19.

diharapkan.²⁹ Dalam penelitian ini yang dimaksud strategi ialah upaya maupun usaha yang dilakukan para pedagang dalam menarik konsumen serta mempertahankan pelanggan di Pasar Ikankota Langsa.

1.6 Kerangka Teori

Pasar adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang maupun jasa. Di pasar terdapat kegiatan masyarakat yang membuka usaha dengan berdagang berbagai jenis kebutuhan pokok rumah tangga, mulai dari barang mentah, setengah jadi sampai barang jadi. Pasar tradisional merupakan sumber perekonomian bagi para pedagang, dengan menjajakan dagangannya dan ditandai dengan adanya proses tawar menawar yang terjadi antara penjual dan pembeli.

Pasar berperan penting dalam menggerakkan roda kehidupan ekonomi masyarakat disuatu daerah. Sejatinya pasar merupakan elemen ekonomi yang dapat mewujudkan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat sekitar. Dengan berdagang tentunya akan memperoleh pendapatan dan menambah penghasilan untuk memenuhi segala kebutuhan demi kelangsungan hidup dan tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Di pasar tentunya banyak pedagang yang datang dan menjual berbagai barang dagangan, sehingga terjadilah persaingan antara satu pedagang dengan pedagang yang lainnya. Persaingan menurut pandangan islam adalah persaingan yang dilakukan dengan cara islami dalam menjalankan usahanya. Oleh sebab itu pedagang untuk mempertahankan pelanggan tentunya membutuhkan strategi.

²⁹Sri Surya Ningsum dkk, *Strategi Pendanaan Penelitian pada Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan Kinerja Penelitian*, (Jawa Tengah: Nugra Media, 2020), h. 105

Strategi yang dilakukan tentunya harus sesuai dengan syariat islam, dan tidak melanggar aturan. Strategi ini dibutuhkan untuk menarik perhatian pembeli agar datang membeli dagangannya serta untuk mempertahankan pelanggan agar tidak berpaling ke pedagang yang lain. Dalam islam kemampuan seseorang dalam mempertahankan hidupnya adalah sesuatu yang dianjurkan, sesuai dalam firman Allah SWT Q.S An-Nahl : 97, menyatakan bahwa janji Allah akan kesejahteraan suatu umat, dan Allah berjanji akan memberikan kehidupan kepadanya dengan kehidupan yang baik didunia maupun diakhirat.

1.7 Kajian Terdahulu

Agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian ini dan tidak adanya pembahasan yang sama dengan penelitian lain, maka penulis menjelaskan tujuan dari penelitian yang akan diajukan. Beberapa penelitian yang terkait dengan masalah tersebut merupakan suatu data yang sangat penting. Adapun skripsi yang pernah dibaca sebagai berikut.

Untuk memudahkan pembaca agar lebih jelas dapat melihat tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Kajian terdahulu

No	Nama	Judul Skripsi	Metode Penelitian	Hasil
1.	Nikmatul Maskuroh (2019)	Peran Pasar Tradisional dalam peningkatan perekonomian masyarakat menurut	Kualitatif	Bahwasanya Pasar yosomulyo pelangi telah berpotensi dalam peningkatan perekonomian masyarakat dari bidang kreatifitas dan keterampilan ekonomi di masyarakat. Berbagai ide dituangkan

		perspektif ekonomi islam (studi kasus pasar yosomulyo pelangi kecamatan metro pusat kota medan)		masyarakat sebagai unit usaha yang dikembangkannya Seperti wahana permainan yang disediakan, permainan tradisional, spot foto dan lain-lain. Dengan mengubah perekonomian masyarakat semakin meningkat.
2.	Kukuh Suhariono (2019)	Pengaruh Keberadaan Pasar rakyat Tani terhadap Peningkatan kesejahteraan Keluarga pedagang.	Kuantitatif	Bahwasannya tingkat kesejahteraan keluarga pedagang setelah berdagang di pasar rakyat tani mendapatkan tambahan pemasukan sehingga dapat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pedagang. Dilihat dari persepektif islam kesejahteraan keluarga pedagang di pasar rakyat tani sampai pada pemenuhan kebutuhan hajiyat (sekunder) 90% sedangkan kebutuhan tahsiyat (tersier) 10%.
3.	Diaul Muhsinat (2016)	Potensi Pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi islam.	Kualitatif	Bahwasannya Pasar tradisional cekkeng berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Secara umum perilaku ekonomi pedagang baik dari segi barang dan dagangan yang dijual, alat timbang, riba dan gharar, harga serta etika berbisnis pedagang telah sesuai dengan syariat islam, hanya saja tingkat kebersihannya yang masih kurang diperhatikan.
4.	Annisa Nur	Efektivitas Peran Pasar	Kualitatif	Bahwasannya peran pasar tradisional pada pedagang

	Mailidina (2018)	Tradisional Ditinjau dari Perspektif Motivasi. (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Rempoah II)		pasar rempoah II sudah berjalan cukup efektif. Hal ini di ukur dengan enam indikator efektifitas yaitu indikator laba/penghasilan, kemangkiran, semangat kerja, motivasi, kepuasan, dan kepaduan-konflik konflik-kompak. Hanya saja jika dilihat dari indikator kepuasan, peran pasar tradisional bagi pedagang pasar rempoah II kurang efektif.
5.	Tuti Apriani	Kesejahteraan keluarga pedagang kecil di pasar senin desa rantau panjang kiri kecamatan kubu Darussalam kabupaten rokan hilir	Kualitatif	Bahwasannya pedagang-pedagang yang mencari nafkah di pasar senin desar rantau panjang kiri sangat membantu perekonomian mereka dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini terlihat dengan peningkatan pendapatan keluarga, memiliki rumah sendiri, pangan yang terpenuhi walau sederhana, sandang yang terpenuhi walau hanya dibeli saat keperluan saja, pendidikan anak yang sudah terpenuhi, kesehatan yang baik, rekreasi yang terpenuhi, biarpun hanya setahun sekali, tidak ada tabungan yang hanya untuk kebutuhan keluarga. Faktor intern yang menentukan tingkat kesejahteraan keluarga yaitu jumlah anggota keluarga, tempat tinggal, keadaan sosial, dan keadaan

				keuangan dan faktor ekstern yaitu faktor manusia yang ada disekitar.
--	--	--	--	--

1. Pada tahun 2019, telah ditulis skripsi atas nama Nikmatul Maskuroh dengan judul “Peran Pasar Tradisional dalam peningkatan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Medan)” dengan menggunakan metode kualitatif. Bahwasanya Pasar yosomulyo pelangi telah berpotensi dalam peningkatan perekonomian masyarakat dari bidang kreatifitas dan keterampilan ekonomi di masyarakat. Berbagai ide dituangkan masyarakat sebagai unit usaha yang dikembangkannya Seperti wahana permainan yang disediakan, permainan tradisional, spot foto dan lain-lain. Dengan mengubah perekonomian masyarakat semakin meningkat.³⁰ Sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini adalah lokasi, waktu dan tempat peneliti dan peneliti ini membahas tentang bagaimana keberadaan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pedagang dari segi kegiatan yang dilakukan, seiring dengan ketatnya persaingan yang terjadi dengan pertumbuhan pasar modern, bagaimana strategi dan upaya pedagang dalam pengembangan usahanya, upaya yang dilakukan pedagang dari hasil penjualan untuk mencukupi segala biaya dan tanggungan keluarganya, dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan peneliti menggunakan indikator keluarga kesejahteraan (IKS), diantaranya : kependudukan,

³⁰Nikmatul Maskuroh, “Peran Pasar Tradisional dalam peningkatan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi islam”, (Skripsi, IAIN Metro, 2019), h.62.

kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi dan tingkat konsumsi, perumahan dan lingkungan serta sosial budaya.

2. Pada tahun 2019, telah di tulis skripsi atas nama Kukuh Suhariono dengan judul “Pengaruh Keberadaan Pasar rakyat Tani terhadap Peningkatan kesejahteraan Keluarga pedagang (studi kasus pasar rakyat tani Bandar lampung)” dengan menggunakan metode kuantitatif. Dalam skripsi ini membahas tentang tingkat kesejahteraan keluarga pedagang setelah berdagang di pasar rakyat tani mendapatkan tambahan pemasukan sehingga dapat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pedagang. Dilihat dari persepektif islam kesejahteraan keluarga pedagang di pasar rakyat tani sampai pada pemenuhan kebutuhan hajiyat (sekunder) 90% sedangkan kebutuhan tahsiyat (tersier) 10%.³¹ Sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini adalah lokasi, waktu dan tempat peneliti dan peneliti ini membahas tentang bagaimana keberadaan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pedagang dari segi kegiatan yang dilakukan, seiring dengan ketatnya persaingan yang terjadi dengan pertumbuhan pasar modern, bagaimana strategi dan upaya pedagang dalam pengembangan usahanya, upaya yang dilakukan pedagang dari hasil penjualan untuk mencukupi segala biaya dan tanggungan keluarganya, dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan peneliti menggunakan indikator keluarga kesejahteraan (IKS), diantaranya

³¹Kukuh Suhariono, “Pengaruh Keberadaan Pasar rakyat Tani terhadap Peningkatan kesejahteraan Keluarga pedagang”,h.118.

: kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi dan tingkat konsumsi, perumahan dan lingkungan serta sosial budaya.

3. Pada tahun 2016 telah ditulis skripsi atas nama Diaul Muhsinat dengan judul "Potensi Pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi islam" menggunakan metode kualitatif. Dalam skripsi ini membahas tentang Pasar tradisional cekkeng berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Secara umum perilaku ekonomi pedagang baik dari segi barang dan dagangan yang dijual, alat timbang, riba dan gharar, harga serta etika berbisnis pedagang telah sesuai dengan syariat islam, hanya saja tingkat kebersihannya yang masih kurang diperhatikan.³² Sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini adalah lokasi, waktu dan tempat peneliti dan peneliti ini membahas tentang bagaimana keberadaan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pedagang dari segi kegiatan yang dilakukan, seiring dengan ketatnya persaingan yang terjadi dengan pertumbuhan pasar modern, bagaimana strategi dan upaya pedagang dalam pengembangan usahanya, upaya yang dilakukan pedagang dari hasil penjualan untuk mencukupi segala biaya dan tanggungan keluarganya, dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan peneliti menggunakan indikator keluarga kesejahteraan (IKS), diantaranya : kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi dan tingkat konsumsi, perumahan dan lingkungan serta sosial budaya.

³²Diaul Muhsinat, "Potensi Pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi islam", (Skripsi, UIN Makassar, 2016), h. 95.

4. Pada tahun 2018, telah ditulis skripsi atas nama Annisa Nur Mailidina dengan judul "Efektivitas Peran Pasar Tradisional Ditinjau dari Perspektif Motivasi. (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Rempoah II)" dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam skripsi ini membahas tentang peran pasar tradisional pada pedagang pasar rempoah II sudah berjalan cukup efektif. Hal ini di ukur dengan enam indikator efektifitas yaitu indikator laba/penghasilan, kemangkiran, semangat kerja, motivasi, kepuasan, dan kepaduan-konflik konflik-kompak. Hanya saja jika dilihat dari indikator kepuasan, peran pasar tradisional bagi pedagang pasar rempoah II kurang efektif.³³ Sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini adalah lokasi, waktu dan tempat peneliti dan peneliti ini membahas tentang bagaimana keberadaan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pedagang dari segi kegiatan yang dilakukan, seiring dengan ketatnya persaingan yang terjadi dengan pertumbuhan pasar modern, bagaimana strategi dan upaya pedagang dalam pengembangan usahanya, upaya yang dilakukan pedagang dari hasil penjualan untuk mencukupi segala biaya dan tanggungan keluarganya, dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan peneliti menggunakan indikator keluarga kesejahteraan (IKS), diantaranya : kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi dan tingkat konsumsi, perumahan dan lingkungan serta sosial budaya.

³³Annisa Nur Mailidina, "Efektivitas Peran Pasar Tradisional Ditinjau dari Perspektif Motivasi", (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018), h.90.

5. Pada tahun 2018, telah ditulis skripsi atas nama Tuti Apriani dengan judul “Kesejahteraan keluarga pedagang kecil di pasar senin desa rantau panjang kiri kecamatan kubu Darussalam kabupaten rokan hilir” dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang Bahwasannya pedagang-pedagang yang mencari nafkah di pasar senin desir rantau panjang kiri sangat membantu perekonomian mereka dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini terlihat dengan peningkatan pendapatan keluarga, memiliki rumah sendiri, pangan yang terpenuhi walau sederhana, sandang yang terpenuhi walau hanya dibeli saat keperluan saja, pendidikan anak yang sudah terpenuhi, kesehatan yang baik, rekreasi yang terpenuhi, biarpun hanya setahun sekali, tidak ada tabungan yang hanya untuk kebutuhan keluarga. Faktor intern yang menentukan tingkat kesejahteraan keluarga yaitu jumlah anggota keluarga, tempat tinggal, keadaan sosial, dan keadaan keuangan dan faktor ekstern yaitu faktor manusia yang ada disekitar.³⁴ Sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini adalah lokasi, waktu dan tempat peneliti dan peneliti ini membahas tentang bagaimana keberadaan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pedagang dari segi kegiatan yang dilakukan, seiring dengan ketatnya persaingan yang terjadi dengan pertumbuhan pasar modern, bagaimana strategi dan upaya pedagang dalam pengembangan usahanya, upaya yang dilakukan pedagang dari hasil penjualan untuk mencukupi segala biaya dan tanggungan

³⁴Tuti Apriani, “Kesejahteraan keluarga pedagang kecil di pasar senin desa rantau panjang kiri kecamatan kubu Darussalam kabupaten rokan hilir”, h.1.

keluarganya, dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan peneliti menggunakan indikator keluarga kesejahteraan (IKS), diantaranya : kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi dan tingkat konsumsi, perumahan dan lingkungan serta sosial budaya.

Supaya dapat menjadi bahan yang bisa dipertimbangkan untuk terciptanya pengetahuan serta pemahaman baru, maka penulis mencoba untuk memberikan data yang akurat guna mendukung dalam penelitian ini serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dengan metode penelitian kualitatif serta didukung dengan wawancara secara langsung kepada narasumber yang berdagang di pasar tradisional khususnya di pasar ikan kota Langsa.

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan bekerjanya beberapa pedagang di kota Langsa, penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kedudukan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pedagang.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menemukan, menyelidiki, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaaan dari pengaruh sosial yang tidak bisa untuk dijelaskan, di ukur ataupun digambarkan melalui pendekatan kualitatif.³⁵

³⁵ Saryono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010) h. 7

Penelitian kualitatif yaitu sifatnya deskriptif analitik data yang diperoleh seperti pengamatan, hasil pemotretan, dan catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian yang tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif. Desain ini digunakan jika peneliti ingin menjawab permasalahan tentang fenomena yang ada.³⁶ Secara jelas, tepat dan rinci tentang “Kedudukan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pedagang”.

1.8.2 Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti mengadakan lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah pedagang pasar tradisional kota Langsa (pasar ikan), Jalan rel pasar Ikan kota Langsa.

1.8.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari dua yaitu informan dan responden penelitian. Informan adalah subjek penelitian tidak langsung yang menjadi sumber informasi yang kemudian mengarahkan peneliti kepada responden penelitian.³⁷ Informan *key person* dalam penelitian ini adalah petugas Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (DISPERINDAKOP) Kota Langsa Pegawai Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) bagian Pasar Bapak harmoni, SH., petugas pengutip retribusi, Kepala pasar Bapak T. Amir Husin, pegawai Badan Pusat Statistik (BPS) kota Langsa bagian Intergrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik (IPDS), di bidang Diseminasi Statistik bapak Aang Saputra, SST,M.Si dan di bidang Seksi Intergasi Pengolahan Data Statistik Ibu Rodiah, S.S.T.

³⁶Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang : UIN-Malang Press, 2008), h.54.

³⁷ Komaruddin dan Yooke Tjuparman, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, cet.5 (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h.197

Sedangkan responden penelitian adalah subyek penelitian yang menjadi sumber informasi secara langsung.³⁸ Ukuran responden ditentukan atas dasar teori kejenuhan dimana titik jenuh berada pada saat data baru tidak lagi memberikan tambahan informasi wawasan terhadap pertanyaan penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah para pedagang yang berdagang di Pasar Ikan kota Langsa.

Tabel 1.2
Responden :

No	Nama	Usia	Alamat	Pekerjaan
1.	Bapak Aidil Fitriadi	40 Tahun	Gampong Teungoh	Pedagang Ikan
2.	Bapak Saifullah	35 Tahun	Paya Pelawi	Pedagang Ikan
3.	Bapak Burhan	50 Tahun	Simpang Komodor	Pedagang Ikan
4.	Bapak Muhammad Amin	62 Tahun	Blang Seunibong	Pedagang Ikan
5.	Bapak Usman	42 Tahun	Blang Seunibong	Pedagang Ayam

1.8.4 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara asli dari narasumber. Dengan kata lain, data yang di dapatkan harus benar-benar berasal dari orang yang ingin di teliti.³⁹ Dalam penelitian ini data primer di peroleh dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan secara langsung kepada informan dan responden.

³⁸*Ibid*,...h.229.

³⁹Mahfudlah fajrie, *Budaya masyarakat pesisir wedung jawa tengah melihat gaya komunikasi dan tradisi pesisiran*, (Jawa tengah : Cv Mangku Bumi Media, 2016), h.47

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data yang sudah ada kemudian dikutip oleh peneliti untuk memenuhi dan membantu penelitiannya.⁴⁰ Data sekunder digunakan dalam penelitian ini berasal dari referensi buku, skripsi, jurnal dan data-data lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian serta dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan sebuah penelitiannya.⁴¹

1.8.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan langsung teknik yang melibatkan peneliti untuk langsung turun kelapangan, menganalisis dan mengamati terhadap berbagai fenomena, gejala ataupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁴² Disini Peneliti mengamati bagaimana keberadaan pasar tradisional dan upaya pedagang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

b. Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data maupun informasi dalam sebuah penelitian.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada responden. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) dan lain-lain. Wawancara terstruktur yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh sebab itu dalam melakukan

⁴⁰ Azuar Juliandi, *Et. Al., Metodologi Penelitian Bisnis*, (Medan : UMSU Press, 2014), H.66

⁴¹ Nufian S Febriani Dan Wayan Weda Asmara Dewi, *Teori Dan Praktis Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Malang : Ub Press, 2018) H.49

⁴² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoardjo: Zifatama Publisher, 2015), H. 104

⁴³ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostig*, (Yogyakarta : Leutikaprio, 2016), H.1

wawancara peneliti sudah menyiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara, hendaknya peneliti membawa instrument untuk wawancara maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder. Dengan itu akan membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁴⁴

Dan yang dimaksud wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya secara mendalam.⁴⁵

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara secara mendalam namun tetap fokus pada pokok permasalahan. Wawancara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan secara acak dan mendalam kepada informan dan responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti sebagian melaksanakan memotret, menyelidi benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan dan lain sebagainya.⁴⁶

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), H. 138

⁴⁵ *Ibid.*, h. 140

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, cet. 14, 2018), h. 201

Dalam International Economic Convergence 1905, Paul Outlet menjelaskan pengertian dokumentasi merupakan suatu kegiatan khusus yang berbentuk pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali serta penyebaran dokumen.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil dokumentasi sebagai bukti untuk memperkuat data yang diperoleh, seperti dokumentasi ketika wawancara sedang berlangsung dan lain sebagainya.

1.8.6 Teknis Analisis data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari, menganalisis, dan menyusun secara sistematis dari data yang telah diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan, catatan lapangan, dengan menggabungkan data kedalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari secara mendalam, serta mengambil kesimpulan agar dapat di mengerti bagi peneliti maupun bagi pembaca.⁴⁷ Aktivitas dari data, yaitu reduksi data, data display dan verifikasi.

a. Data *Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah struktur atau peralatan yang memungkinkan kita untuk memilah, memilih, memusatkan perhatian, mengatur, dan menyederhanakan data, sehingga data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁸ Data yang diperoleh yaitu data jumlah dan jenis pedagang di pasar ikan Kota Langsa.

⁴⁷*Ibid.*, 244.

⁴⁸ J. Julia, *Orientasi Estetik Gaya Piringan Kecapi Indung Dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran Di Jawa Barat*, (Sumedang Jawa Barat : Upi Sumedang Press, 2018), h.56

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, penyajian data adalah untuk mengambil informasi yang ada di dalam kumpulan data tersebut.⁴⁹ Yang dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. *Verifikasi Data* (Penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga ini merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi adalah kegiatan selain pemantauan yang menentukan keabsahan (validitas) perencanaan. Kesimpulan dari awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

1.8.7 Teknik penulisaan

Adapun teknik penulisan dan penyusunan dalam penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini berpedoman pada prinsip-prinsip yang telah diatur dalam buku panduan penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa Tahun 2017.

⁴⁹ Yessi Harnani Dan Zulmeliza Rasyid, *Statistic Dasar Kesehatan*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), h. 14

1.9 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dari proposal ini terdiri dari 5 bab, dengan perincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian terdahulu, metodologi penelitian, teknik penulisan dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, Dalam bab ini menguraikan tentang pengertian pasar, macam-macam pasar, Retribusi, pasar dalam perspektif islam, pengertian kesejahteraan, indikator kesejahteraan, Kesejahteraan dalam perspektif islam.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, Meliputi sejarah pasar ikan Kota Langsa, Visi dan Misi dan Struktur kepengurusan pasar ikan kota Langsa.

BAB IV HASIL PENELITIAN, Menjelaskan kedudukan pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pedagang, Strategi Para Pedagang Di Pasar Ikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pedagang Pasar Ikan Di Tinjau Menurut Indikator Keluarga Sejahtera dan Perspektif Ekonomi Islam.

BAB V PENUTUP, yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pasar

2.1.1 Pengertian Pasar

Dalam bahasa latin, pasar berasal dari kata “*Mercatus*”, yang berarti berdagang/tempat berdagang. Terdapat tiga makna yang berbeda di dalam pengertian tersebut : pertama, pasar secara fisik; dua, yang dimaksudkan sebagai tempat mengumpulkan; dan tiga, hak atau ketentuan yang legal tentang suatu pertemuan pada suatu pasar.⁵⁰

Pasar menurut peraturan Menteri Dalam Negeri adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi sarana interaksi sosial budaya masyarakat, dan pengembangan ekonomi masyarakat.⁵¹ Disisi lain pengertian pasar menurut Said Sa’ad Marthon bahwa pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga. Sedangkan syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara pihak penjual dan pembeli baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Pasar

⁵⁰Damsar, *Pengantar Sosiologi Pasar*, (Jakarta : Prada media, 2018) h.9

⁵¹Permendagri, *Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2012 tentang Pasar Desa*, (Jakarta : Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2007), Bab 1 Pasal 1

juga merupakan elemen ekonomi yang dapat mewujudkan kemashalatan dan kesejahteraan hidup manusia.⁵²

Secara sederhana Pasar yaitu tempat pertemuan antara penjual dan pembeli yang melakukan transaksi jual beli suatu barang dan jasa. Dalam ilmu ekonomi mengartikan Pasar adalah suatu proses berinteraksi antara *supply*/penjual dan *demand*/pembeli akan suatu barang dan jasa tertentu, sehingga dapat menetapkan suatu harga keseimbangan atau harga yang terjadi di pasar serta total keseluruhan dari barang yang didagangkan. Artinya setiap kegiatan yang mempertemukan antara pembeli dan penjual, kemudian akan membentuk suatu harga sesuai dengan kesepakatan baik sipenjual maupun si pembeli.⁵³

Dalam pandangan ilmu ekonomi, pasar selalu berkaitan dengan kegiatannya, bukan tempatnya. Karena Pertemuan antara penjual maupun pembeli dapat terjadi dimana saja, sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak yang melakukan transaksi, baik di toko, di kantor dan lain sebagainya. Dengan kata lain, ciri khas pasar yaitu adanya kegiatan transaksi jual beli.⁵⁴ Di pasar terdapat banyak penjual dan pembeli. Terdapat berbagai macam barang dan jasa yang ditawarkan penjual kepada konsumen di pasar. Transaksi yang dilakukan di pasar dilakukan secara cash atau tunai. Dengan kata lain, setiap konsumen ataupun pembeli yang berbelanja di pasar dengan membawa uang tunai agar dapat mempermudah dalam proses

⁵²Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di tengah Krisis Ekonomi Global* (Jakarta :Zikrul Hakim, 2007) h. 85

⁵³Eko Suprayetno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Malang : Uin Malang Press, 2008), h. 205

⁵⁴ Mila Saraswati dan ida widaningsih (ed.) *Be Smart Ilmu Pengetahuan Sosial*, cet. Ke 1, (Bandung : Grafindo Media Pratama, 2008) h. 87

transaksi.⁵⁵ Pedagang merupakan orang yang pekerjaannya menjual barang. Mereka menjual barang untuk mendapatkan keuntungan. Ada pedagang besar dan pedagang kecil, yang masing-masing memiliki ketentuan modal tersendiri untuk berdagang. Sedangkan pembeli adalah orang penting dalam bisnis.⁵⁶ Pembeli adalah raja, sebuah ungkapan klasik yang menggambarkan betapa pentingnya posisi pembeli bagi seorang penjual. Dengan kata lain pembeli merupakan orang yang membeli, yakni membeli berbagai barang/jasa guna memenuhi segala kebutuhan.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pasar merupakan tempat bertemunya pedagang dan pembeli yang saling berinteraksi satu sama lain yang memperdagangkan berbagai produk yang di jual kemudian melakukan kegiatan transaksi suatu barang maupun jasa guna memenuhi kebutuhannya, hingga timbullah harga dari transaksi yang telah dilakukan tersebut.

2.1.2 Macam-Macam Pasar

1. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah tempat yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha milik Daerah yang merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam proses transaksi jual beli secara langsung dalam bentuk eceran dengan proses tawar menawar dan bangunannya biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar. Kebanyakan

⁵⁵ Sugiharsono, *et. al.*, *Ilmu pengetahuan social sekolah menengah pertama / madrasah tsanawiyah*, (Jakarta : PT Gramedia, cet. 4, 2008) h. 114

⁵⁶Luthfie Ludini, *Turbo Marketing*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009), h. 34.

menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan yang berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, jasa dan lain-lain. Selain itu pula ada yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar tradisional biasanya ada dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas. Pasar seperti ini umumnya dapat ditemukan dikawasan pemukiman agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.

Sedangkan untuk ciri-ciri pasar tradisional sebagai berikut :

- 1) Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah.
- 2) Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli sebagai ciri khas pasar tradisional. Agar dapat menjalin hubungan sosial dan interaksi antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat.
- 3) Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokkan dagangan sesuai jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging,
- 4) Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berbeda tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai mengimport hingga keluar pulau atau Negara.

2. Pasar Modern

Pasar Modern merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli ditandai dengan adanya transaksi jual beli secara tidak langsung. Pembeli melayani kebutuhannya sendiri dengan mengambil di rak-rak yang sudah ditata sebelumnya. Harga barang sudah tercantum pada tabel-tabel yang pada rak-rak tempat barang tersebut diletakkan dan merupakan harga pasti tidak dapat ditawar. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan seperti : buah, sayuran, daging, Sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama. Ciri-ciri pasar modern adalah :⁵⁷

- 1) Tidak terikat pada tempat tertentu, bisa dimana saja (contoh : *by online*).
- 2) Pembayaran dapat dilakukan dengan non tunai (*transfer*).
- 3) Penjual dan pembeli tidak harus bertemu secara langsung.
- 4) Tidak terdapat sistem tawar menawar barang.
- 5) Harga sudah tertera dan diberi *barcode*.
- 6) Barang yang dijual beranekaragam dan umumnya tahan lama.
- 7) Benda dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan sendiri (swalayan).
- 8) Ruangan ber-AC dan nyaman tidak terkena terik panas matahari.
- 9) Tempat bersih.
- 10) Barang disusun secara rapi agar mempermudah pembeli dalam mencari barang.

⁵⁷ Nel Arianty, "Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional ditinjau dari Strategi Tata Letak (Lay Out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional" I, dalam Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 12 no 02 April 2013 ISSN 1693-7619, h. 18

- 11) Pembayaran barang langsung dilakukan di cashir dan tidak ada system tawar menawar

2.1.3 Retribusi

Retribusi merupakan pungutan yang dikenakan oleh pemerintah kepada badan, lembaga, atau perorangan secara langsung yang berbentuk fisik maupun barang serta jasa dan pelayanan yang disediakan pemerintah, seperti retribusi pasar, retribusi persampahan dan retribusi kebersihan. Berdasarkan pasal 161, pemanfaatan dari penerimaan masing-masing jenis retribusi diutamakan untuk mendanai kegiatan yang berkaitan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan yang bersangkutan.⁵⁸

Retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang atau pribadi.⁵⁹ Prinsip efisiensi ekonomi menyatakan bahwa pungutan retribusi jangan sampai memberatkan pengguna layanan sehingga kehendak pengguna memanfaatkan layanan tersebut menjadi surut, dan akhirnya berdampak negatif terhadap perkembangan perekonomian. Dalam kasus retribusi pasar, pungutan retribusi harus sedemikian sehingga tidak memberatkan pedagang untuk berdagang di pasar, sehingga akan menghambat perkembangan perekonomian.⁶⁰

⁵⁸Mardiasmo, *Perpajakan*, (yogyakarta : Andi, 2011), h.19

⁵⁹Undang-undang republik Indonesia nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, pasal 1 ayat 64, h. 10.

⁶⁰Nikmatul Maskuroh, "Peran Pasar Tradisional dalam peningkatan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi islam", h. 16.

Berdasarkan Undang-undang republik Indonesia nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, objek retribusi di bagi menjadi 3, diantaranya :

1. Retribusi Jasa Umum adalah pelayanan yang disediakan atau diberikan pemerintah Daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.⁶¹

Berdasarkan pasal 110, jenis-jenis retribusi umum terdiri dari :

- a. Retribusi Pelayanan Kesehatan
- b. Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan.
- c. Retribusi Pelayanan
- d. Penggantian Biaya Cetak Kartu Tanda Penduduk dan Akta Catatan Sipil
- e. Retribusi Pelayanan Pemakaman dan pengabuan Mayat
- f. Retribusi Pelayanan Pasar
- g. Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor
- h. Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran
- i. Retribusi Penggantian Biaya Cetak Peta
- j. Retribusi penyediaan dan / atau penyedotan Kakus
- k. Retribusi Pengelolaan Limbah Cair
- l. Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang
- m. Retribusi Pelayanan Pendidikan, dan
- n. Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi

⁶¹Undang-undang republik Indonesia nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, h. 58-59.

Jenis Retribusi sebagaimana di maksud pada ayat (1) dapat tidak di pungut apabila potensi penerimaannya kecil dan/atau atas kebijakan nasional/daerah untuk memberikan pelayanan tersebut secara Cuma-Cuma.

2. Retribusi Jasa Usaha adalah pelayanan yang disediakan oleh Pemerintah Daerah dengan menganut prinsip komersial yang meliputi⁶² :

- Pelayanan dengan menggunakan/memanfaatkan kekayaan Daerah yang belum dimanfaatkan secara optimal; dan atau
- Pelayanan oleh Pemerintah Daerah sepanjang belum disediakan secara memadai oleh pihak swasta.

Berdasarkan pasal 127, jenis-jenis retribusi umum terdiri dari :

- a. Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah
- b. Retribusi Pasar Grosir dan/atau Pertokoan
- c. Retribusi Tempat pelelangan
- d. Retribusi Terminal
- e. Retribusi Tempat Khusus Parkir
- f. Retribusi Tempat Penginapan/Pesanggrahan/Villa
- g. Retribusi Rumah Potong hewan
- h. Retribusi Pelayanan Kepelabuhan
- i. Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga
- j. Retribusi Penyebrangan di Air
- k. Retribusi Penjualan Produk Usaha Daerah

⁶²*Ibid*,..., h.63-64.

3. Retribusi Perizinan tertentu adalah pelayanan atau perizinan tertentu oleh Pemerintah Daerah kepada orang pribadi atau Badan yang dimaksudkan untuk pengatiran dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.

Berdasarkan pasal 141, jenis-jenis retribusi umum terdiri dari :

- a. Retribusi Izin Mendirikan bangunan
- b. Retribusi Izin tempat Penjualan Minuman Beralkohol
- c. Retribusi Izin Gangguan
- d. Retribusi Izin Trayek
- e. Retribusi Izin Usaha Perikanan⁶³

Berdasarkan Pasal 150, Jenis retribusi selain yang ditetapkan dalam pasal 110 ayat (1), pasal 127 dan pasal 141 sepanjang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Retribusi Jasa Umum

- a. bersifat bukan pajak dan bersifat bukan Retribusi Jasa Usaha atau Retribusi Perizinan Tertentu
- b. Jasa yang bersangkutan merupakan kewenangan Daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi

⁶³*Ibid*,.. h. 67.

- c. Jasa tersebut memberikan manfaat khusus bagi orang pribadi atau Badan yang diharuskan membayar retribusi, di samping untuk melayani kepentingan dan kemanfaatan umum
- d. Jasa tersebut hanya diberikan kepada orang pribadi atau Badan yang membayar retribusi dengan memberikan keringanan bagi masyarakat yang tidak mampu
- e. Retribusi tidak bertentangan dengan kebijakan nasional mengenai penyelenggaraannya
- f. Retribusi dapat dipungut secara efektif dan efisien, serta merupakan salah satu sumber pendapatan Daerah yang potensial, dan
- g. Pemungutan retribusi memungkinkan penyediaan jasa tersebut dengan tingkat dan/atau kualitas pelayanan yang lebih baik.

2. Retribusi Jasa Usaha

- a. Retribusi Jasa usaha bersifat bukan pajak dan bersifat bukan retribusi Jasa Umum atau retribusi Perizinan Tertentu; dan
- b. Jasa yang bersangkutan adalah jasa yang bersifat komersial yang seyogyanya disediakan oleh sektor swasta tetapi belum memadai atau terdapatnya harta yang dimiliki/dikuasai Daerah yang belum dimanfaatkan secara penuh oleh Pemerintah Daerah.

3. Retribusi Perizinan Tertentu

Perizinan tersebut termasuk kewenangan pemerintah yang diserahkan kepada Daerah dalam rangka asas desentralisasi Perizinan tersebut

benar-benar diperlukan guna melindungi kepentingan umum, dan Biaya yang menjadi beban Daerah dalam penyelenggaraan izin tersebut dan biaya untuk menanggulangi dampak negatif dari pemberian izin tersebut cukup besar sehingga layak di biayai dari retribusi perizinan.⁶⁴

2.1.4 Pasar dalam perspektif Islam

Dalam pandangan islam, pasar tidak terlepas dari fungsi pasar sebagai wadah bagi berlangsungnya kegiatan jual beli. Jual beli sendiri memiliki fungsi penting, mengingat jual beli adalah salah satu aktifitas perekonomian yang “terakreditasi” dalam islam. Perhatian Islam terhadap proses jual beli sebagai salah satu sendi perekonomian terdapat dalam QS al-Baqarah / 2 : 275, bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.⁶⁵

Islam berupaya untuk menerapkan suatu kondisi pasar dengan nilai-nilai syariah, sekalipun dalam suasana persaingan yang terjadi. Artinya pandangan islam tentang pasar yang ideal ialah perfect compition mareket plus yang berarti menerapkan nilai-nilai syariah dalam kegiatannya, baik itu transaksi, barang yang diperjualbelikan dan lain sebagainya. Aktivitas yang terjadi bukan hanya para pelaku pasar saja, namun juga adanya intervensi dari pemerintah terkait dengan penetapan harga serta pengawasan terhadap pasar.⁶⁶ Konsep pasar yang islami dengan persaingan sempurna artinya persaingan yang terjadi dalam nilai-nilai syariah. Syariat islam Menjunjung tinggi norma serta aturan-aturan terkait tentang persaingan pasar berlandaskan pada Al-qur'an dan Hadist, serta praktek

⁶⁴*Ibid*,.. 70-71

⁶⁵Supriadi, *Konsep Harga dalam ekonomi Islam*, (p.p.t., : Guepedia Publisher, 2018), h. 39.

⁶⁶H. Anto, *Pengantar ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2003), h.313.

ekonomi pasar yang dilakukan pada zaman Nabi Muhammad SAW dan para sahabat.⁶⁷

Islam mengatur agar persaingan di pasar dilakukan dengan adil. Setiap bentuk yang dapat menimbulkan ketidakadilan dilarang, diantaranya :

1. Mengurangi jumlah takaran timbangan hal ini tentu dilarang karena barang yang dijual dengan harga yang baik untuk kualitas yang buruk.
2. Menyembunyikan barang cacat dilarang karena penjual mendapatkan harga yang baik untuk kualitas yang buruk.
3. *Transaksi Najasy* dilarang karna si penjual menyuru orang lain memuji barang-barangnya atau menawar dengan harga tinggi agar orang lain tertarik.
4. *Ikhtikar* dilarang, yaitu mengambil keuntungan diatas keuntungan normal dengan menjual lebih sedikit barang untuk harga yang lebih tinggi.⁶⁸
5. *Ghabban faa-hisy* (besar) dilarang yaitu menjual suatu barang diatas harga pasar.⁶⁹

Selain itu, dalam islam juga mengatur tentang mekanisme dalam pasar.

Konsep mekanisme pasar dibangun atas prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. *Ar-Ridha*, yakni segala transaksi yang dilakukan berdasarkan atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak (*Freedom contact*).
2. *Berdasarkan persaingan sehat (Fair Competition)*. Mekanisme akan terhambat bekerja jika terjadi penimbunan (ikhtikar) atau monopoli.

⁶⁷*Ibid*,.. 215.

⁶⁸*Ibid*,, h.179

⁶⁹Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, cet. 6, 2014), h.179

Monopoli dapat diartikan, setiap barang yang penahanannya akan membahayakan konsumen atau orang banyak.

3. *Kejujuran (Honesty)*. Kejujuran merupakan pilar yang sangat penting dalam islam, sebab kejujuran adalah nama lain dari kebenaran itu sendiri. Islam melarang tegas melakukan kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun. Sebab, nilai kebenaran ini akan berdampak langsung kepada para pihak yang melakukan transaksi dalam perdagangan dan masyarakat secara luas.
4. Keterbukaan (*transparency*) serta keadilan (*justice*). Pelaksanaan prinsip ini adalah transaksi yang dilakukan di menuntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan yang sesungguhnya.⁷⁰

2.2 Kesejahteraan

2.2.1 Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Tingkat kesejahteraan seseorang dapat terkait dengan tingkat kepuasan (*Utility*). Selain itu, kesejahteraan seseorang dalam realitanya memiliki banyak indikator keberhasilan yang dapat diukur. Menurut Thomas kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat yang ditandai oleh tertuntaskannya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan peningkatan produktivitas masyarakat.⁷¹

⁷⁰ Supriadi, *Konsep Harga dalam ekonomi Islam*, h. 47-48

⁷¹ Yoyo Sudaryo, *et. al.*, *Keuangan di Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta : Andi, 2017) h.159-160

Kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia (KBBI), berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat.⁷² Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁷³

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan.⁷⁴ Kesejahteraan merupakan terminologi lain dari kualitas hidup manusia (*quality of human life*), yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasinya nilai-nilai hidup.⁷⁵

Sementara itu dalam Islam, menurut Chapra, pengertian kesejahteraan memiliki perbedaan secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang materialistik. Kesejahteraan adalah situasi dimana tercapainya tujuan manusia yakni kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*) serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayyah al-thayyibah*). Dengan demikian

⁷²Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 887.

⁷³Lihat www.kemsos.go.id, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, diakses tanggal 02 Maret 2020.

⁷⁴Nanda Safarida, "Mawah dan Cater di Aceh studi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Ulim-Kab.Pidie jaya", dalam jurnal Al-Muamalat Hukum dan Ekonomi Syariah, Vol.II, No. 02, edisi: Juli-Desember 2017, h. 8.

⁷⁵Bubolz dan Sontag, *Human Ecology Theory*, dalam Euis Sunarti, "Indikator Keluarga Sejahtera, h. 2-13.

kesejahteraan dalam Islam memiliki cakupan yang lebih luas tidak hanya dimensi dunia tetapi juga dimensi akhirat sebagai tujuan akhir.⁷⁶

Di samping istilah keluarga berkualitas dan keluarga sejahtera, dalam Undang-undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Nomor 52 juga disebutkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik material guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin.⁷⁷

2.2.2 Indikator Kesejahteraan

Kemajuan pembangunan sering kali dilihat melalui indikator ekonomi yang mencakup pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan. Pengukuran yang dilakukan secara obyektif melalui pendekatan berbasis uang (*monetary-based indicators*) ini, dinilai belum mampu menggambarkan tingkat kesejahteraan yang sesungguhnya dan menyisakan tanda tanya terhadap aspek sosial.⁷⁸

Di lain pihak, Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga di antaranya adalah tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga, dan kondisi

⁷⁶ Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 102.

⁷⁷ Endang Rostiana dan Horas Djulius (ed.) *Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera*, (Yogyakarta : Diandra Kreatif, 2018), h. 2

⁷⁸ Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Equilibrium*, vol. 3, no. 2, April 2020, h. 384.

perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga. Dari data tersebut terlihat bahwa pemikiran konvensional tentang kesejahteraan lebih terfokus pada pemenuhan kebutuhan material dari pada spiritual.

Sementara itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melalui penelitian yang dilakukan oleh Euis Sunarti menegaskan beberapa aspek yang lebih spesifik yang sering digunakan untuk mengukur kesejahteraan rakyat adalah melalui Indikator Keluarga Sejahtera (IKS) yang mencakup:⁷⁹

- a. **Kependudukan**, meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, sebaran dan kepadatan penduduk, migrasi dan fertilitas.
- b. **Kesehatan**, yang meliputi tingkat kesehatan masyarakat (angka kematian bayi, angka harapan hidup dan angka kesakitan), ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan keluarga.
- c. **Pendidikan**, yang meliputi kemampuan baca tulis, tingkat partisipasi sekolah dan fasilitas pendidikan.
- d. **Ketenagakerjaan**, yang meliputi tingkat partisipasi angkatan kerja dan kesempatan kerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan, jam kerja dan pekerjaan anak.
- e. **Pola konsumsi dan tingkat konsumsi rumah tangga**, yang meliputi distribusi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga (makanan dan non makanan).

⁷⁹ Euis Sunarti, "*Indikator Keluarga Sejahtera*", dalam jurnal Nanda Safarida, "*Mawah dan Cater di Aceh studi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Ulim-Kab. Pidie jaya*", dalam jurnal *Al-Muamalat Hukum dan Ekonomi Syariah*, Vol.II, No. 02, edisi: Juli-Desember 2017, h.8.

- f. **Perumahan dan Lingkungan**, yang meliputi kualitas rumah (tempat tinggal), fasilitas lingkungan perumahan dan kebersihan lingkungan.
- g. **Sosial budaya**, yang meliputi akses untuk memperoleh informasi, hiburan, dan kegiatan sosial budaya.

Diantara berbagai indikator pembangunan, indikator keluarga sejahtera satu-satunya indikator yang menilai keberhasilan pembangunan dengan unit analisisnya adalah keluarga. Hal ini berpijak pada alasan bahwa komunitas yang paling kecil yang ada dalam masyarakat adalah keluarga. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, materil yang layak, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Indikator keluarga sejahtera sendiri mengidentifikasi keluarga miskin dan tidak miskin dimana kemudian data tersebut dijadikan dasar penentuan sasaran berbagai program yang bukan saja dilaksanakan oleh BKKBN namun juga berbagai program dari instansi lainnya. Seperti halnya di sektor perdagangan indikator keluarga sejahtera dapat digunakan untuk mengukur pembangunan kesejahteraan keluarga pedagang.⁸⁰

2.2.3 Arti Sejahtera dalam Islam

Kesejahteraan yang sesungguhnya merupakan kehendak utama dalam islam dan siapapun harus memperolehnya, terlebih mereka yang terpinggirkan. Sejak Indonesia merdeka, salah satu tujuan utama pendirian Negara ini adalah

⁸⁰*Ibid.*, Hal 1-4 dan 2-3.

mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur.⁸¹ Sejahtera dapat diartikan sebagai aman, sentosa, damai dan makmur serta selamat dari segala macam gangguan dan kesukaran. Pengertian sejahtera ini selaras dengan pengertian islam secara harfiah yang berarti selamat, sentosa, aman dan damai. Oleh karena itu kesejahteraan tidak dapat dipisahkan dari roh Islam itu sendiri sebagai misi kerasulan Nabi Muhammad SAW sebagaimana diungkapkan dalam surah Al-Ambiyaa (21) ayat 107 :

 وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”⁸²

Kesejahteraan juga memiliki landasan yang kukuh dalam islam seperti yang tergambar dalam pokok ajaran Islam, yakni rukun islam dengan mengucapkan dua kali masyahadat, shalat, berpuasa di bulan ramadhan, membayar zakat dan naik haji ke baitullah bagi yang mampu. Ritual ini masing-masing menggambarkan aspek kesejahteraan sosial seperti syahadat yang menunjukkan aspek dan komitmen keimanan, baik kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Komitmen ini selanjutnya termanifestasi dalam wujud perilaku dan tindakan sesuai dengan ajaran dan teladan Nabi.⁸³

Lain halnya apabila dikaji menurut perspektif ekonomi Islam, terutama mengenai kesejahteraan dan kebahagiaan, Al-Quran telah menggambarkan dalam surah Al-Quraisy ayat 3-4.

⁸¹Jamhari Makruf , *SKJ : Islam untuk Kesejahteraan Masyarakat*, (Jakarta : Prenada Media, 2016), h. 2

⁸²Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir (jilid 7)*, (Jawa Tengah : Insani Kamil, cet 2, 2016), hal. 92

⁸³*Ibid.*, h.3

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

Artinya: “(3) Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah).4) Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”⁸⁴

Dari ayat diatas, terdapat tiga indikator dalam mengukur kesejahteraan dan kebahagiaan yaitu, pembentukan mental (tauhid), konsumsi, dan hilangnya rasa takut dan segala bentuk kegelisahan, sebagaimana yang disebutkan Allah Swt. Dengan demikian dalam Islam, kesejahteraan spiritual mendapatkan porsi perhatian yang lebih utama dibandingkan kesejahteraan materi.⁸⁵

Dalam surah An-Nisa' ayat 9 juga digambarkan mengenai kesejahteraan:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”⁸⁶

Ayat tersebut menyatakan tentang kekhawatiran terhadap generasi yang lemah dimana merupakan representasi dari kemiskinan, yang menjadi lawan dari kesejahteraan. Ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk memperhatikan generasi penerusnya (anak keturunannya) agar tidak terjatuh dalam kemiskinan, hal itu bisa dilakukan dengan mempersiapkan atau mendidik generasi penerusnya dengan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kesejahteraan moral

⁸⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 602.

⁸⁵Athiyyah, Al Kasysyaf al Iqtishadi Li ayat al Qur'an al Karim dalam jurnal Amirus Sodiq, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”, h. 390-391.

⁸⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 78.

dan material, sehingga kelak menjadi sumber daya manusia yang terampil dan berakhlak mulia, mengingat anak adalah asset yang termahal bagi orang tua. Selain itu Allah juga menyerukan untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiar dan bertawakal kepada Allah Swt.⁸⁷

Hidup sejahtera yang dianjurkan adalah menikmati rizki yang telah dihalalkan oleh Allah SWT kepadanya. Kehidupan semacam ini adalah terpuji, bahkan Allah SWT mencela orang-orang yang kikir terhadap dirinya sendiri dan orang-orang yang wajib diberinya nafkah. Orang-orang yang hidup sejahtera berkecukupan sesuai dengan anjuran Syara' tidak lah dianggap sebagai orang yang berlaku boros dan mubadzir. Arti "Mubadzir" (boros) adalah membelanjakan harta kekayaan pada tempat yang haram.⁸⁸

Menurut Imam Al-Ghazali tentang kesejahteraan sosial, Imam Al-Ghazali membahas secara rinci tentang sosio ekonomi yang berakar dari sebuah konsep yang disebut sebagai kesejahteraan sosial islami, tema yang menjadi tolak ukurnya adalah konsep *masalahah* (kesejahteraan sosial), atau utilitas (kebaikan bersama) yakni sebuah konsep yang mencakup aktifitas manusia yang membuat kaitan erat antara individu dengan masyarakat lainnya.⁸⁹ Dalam bukunya Ihya Ulumuddin Imam Al-Ghazali mengungkapkan sebuah konsep yang sampai saat ini yang masih banyak dirasakan oleh orang-orang yang telah mendapatkan kesejahteraan dan juga bagi orang yang ingin merasakan kesejahteraan.

⁸⁷Qardhawi, *Al Iman Wa Al Hayah*, dalam Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", h. 391-392.

⁸⁸Abdul Aziz Al Badri, *Hidup Sejahtera dalam naungan Islam*, (jakarta : Gema Insani Press, 1991), h. 63

⁸⁹Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 282

Menurutnya kesejahteraan suatu masyarakat hanya akan terwujud apabila memelihara lima tujuan dasar, yaitu agama (*din*), jiwa (*nafs*), keturunan (*nasl*), akal (*'aql*), dan harta (*mal*).⁹⁰ Untuk memelihara kelima unsur pokok ini perlu dibagi ke dalam tiga tingkatan maqasid atau tujuan syara', yaitu maqasid al-daruriyah, maqasid al-hajiyah dan maqasid al-tahsiniyah.⁹¹

Kalau *maqasid al-daruriyah* dimaksudkan untuk memelihara kelima unsur pokok tersebut. *Maqasid al-hajiyah* dimaksudkan untuk menghilangkan kesulitan atau menjadikan usaha pemeliharaan tersebut menjadi lebih baik. Sedangkan *maqasid al-tahsiniyah* dimaksudkan agar dapat dilakukan yang terbaik untuk penyempurnaan pemeliharaan lima unsur pokok tersebut. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing dari kelima unsur pokok diatas, khususnya dilihat dari perspektif ekonomi islam :

Pertama, iman (*din*). Pemeliharaan dan pengembangan terhadap iman (*din*) diletakkan pada urutan pertama karena berperan sebagai cara pandang duna yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang yang meliputi perilaku, gaya hidup, selera (preferensi), dan sikapnya, baik terhadap manusia, lingkungan, maupun sumber daya. Ini juga sangat terkait dengan upaya dalam menentukan sifat, kualitas dan kuantitas kebutuhan yang ingin dipenuhi serta cara mendapatkannya. Sebagai konsekuensinya, diharapkan terciptanya keseimbangan antara dorongan material dan spiritual, meningkatnya solidaritas keluarga dan sosial, serta mencegah berkembangnya *anomie* (ketidaadaan standar moral). Ini juga sekaligus

⁹⁰Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Terjemahan. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, (Jakarta : Republika, 2011) h.123

⁹¹Muhammad Yafiz, *Argumen Integrasi Islam dan Ekonomi Melacak Rasionalitas Islamisasi Ilmu Ekonomi*, (Medan :FEBI UIN-SU Press, 2015) h.81

akan menjadi saringan moral (*moral filter*) dalam menentukan tindakan ekonomi yang dilakukan.⁹²

Kedua, jiwa (*nafs*). Berkaitan dengan pemeliharaan dan pengembangan jiwa manusia, dijelaskan bahwa hal tersebut harus dilakukan dengan memenuhi kebutuhan utamanya. Kebutuhan yang dimaksudkan tidak hanya untuk menjamin keberlangsungan jiwa dan kesejahteraan, melainkan memastikannya dapat melakukan peranya sebagai khalifah secara efektif.⁹³

Ketiga, akal (*'aql*) adalah karakteristik yang membedakan setiap manusia dan perlu untuk dikembangkan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi dan masyarakat. Menurut Chapra, untuk pemeliharaan dan pengembangan akal diperlukan dukungan tersedianya kualitas pendidikan yang baik dengan harga terjangkau, fasilitas perpustakaan penelitian, kebebasan berpikir dan berekspresi, penghargaan atas prestasi kerja, dan keuangan..

Keempat, keturunan (*nasl*). Tidak ada peradaban yang dapat bertahan apabila generasi penerusnya mempunyai kualitas yang rendah, baik secara spritual, fisik maupun mental. Oleh karena itu, diperlukan generasi masa depan yang tangguh dan mampu merespon tantangan zamannya. Generasi muda harus diberikan pendidikan sejak mereka masih kecil dan keluarga adalah institusi pertama yang bertanggung jawab untuk menanamkan pendidikan moral dan akhlak yang mulia.⁹⁴

Kelima, harta (*wealth*). Meletakkan harta pada urutan terakhir tidaklah berbakti bahwa harta tidak memiliki peran yang penting. Bahkan dapat dipastikan

⁹² Ibid,.. h.83

⁹³ Ibid,. h.84

⁹⁴ Ibid,. h.85

bahwa tanpa harta, maka keempat unsur maqasid sebelumnya tidak akan dapat terlaksana dengan baik dalam rangka menciptakan kesejahteraan manusia.⁹⁵

⁹⁵ Ibid., h.87

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

3.1.1 Sejarah Pasar Ikan Kota Langsa

Kota Langsa adalah salah satu kota yang terletak di wilayah timur provinsi Aceh, Indonesia, dan berada kurang lebih 400 km dari ibu kota Banda Aceh. Kota Langsa sebelumnya berstatus kota Administratif sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 1991 tentang pembentukan kota Administratif Langsa yang kemudian diangkat statusnya menjadi Kota Langsa berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 tanggal 21 juni 2001. Hari jadi Kota Langsa ditetapkan pada tanggal 17 oktober 2001. Pada awal pembentukannya Kota Langsa terdiri dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Langsa Barat, Kecamatan Langsa Kota, dan Kecamatan Langsa Timur dengan jumlah desa sebanyak 45 desa (gampong) dan 6 kelurahan. Kemudian dimekarkan menjadi 5 kecamatan berdasarkan Qanun Kota Langsa No 5 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kecamatan Langsa Lama dan Langsa Baro.

Secara geografis wilayah kota Langsa mempunyai kedudukan strategis, baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Kota Langsa mempunyai luas wilayah 262,41 KM², yang terletak pada posisi antara 04° 24' 35,86'' - 04° 33' 47,03'' Lintang Utara dan 97° 53' 14,59'' - 98° 04' 42,16'' Bujur Timur, dengan ketinggian antara 0 - 25 m diatas permukaan laut.⁹⁶

⁹⁶<http://www.google.co.id/search-pemko-langsa-safe>, tanggal 28 mei 2020

Kota Langsa merupakan bagian dari Provinsi Aceh, dimana sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai pedagang. Berdasarkan hasil survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Kota Langsa, terdapat 5 kategori utama lapangan usaha masyarakat di kota Langsa. *Pertama*, Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan dengan jumlah angkatan kerja tahun 2019 sebanyak 26.521 orang. *Kedua*, Perdagangan dengan jumlah angkatan kerja pada tahun 2019 sebanyak 20.175 orang. *Ketiga*, Industri Pengolahan dengan jumlah angkatan kerja pada tahun 2019 sebanyak 6.772 orang. *Keempat*, Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan dengan jumlah angkatan kerja pada tahun 2019 sebanyak 8.451 orang. *Kelima*, Bangunan dengan jumlah angkatan kerja pada tahun 2019 sebanyak 6.346 orang. Dari data di atas tampak bahwa Perdagangan memang merupakan sektor pekerjaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat Kota Langsa, setelah Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan. Hal ini di dukung oleh kondisi geografis dan letak kota yang strategis yang menjadikan perdagangan sebagai salah satu mata pencaharian terbaik dalam mencari rezeki.

Di kota Langsa terdapat berbagai jenis pasar tradisional yang tersebar di berbagai wilayah diantaranya pasar Induk (pasar sayur dan pasar ikan), pasar rakyat Langsa Baro, pasar rakyat Langsa Lama, pasar rakyat Kuala Langsa, pasar rakyat Timbang, pasar rakyat Alur Pinang, pasar rakyat Matang Cengai, pasar rakyat Bukit Meutuah dan pasar rakyat Asam Peutik.⁹⁷ Pasar Induk atau Pasar Ikan khususnya secara geografis berdasarkan peta wilayah terdapat di gampong Blang Seunibong. Batas wilayah pasar ikan di gambarkan sebagai berikut :

⁹⁷Harmoni, UPTD Pasar Kota Langsa, Wawancara di kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Langsa, tanggal 24 Desember 2020, pukul 14.30 wib

1. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah pemukiman Gampong Blang Seunibong
2. Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Gampong Teungoh
3. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Gampong Blang
4. Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Gampong Peukan Langsa.

Pada awalnya Pasar Ikan Langsa berdiri di tengah kota yaitu tepatnya di lokasi tempat kantor Lurah Pekan Langsa pada tahun 1976 sampai dengan 1980. Keberadaan pasar ikan selalu berdampingan dengan pasar ayam dan pasar sayur.⁹⁸ Pasar ikan Langsa merupakan pasar yang terletak di tengah-tengah pusat kecamatan Kota Langsa dengan luas wilayah 2 km³.

Pasar Ikan adalah tempat yang digunakan memasarkan bermacam ikan-ikan dan produk olahan ikan. Selain ikan, pasar ikan juga menyediakan organisme akuatik dan boga bahari lainnya seperti kepiting, cumi dan udang. Pasar ikan berfungsi untuk menjual ikan secara grosir kepada pedagang ikan atau secara eceran kepada konsumen. Pasar ikan juga menjual jajanan yang terbuat dari hasil laut untuk kebutuhan restoran dan warung makan. Ukuran tempat berjualan mulai dari gerai besar hingga kios kecil. Selain pedagang ikan, di pasar ikan juga terdapat pedagang lainnya seperti pedagang sayur, pedagang bumbu dapur, pedagang buah dan lainnya. Jumlah pedagang ikan yang berjualan di Pasar Ikan Langsa sebanyak yang terdiri dari 148 pedagang ikan

⁹⁸ Mirza, "Perkembangan pasar Ikan Langsa terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kota Langsa Tahun 2001-2014" dalam *jurnal Seuneubok Lada*, Vol. 2, N0.2, Juli – Desember 2015, h. 115-116.

dengan jumlah 138 orang pedagang laki-laki dan 10 orang pedagang perempuan.⁹⁹

3.1.2 Visi dan Misi Pasar Ikan Kota Langsa

a. Visi

Untuk menjadikan pasar Langsa sebagai pasar sehat yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas umum seperti tersedianya ruangan asi bagi pedagang wanita yang memiliki balita, kemudian larangan untuk merokok bagi pedagang pria atau wanita agar terwujudnya pasar sehat.

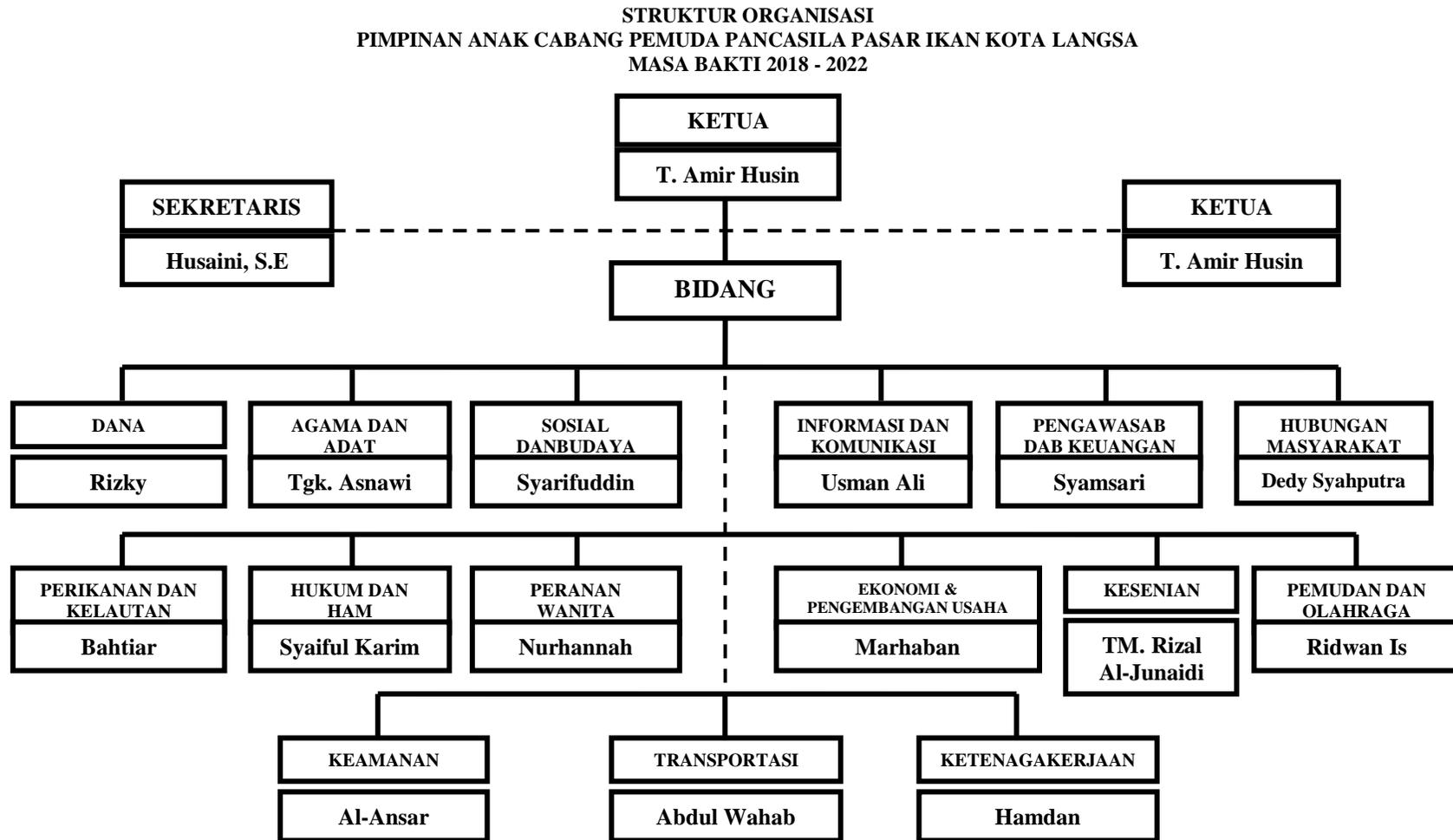
b. Misi

Menyediakan pasar tradisional yang modern yang bersih, nyaman, aman dan berwawasan lingkungan serta memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang lengkap, segar, murah dan bersaing.¹⁰⁰

⁹⁹T. Amir Husin, Ketua Pasar, wawancara di pasar ikan Langsa, tanggal 24 Januari 2021 pukul 11.00 wib

¹⁰⁰Harmoni, UPTD Pasar Kota Langsa, Wawancara di kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Langsa, tanggal 24 Desember 2020, pukul 14.30 wib

3.1.3 Struktur Kepengurusan Pasar Ikan Kota Langsa



BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Kedudukan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pedagang

Kedudukan pasar tradisional sebenarnya sangat vital bagi perekonomian masyarakat. Selain untuk membantu perekonomian pasar juga dapat digunakan untuk memaksimalkan hasil bumi yang dikelola oleh petani dan didistribusikan ke masyarakat sekitar. Pasar menjadi area perdagangan yang nyaman seiring dengan pesatnya persaingan yang terjadi selain itu pasar juga menjadi tempat bagi para pedagang untuk memperoleh penghasilan.

Hadirnya pasar ikan membawa pengaruh yang besar bagi masyarakat dan pedagang di pasar. Selain sebagai tempat berdagang pasar ikan juga menjadi wadah penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat sekitar. Dengan hadirnya pasar ini, dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Untuk memperoleh data mengenai kedudukan pasar dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan dan responden sebagai berikut :

Berikut wawancara dengan Informan, Bapak Harmoni sebagai kepala UPTD

Pasar Kota Langsa:

“Jelas ada peningkatan ekonomi. Karena dengan adanya pasar ikan, dapat membantu pedagang lainnya, pedagang ikan itu misalnya butuh plastik mereka butuh plastik untuk mengemas barang dagangannya, disini dapat membantu perekonomian pedagang plastik keliling. Misalnya ikan, saat mereka beli sayur pasti mereka juga sekalian beli ikan. Misalnya lagi

pekerjakan ada pekerja yang ngepok-ngepok itu untuk menurunkan ikan dari truk kan jadi lapangan pekerjaan itu dia”.¹⁰¹

Dari narasi diatas menunjukkan bahwa jelas ada peningkatan ekonomi masarakat dengan adanya pasar ikan, semua pedagang saling membutuhkan satu sama lainnya. Dan dengan berdagang ini dapat memenuhi kebutuhan mereka (meningkatkan ekonomi keluarganya).

Hasil wawancara kepada Bapak T. Amir Husin sebagai Ketua Pasar beliau menyatakan bahwa:

“Pasar ikan ini dibuat untuk mengelola ikan atau pangan, untuk mensejahterakan masyarakat kota Langsa. Dengan adanya pasar ikan ini, kehidupan pedagang itu terbantu setelah mereka jualan disini. Karena penghasilan mereka cuma ada di jualan ikan ini, kebanyakan pekerjaan orang yang jualan ikan itu cuma sebagai pedagang ikan saja gak ada pekerjaan lain”¹⁰²

Narasi diatas menunjukkan bahwa pasar ikan yang diadakan oleh pemerintah kota Langsa sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang dan dapat membantu memenuhi kebutuhan para pedagang di kota Langsa ini, karena sebagian dari mereka pedagang hanya menghasilkan/mengandalkan pekerjaan dari berjualan tersebut.

Hasil wawancara kepada Bapak Aidil Fitriadi, sebagai penjual ikan beliau menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah dengan saya jualan disini di pasar ini tiap hari bisa membantu untuk perekonomian belanja dirumah. perekonomian saya sangat

¹⁰¹Harmoni, UPTD Pasar Kota Langsa, Wawancara di kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Langsa, tanggal 24 Desember 2020, pukul 14.30 wib

¹⁰²T. Amir Husin, Ketua Pasar, wawancara di pasar ikan Langsa, tanggal 24 Januari 2021 pukul 11.00 wib

mencukupi walaupun tidak banyak tapi cukup. Sebelum jualan di pasar ini saya bekerja bangunan lepas aja yang cuma pas-pasan.”¹⁰³

Narasi diatas menunjukkan bahwa dengan berjualan, perekonomian keluarga semakin membaik, dapat terpenuhi dan mencukupi kebutuhan dirumahnya. Hal ini tentu sangat membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian keluarga setelah berdagang di pasar sebab sebelumnya pendapatan yang didapatkan dari bekerja bangunan hanya pas-pasan saja.

Hasil wawancara kepada Bapak Saifullah, sebagai penjual ikan beliau menyatakan bahwa:

“Ya semenjak saya kerja disini jualan ikan alhamdulillah kebutuhan keluarga saya tercukupi walaupun sederhana tapi alhamdulillah cukup. Jadi ya sangat membantu sekali.”¹⁰⁴

Narasi diatas menunjukkan bahwa dengan adanya pasar ikan keluarga bapak Saifullah sangat bersyukur dapat berjualan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Hasil wawancara kepada Bapak Burhan, sebagai penjual ikan beliau menyatakan bahwa:

“Kalau dibilang sejahtera ya sejahtera, karna kebutuhan kami dirumah alhamdulillah cukup dari uang yang saya dapatkan berdagang di pasar ini. Ya hasil dagang ini saya bawa pulang untuk beli makanan dan bayar semua kebutuhan lainnya. Kalau gak jualan saya gak dapat uang.”¹⁰⁵

Dari narasi diatas pedagang mengatakan kalau tidak berjualan atau berdagang tidak akan mendapatkan uang, dan disini pasar menjadi peran yang sangat penting untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan para pedagang.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Aidil Fitriadi pedagang di pasar ikan tanggal 27 Januari 2021 pukul 09.00 wib

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Saifullah pedagang di pasar ikan tanggal 27 Januari 2021 pukul 10.00 wib

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Burhan pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 11.00 wib

Hasil wawancara kepada Bapak Muhammad Amin, sebagai penjual ikan beliau menyatakan bahwa:

“Pasar ini membawa rezeki untuk saya dan keluarga, ya karena saya dapat duit sini dengan jualan ikan. Kalau untuk keperluan keluarga alhamdulillah ya cukup intinya kalau kita mau usaha pasti ada rezeki dari Allah untuk kita.”¹⁰⁶

Narasi diatas menunjukkan bahwa pasar tempat mencari rezekinya para pedagang dengan adanya pasar keluarga Bapak Amin dapat merasakan jerih payah dari berjualan ikan-ikannya, beliau selalu optimis dalam menjalankan usahanya untuk menghidupi keluarganya, dengan semangat dan berdoa pasti dapat terpenuhi kebutuhannya.

Hasil wawancara kepada Bapak Usman, sebagai penjual ikan beliau menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah dengan hadirnya pasar ikan ini sangat membantu perekonomian saya. Pendapatan yang saya dapat cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan anak. untuk biaya sekolah. Banyaknya pengunjung yang datang dan pelanggan tetap membuat dagangan saya laris manis”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dua orang informan dan kelima responden dapat disimpulkan bahwasannya kedudukan pasar ikan ini dapat membantu pedagang dalam meningkatkan perekonomiannya. Hadirnya pasar tradisional menjadi peluang besar bagi masyarakat setempat sebagai wadah memperoleh pekerjaan dan mendapatkan penghasilan. Dapat dilihat juga perbandingan masyarakat sebelum dan sesudah berdagang di pasar, terlebih para pedagang yang hanya mengandalkan pendapatan dari hasil yang didagangkan nya

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Amin pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 13.00 wib

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan Bapak Usman pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 14.00 wib

serta sebagian pedagang menggantungkan hidupnya dari penghasilan yang di dapat dari berdagang di pasar untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pendapatan yang didapatkan dari hasil berdagang sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga apalagi di akhir pekan pasar banyak dikunjungi ibu-ibu rumah tangga khususnya pegawai yang belanja di pasar. Hal ini tentu membuat pendapatan mereka meningkat dengan dagangan yang didagangkan pun habis sehingga perputaran modal berjalan lancar.

Pemerintah memberikan tempat atau lapak untuk tiap-tiap pedagang di pasar. Terhadap fasilitas yang disediakan tersebut mereka dikenakan biaya retribusi. Biaya retribusi yang di pungut terhadap pedagang setiap harinya, adalah sebagai pengganti biaya kebersihan, air dan sewa tempat atau jaga malam. Biaya retribusi dipungut hanya saat pedagang berdagang saja, apabila pedagang tidak berdagang tentu tidak di pungut biaya. Biaya retribusi ini masuk kedalam kas daerah atau yang biasa disebut Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang selanjutnya di kelola oleh pemerintah untuk memfasilitasi segala kebutuhan umum. Berikut hasil wawancara dengan kelima pedagang terkait pungutan retribusi

Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Aidil menyatakan bahwa :

“ Ada kutipan yang dipungut disini contohnya uang adm, kebersihan, uang air dan pajak setiap harinya. Alhamdulillah sesuai dengan yang diberikan.”¹⁰⁸

Narasi diatas menunjukkan bahwa pungutan retribusi sudah sesuai dengan fasilitas yang diberikan oleh pemerintahan. Seperti disediakan air, lapak dan penjagaan yang dilakukan oleh perangkat pasar itu sendiri.

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan Bapak Aidil Fitriadi pedagang di pasar ikan tanggal 27 Januari 2021 pukul 09.00 wib

Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Saiful menyatakan bahwa :

“Biaya adm, biaya air dan biaya kebersihan. Alhamdulillah fasilitas nya sangat memadai. Pengawasan di pasar ini pun juga di jaga dengan ketat oleh kepala pasar dan petugas jaga malam jadi kami gak khawatir kalau meninggalkan barang disini.”¹⁰⁹

Narasi diatas menunjukkan bahwa sudah sesuai fasilitas yang diberikan untuk para pedagang berjualan dan disini juga petugas menjaga benar dan pengawasan yang ketat untuk menjaga barang-barang sehingga pungutan tidak tidak memberatkan para pedagang.

Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Burhan menyatakan bahwa :

“Biaya yang di kenakan adalah uang jaga malam, uang air dan uang pajak. Sebenarnya kurang memadai tapi ya bagaimana ibarat rumah kita layak atau tidak tetap kita pakai kan karna disinilah satu-satunya mata pencaharian saya.”¹¹⁰

Narasi diatas menunjukkan bahwa biaya yang di pungut atau dikenakan tidak memadai karena bapak burhan disini tidak puas dengan fasilitas yang diberikan, dan beliau terpaksa menerima aturan saja karena disitu tempat beliau mencari nafkah.

Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Muhammad Amin menyatakan bahwa :

“Biaya kebersihan, jaga malam dan biaya air. Ya gitu lah sesuai air di kasi, sampah nanti ada yang kutip pokoknya sesuai lah sama fasilitas yang ada.”¹¹¹

Dari narasi tersebut biaya yang dikutip oleh petugas tidak masalah karena sudah sesuai dengan fasilitasnya.

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan Bapak Saifullah pedagang di pasar ikan tanggal 27 Januari 2021 pukul 10.00 wib

¹¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Burhan pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 11.00 wib

¹¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Amin pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 13.00 wib

Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Usman menyatakan bahwa :

“Biaya pajak dan biaya kebersihan. Sesuai karna kita disini berdagang juga dapat penghasilan kalau tidak berdagang disini tidak dapat uang.”¹¹²

Narasi diatas bahwa fasilitas yang disediakan sudah cukup memadai, sebab bapak Usman hanya mengandalkan penghasilannya dari berdagang di pasar saja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kelima pedagang di pasar Ikan Kota Langsa dapat disimpulkan bahwasannya fasilitas yang disediakan pemerintah sangat memadai terlebih kondisi pasar yang sangat menjaga kekompakan antara satu dengan yang lainnya. Pungutan biaya retribusi juga tidak terlalu memberatkan pedagang karena memang biaya yang dikenakan digunakan untuk kebutuhan pedagang juga seperti penyediaan air bersih, lampu dan petugas jaga malam sehingga pengawasan dan penjagaan di jaga dengan baik oleh petugas yang bersangkutan, selain itu, mereka juga kompak menyelenggarakan acara tiap tahunnya apabila ada acara maulid nabi, kemalangan dan lainnya mereka mengutip uang untuk kebutuhan itu membuat acara dan memeriahkannya di pasar itu makan bersama agar menjalin kerjasama dan menjaga kekompakan antar petugas pasar dan pedagang.

4.2 Strategi Para Pedagang Di Pasar Ikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Strategi merupakan suatu arah, rencana, upaya cermat bertindak dalam usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹¹³ Dalam pengembangannya pedagang

¹¹²Hasil wawancara dengan Bapak Usman pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 14.00 wib

¹¹³Sri Surya Ningsum dkk, *Strategi Pendanaan Penelitian pada Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan Kinerja Penelitian*, h. 105

melakukan berbagai cara untuk menjual barang dagangannya dan mempertahankan pelanggan. Dalam perdagangan pentingnya strategi dilakukan sebagai media daya tarik tersendiri terhadap konsumen seiring dengan ketatnya persaingan yang terjadi di pasar. Adanya strategi sebagai pengembangan untuk menjadikan pasar tradisional agar tetap menjadi pilihan konsumen untuk membeli berbagai kebutuhan sehari-hari. Strategi yang dilakukan pedagang berbeda-beda seperti pemberian pelayanan, penentuan harga dan kualitas barang dagang.

Pelayanan, harga dan kualitas barang merupakan hal yang utama bagi konsumen. Pelayanan merupakan kegiatan yang dilakukan pedagang untuk memenuhi harapan pembeli. Apabila pelayanan yang dilakukan pedagang menjadi keharusan agar mereka mampu bertahan, pelayanan dengan baik dan ramah membuat pembeli merasa senang dan puas. Banyak berbagai jenis ikan yang didagangkan dengan kualitas yang bagus. Sebagaimana strategi yang dilakukan pedagang di pasar ikan berdasarkan hasil wawancara di bawah ini :

Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Aidil menyatakan bahwa:

“Strategi yang saya lakukan Saya berdagang aja setiap hari disini untuk mendapatkan uang, alhamdulillah cukup untuk makan dan biaya kebutuhan anak-anak saya. Uangnya cukup untuk kebutuhan beras, minyak makan, cabe dan keperluan anak sekolah. Disini dalam pelayanan saya biasa saja, sewajarnya dengan menawarkan pada calon pembeli yang lewat. Namun disini saya menjual ikan dengan kualitas ikan yang bagus dan segar jadi pembeli juga dapat menilai dan membandingkan ikan mana yang bagus dan tidak. Untuk masalah harga apabila ada pedagang yang jual harga lebih murah saya tidak takut, karena disini saya jual dengan harga yang berlaku di pasar. Ikan dilihat dari kondisinya apakah masih bagus atau tidak, ikan bagus tidak akan di jual dengan harga di bawah rata-rata. Rezeki sudah di tentukan Allah.”¹¹⁴

¹¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Aidil Fitriadi pedagang di pasar ikan tanggal 27 Januari 2021 pukul 09.00 wib

Narasi diatas menunjukkan bahwa Bapak Aidil menggunakan strateginya dengan cara menjual ikan yang berkualitas dari yang lain sehingga pelanggan dapat memilih dan menilai mana yang bagus atau tidak dan Bapak Aidil tidak takut walaupun pedagang lain menjual ikan dengan murah karena beliau mengatakan rezki sudah Allah yang mengatur.

Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Saifullah menyatakan bahwa:

“Saya berusaha cari uang dengan jualan, ya seperti inilah keadaannya saya pergi pagi dari rumah sampai sore disini untuk berdagang disini ya untuk mendapatkan uang. Karna saya kepala keluarga saya bertanggung jawab atas keluarga saya. Strategi yang saya berikan kepada pembeli baik dengan menyapa dan menawarkan setiap orang yang lewat di depan dagangan saya dan mayoritas pembeli di sini adalah langganan saya dari dulu. Apabila pedagang lain menjual dengan harga murah saya biasa saja, karena ikan yang saya jual cantik dan bagus langsung dari Banda Aceh dan idi makanya mahal saya jual dan itu sesuai dengan harga-harga yang berlaku dipasar.”¹¹⁵

Narasi diatas menunjukkan bahwa strategi berdagang yang dilakukan Bapak Saifullah dengan menawarkan kepada orang-orang yang lewat, dan beliau mengatakan kalau ada yang menjual ikan yang murah beliau biasa saja, karena beliau menjual ikan juga bagus.

Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Burhan menyatakan bahwa:

“Ya jualan disini tujuannya biar dapat uang untuk keluarga anak istri saya dirumah. Tidak ada strategi khusus, biasa saja. Disini tidak ada strategi, dimana yang berdagang murah disitulah yang laku. Yang penting kita jujur dalam timbangan tidak memalsukan timbangan. Untuk pedagang yang jual dengan harga dibawah pasaran tentu sangat berpengaruh bagi saya, saya jual ikan sesuai harga yang berlaku, itu juga dapat membuat dagangan saya tidak laku dan tidak habis alhasil saya rugi.”¹¹⁶

¹¹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Saifullah pedagang di pasar ikan tanggal 27 Januari 2021 pukul 10.00 wib

¹¹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Burhan pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 11.00 wib

Narasi diatas menunjukkan bahwa strategi berdagang yang dilakukan oleh Bapak Burhan dengan cara berjualan yang jujur, dalam timbangan tidak memalsukan dan disini Bapak burhan menyatakan apabila ada yang berjualan ikan yang dibawah pasaran dapat berpengaruh bagi beliau karena menyebabkan dagangan beliau tidak laku dan menjadi rugi.

Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Muhammad Amin menyatakan bahwa :

“Strateginya ya kerja tiap hari, ya jualan ikan setiap harinya. Kalau gak kerja gak dapat uang, kalau dapat uang ya untuk kebutuhan keluarga juga. Saya menawarkan ikan pada setiap orang yang lewat di depan dagangan saya, dan saya melayani pelanggan atau pembeli dengan ramah sehingga mereka setia untuk membeli dagangan saya. Kita jual ikan dengan kondisi yang bagus tentu juga harga yang sesuai di pasar, gak bisa kita samakan harga dan kualitas ikan yang sudah lebih dari satu atau dua hari tentu nya beda dari ciri-ciri fisik ikan ini”.¹¹⁷

Narasi diatas menunjukkan bahwa strategi berdagang yang dilakukan Bapak Amin yaitu dengan berjualan yang ramah kepada pelanggan, menawarkan setiap orang lewat agar membeli ikan yang dijualnya, dan beliau mengatakan beliau menjual ikan dengan kualitas yang bagus.

Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Usman menyatakan bahwa:

“Strategi nya ya mencari rezeki, contoh nya saya jualan ikan disini. Mensyukuri aja apa yang di kasi sama Allah untuk saya dan keluarga, yang penting uang yang saya dapatkan halal dan berkah untuk keluarga. Untuk pelayanan usaha aja, kita menawarkan pada pembeli yang lewat dan pelanggan kita kasi pelayanan lah dengan ramah, dan untuk pelanggan harga pun agak kita miringkan jual lebih murah sedikit”¹¹⁸

¹¹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Amin pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 13.00 wib

¹¹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Usman pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 14.00 wib

Narasi diatas menunjukkan bahwa strategi berdagang yang dilakukan dengan berjualan yang ramah, dan menawarkan pada pembeli yang lewat selain itu Bapak Usman memberi harga yang lebih murah sedikit kepada pelanggan setia nya, agar dapat mempertahankan pelanggannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa kelima pedagang dapat disimpulkan bahwasannya strategi yang dilakukan pedagang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan berdagang mengharapkan uang hasil dagangannya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terkait dengan pelayanan, pembeli maupun calon pembeli akan tertarik apabila diberikan pelayanan yang baik dan tidak berlebih-lebihan. Pembeli akan tertarik dengan pelayanan yang sopan, ramah serta komunikasi yang baik yang dilakukan antara pedagang dan pembeli. Pelayanan yang baik menjadi umpan tersendiri kepada pembeli atau calon pembeli sehingga akan mempengaruhi minat beli konsumen terhadap barang yang di jual pedagang.

Penentuan harga juga merupakan unsur yang terpenting dengan ketatnya persaingan yang terjadi di pasar, pedagang menjual barang dagangannya dengan harga yang berlaku di pasar jika menjual lebih dari harga pasar tentu pembeli enggan untuk singgah ke tempat dagangannya. Penentuan harga yang sesuai dan mudah dijangkau masyarakat menjadi incaran bagi pembeli, dan membuat pedagang mampu bertahan dengan persaingan antara sesama pedagang yang terjadi di pasar. Penentuan harga harus berdasarkan dengan harga yang berlaku di pasar, apabila harga yang ditentukan jauh lebih tinggi di antara pedagang lainnya tentu pembeli enggan untuk kembali membeli dagangan tersebut. Karena disini

persaingan dengan pedagang lainnya juga ketat sehingga harus mampu bertahan dan mempertahankan pelanggan.

Selain itu kualitas barang yang dijual harus dalam keadaan segar, pembeli akan memilih ikan yang segar dengan kualitas yang masih baik di banding dengan ikan yang dengan kualitas buruk seperti ikan yang sudah lebih satu atau dua hari dengan kondisi mata merah, daging yang mulai lembek serta aroma yang tercium mulai membusuk. Peningkatan kualitas ikan yang baik dan segar akan mempengaruhi pembeli untuk melakukan pembelian ulang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Saiful bahwasannya pembeli selalu mengincar daging dengan kualitas yang bagus tentunya dengan harga yang sesuai dan terjangkau untuk dibeli atau berdasarkan harga yang berlaku dipasar.

“Dalam menghadapi persaingan sesama pedagang saya tidak takut, karena disini saya menjual dengan kualitas ikan yang segar, dengan harga yang berlaku dipasar, kami selalu mempertahankan kualitas ikan dengan baik, ikan-ikan yang kami jual ini di datangkan langsung oleh agen dari Banda Aceh, dan Idi. Apabila ada kualitas ikan yang kurang baik karena faktor cuaca yang tidak menentu pembeli enggan untuk membeli nya karena nilai kandungan vitamin dan gizi dari ikan tersebut telah berkuang (rusak) dan berpengaruh terhadap daya tahan tubuh.”

4.3 Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pedagang Pasar Ikan Di Tinjau Menurut Indikator Keluarga Sejahtera dan Perspektif Ekonomi Islam

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri

merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan.

Dalam penelitian ini peneliti mengukur tingkat kesejahteraan pedagang dengan menggunakan Indikator Keluarga Sejahtera (IKS) yang terdiri dari 7 kategori :

a. Kependudukan

Yang meliputi sebaran lokasi tempat tinggal penduduk. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat lokasi sebaran tempat tinggal dari kelima responden. Responden yang pertama yaitu bapak Aidil Fitriadi berasal dari Gampong Teungoh, bapak Saifullah berasal dari Alue dua, bapak Burhan berasal dari Matang Seulimeng, bapak Muhammad Amin berasal daari Sungai Pauh dan bapak Usman berasal dari Kloneng. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwasannya responden yang berdagang di pasar ikan mayoritas tinggal di Kota Langsa.

b. Kesehatan

Yang meliputi tingkat kesehatan masyarakat (angka kematian bayi, angka harapan hidup dan angka kesakitan), ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan keluarga. Untuk memperoleh data terkait tingkat kesehatan, peneliti melakukan wawancara dengan kelima responden :

Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Aidil menyatakan bahwa:

“Kalau ada keluarga saya yang sakit, saya bawa ke puskesmas. Karena di masa corona ini kita jadi takut kerumah sakit.”¹¹⁹

¹¹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Aidil Fitriadi pedagang di pasar ikan tanggal 27 Januari 2021 pukul 09.00 wib

Narasi diatas menyatakan bapak Aidil kalau ada keluarganya yang sakit beliau membawanya ke puskesmas tidak kerumah sakit karena beliau menyatakan takut karena masih Corona.

Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Saifullah menyatakan bahwa:

“Kalau keluarga saya sakit, saya berobat menggunakan obat herbal racikan saya sendiri, karena itu resep turun temurun dapat menyembuhkan berbagai penyakit alhamdulillah.”¹²⁰

Narasi diatas menyatakan kalau keluarga Bapak Saifullah sakit beliau menanganinya dengan obat-obatan herbal racikannya sendiri, yang merupakan resep turun temurun dari keluarganya terdahulu untuk menyembuhkan berbagai penyakit.

Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Burhan menyatakan bahwa:

“Biasa saya membawa keluarga saya sakit ke rumah sakit. Tapi kalau sekarang enggak karena kita takut adanya corona ini.”¹²¹

Narasi diatas menyatakan Bapak Burhan kalau keluarganya sakit beliau membawanya kerumah sakit, kalau untuk saat-saat ini tidak karena beliau takut adanya wabah Covid-19.

Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Muhammad Amin bahwa:

“Kalau anak dan keluarga saya sakit, saya bawa mereka ke puskesmas terdekat. Karena sekarang kondisi tidak memungkinkan untuk mereka dibawa kerumah sakit di saat pandemi Covid-19 ini.”¹²²

¹²⁰Hasil wawancara dengan Bapak Saifullah pedagang di pasar ikan tanggal 27 Januari 2021 pukul 10.00 wib

¹²¹Hasil wawancara dengan Bapak Burhan pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 11.00 wib

¹²²Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Amin pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 13.00 wib

Narasi diatas menunjukkan bahwa kalau keluarga Bapak Amin sakit beliau membawanya ke puskesmas terdekat, karena di masa-masa covid tidak memungkinkan untuk ke rumah sakit.

Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Muhammad Amin bahwa:

“Alhamdulillah keluarga dalam keadaan sehat, apabila sakit saya bawa yang dekat-dekat rumah seperti puskesmas.”¹²³

Narasi diatas menunjukkan bahwa Bapak Amin kalau ada keluarganya yang kurang sehat beliau membawanya ke puskesmas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima pedagang di pasar ikan kota Langsa maka dalam hal kesehatan bahwasannya apabila ada salah satu anggota keluarga mereka sakit, mereka membawa ke puskesmas terdekat atau klinik terdekat. Pandemi Covid-19 membuat sejumlah masyarakat enggan datang kerumah sakit karean takut tertular virus corona, sehingga mereka memilih alternatif lain yang bisa di jangkau bahkan sebagian keluarga pedagang menggunakan obat-obatan herbal yang di percaya secara turun temurun oleh keluarga mereka yang dapat menyembuhkan segala penyakit.

c. Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang penting bagi anak-anak untuk melahirkan generasi penerus bangsa. Disamping itu pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan derajat keluarga dengan pekerjaan. Untuk memperoleh data terkait tingkat pendidikan, peneliti melakukan wawancara dengan responden :

Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Aidil bahwa:

¹²³Hasil wawancara dengan Bapak Usman pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 14.00 wib

“Walaupun kita hidup seperti ini saya sangat mendukung pendidikan anak, karna saya hanya tamatan SD tapi saya tidak ingin anak saya seperti saya, saya berusaha menyekolahkan mereka, sekarang ada yang masih MAN adiknya MIN dan satu lagi belum bersekolah. Anak saya kalau malam saya suru mengaji agar lancar baca Al-Qur’an dan paham tentang agama”¹²⁴

Narasi diatas menunjukkan pendidikan begitu penting bagi seorang anak baik itu formal maupun keagamaan, agar tidak mengulang kesalahan orangtua yang tidak mampu mengenyam bangku pendidikan.

Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Saifullah bahwa:

“Saya sangat mendukung pendidikan anak. Anak saya masih duduk di bangku sekolah dasar. Kalau sore anak saya pergi ke dayah untuk mengaji bersama temannya”¹²⁵

Narasi diatas menunjukkan bahwa bapak Saifullah sangat mendukung pendidikan karena pendidikan sangat diperlukan untuk masa depan anak-anaknya.

Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Burhan bahwa:

“Pendidikan anak tamat MAN tidak ada yang menyambung kuliah karena kondisi hidup seperti ini.”¹²⁶

Narasi diatas menunjukkan bahwa anak bapak burhan bersekolah hanya sampai Man/SMA saja karena keterbatasan dana untuk selanjutnya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Usman bahwa:

“Pasti saya mengutamakan pendidikan anak, sekarang kelas 5 SD karena anak saya baru satu.”¹²⁷

¹²⁴Hasil wawancara dengan Bapak Aidil Fitriadi pedagang di pasar ikan tanggal 27 Januari 2021 pukul 09.00 wib

¹²⁵Hasil wawancara dengan Bapak Saifullah pedagang di pasar ikan tanggal 27 Januari 2021 pukul 10.00 wib

¹²⁶Hasil wawancara dengan Bapak Burhan pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 11.00 wib

¹²⁷Hasil wawancara dengan Bapak Usman pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 14.00 wib

Narasi diatas menunjukkan bahwa Bapak Usman mengutamakan pendidikan anaknya karena anaknya yang saat ini kelas 5 SD.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di pasar ikan kota Langsa maka dalam hal pendidikan, mereka sangat mengutamakan pendidikan anak, meskipun ditengah kondisi mereka yang hidup sederhana. Para keluarga pedagang tidak ingin anaknya menjadi seperti mereka, mayoritas responden hanya tamatan SD sehingga mereka tidak ingin apabila anaknya sama seperti mereka, oleh sebab itu para orang tua berupaya agar anak-anaknya sekolah hingga ke perguruan tinggi agar dapat merubah derajat keluarga dan mendukung pendidikan keagamaan untuk bekal di akhirat.

d. Ketenagakerjaan

Yang meliputi tingkat partisipasi angkatan kerja dan kesempatan kerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan, jam kerja dan pekerjaan anak. Untuk memperoleh data terkait ketenagakerjaan, peneliti melakukan wawancara dengan kelima responden :

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Aidil bahwa:

“Dalam keluarga saya hanya saya yang mencari nafkah, istri menjaga anak ada yang masih kecil dan anak masih menempuh pendidikan, saya yang menjadi tulang punggung keluarga terlebih saya adalah kepala keluarga dirumah yang mengharuskan saya untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan untuk menutupi segala kebutuhan keluarga saya baik untuk makan, biaya pendidikan anak, dan biaya lainnya.”¹²⁸

¹²⁸Hasil wawancara dengan Bapak Aidil Fitriadi pedagang di pasar ikan tanggal 27 Januari 2021 pukul 09.00 wib

Narasi diatas menunjukkan bahwa Bapak Aidil sebagai kepala rumah tangga yang mengharuskan beliau mencari nafkah dengan bekerja untuk keperluan keluarganya.

Hasil wawancara peneliti dengan Saifullah bahwa:

“Hanya saya yang bekerja, namun Isteri saya dirumah membuka warung kecil-kecilan alhamdulillah uangnya dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan”¹²⁹

Narasi diatas menunjukkan bahwa Bapak Saifullah yang menjadi tulang punggung keluarganya dan istri berjualan kecil-kecilan dirumah guna sedikit membantu kebutuhan hidup.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Burhan bahwa:

“Tidak ada yang bekerja, hanya saya yang bekerja.”¹³⁰

Narasi diatas menunjukkan bahwa hanya Bapak Burhan yang bekerja untuk memenuhi semua kebutuhan sebagai tulang punggung keluarga.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Amin bahwa:

“Anak saya sudah berumah tangga semua, jadi saya yang bekerja untuk menghidupi isteri dan diri saya sendiri.”¹³¹

Narasi diatas menunjukkan bahwa Bapak Amin hanya menanggung kehidupan dan kebutuhan dirinya sendiri dan istrinya saja karena anak-anaknya sudah berumah tangga, oleh karena itu Bapak Amin tidak terlalu banyak kebutuhan.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Usman bahwa:

¹²⁹Hasil wawancara dengan Bapak Saifullah pedagang di pasar ikan tanggal 27 Januari 2021 pukul 10.00 wib

¹³⁰Hasil wawancara dengan Bapak Burhan pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 11.00 wib

¹³¹Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Amin pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 13.00 wib

“Sementara ini tidak ada, cuma saya yang bekerja dan menjadi tulang punggung keluarga, anak saya pun juga masih kecil.”¹³²

Narasi diatas menunjukkan bahwa hanya Pak Usman seorang diri yang menjadi tulang punggung keluarga guna mencukupi semua kebutuhan dan anaknya juga yang masih kecil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima pedagang di pasar ikan kota Langsa maka dalam hal ketenagakerjaan, mayoritas hanya mereka yaitu kelima responden yang mencari nafkah dalam keluarganya, sebagian anggota keluarga lainnya tidak bekerja, sebab anak yang masih belum cukup umur dan masih balita yang menyebabkan mereka menjadi tulang punggung keluarga. Istri hanya mengurus rumah dan anak namun ada juga istri yang membuka usaha kecil-kecilan dengan membuka warung di samping rumah untuk mencari uang tambahan keluarga. Adapun pedagang yang hanya tinggal berdua dengan sang istri dikarenakan anak-anaknya sudah berumah tangga hidup dengan keluarganya masing-masing yang mengharuskan untuk mencari nafkah sendiri bagi keluarganya.

e. Pola Konsumsi dan tingkat konsumsi rumah tangga

Yang meliputi distribusi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga (makanan dan non makanan). Tingkat konsumsi yang sesuai dengan empat sehat lima sempurna guna mendukung pertumbuhan dan vitamin bagi tubuh. Untuk memperoleh data terkait pola konsumsi dan tingkat konsumsi rumah tangga, peneliti melakukan wawancara dengan kelima responden :

¹³²Hasil wawancara dengan Bapak Usman pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 14.00 wib

Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Aidil bahwa:

“Makanan yang saya makan beserta keluarga alhamdulillah sesuai dengan pola gizi seimbang, kalau ada ikan ini yang tidak habis saya bawa pulang untuk di masak isteri dan dimakan bersama keluarga saya dirumah.”¹³³

Narasi diatas menunjukkan bahwa keluarga Pak Aidil untuk makanan sudah memenuhi pola gizi seimbang karena dari sisa ikan yang tidak habis dijual juga akan dibawa pulang dikelola dan dimasak dengan istrinya.

Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Saifullah bahwa:

“Konsumsi saya dan keluarga ya sayur tapi sering makan ikan, yang penting sehat anak pun kuat. Walaupun cuma satu di bawa pulang tetap saya kasi ikan. karena kita tau kandungan vitamin dalam tubuh ikan itu banyak dan dapat menambah daya tahan serta kekebalan tubuh.”¹³⁴

Narasi diatas menunjukkan bahwa keluarga Bapak Saifullah sering makan ikan beliau mengatakan dengan makan Ikan dapat menambah protein dan kekebalan dalam tubuh.

Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Burhan bahwa:

“Konsumsi tergantung dari pendapatan yang saya dapat, apabila banyak kami makan ikan apabila tidak banyak kami makan seadanya seperti masak sayur dan tempe. Alhamdulillah kami makan makanan yang sehat dan bergizi.”¹³⁵

Narasi diatas menunjukkan bahwa keluarga Bapak Burhan makan tergantung dari pendapatannya kalau lagi pendapatan banyak pasti makanan yang bergizi.

Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Muhammad Amin bahwa:

“Saya makan makanan seperti sayur, ikan walau pun seadanya alhamdulillah sehat.”¹³⁶

¹³³Hasil wawancara dengan Bapak Aidil Fitriadi pedagang di pasar ikan tanggal 27 Januari 2021 pukul 09.00 wib

¹³⁴Hasil wawancara dengan Bapak Saifullah pedagang di pasar ikan tanggal 27 Januari 2021 pukul 10.00 wib

¹³⁵Hasil wawancara dengan Bapak Burhan pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 11.00 wib

¹³⁶Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Amin pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 13.00 wib

Narasi diatas menunjukkan keluarga Pak Amin makan seadanya yang penting sehat.

Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Usman bahwa:

“Alhamdulillah makanan kami sehat-sehat, dengan memberi makanan yang bergizi dan bervitamin agar keluarga tetap sehat.”¹³⁷

Narasi diatas menunjukkan keluarga Bapak Usman sudah makan makanan yang bergizi dan bervitamin agar keluarganya tetap sehat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima pedagang di pasar ikan Kota Langsa maka dalam hal pola konsumsi dan tingkat konsumsi rumah tangga bahwasannya kelima keluarga responden tingkat konsumsi makanan merupakan makanan yang sehat dan bergizi untuk mendukung pertumbuhan anak-anak dan menjaga kesehatan keluarga. Meskipun ada sebagian keluarga pedagang yang makan seadanya namun tetap menjaga keseimbangan vitamin dan bergizi. Memang mereka berupaya untuk memenuhi apa yang menjadi kebutuhan mereka, tetapi menurut pola gizi seimbang dalam setiap menu makanan itu harus ada karbohidrat yang diwakilkan oleh nasi, protein yang diwakilkan oleh ikan dan telur, serat yang diwakilkan oleh sayur dan buah, maka belum sepenuhnya mengikuti pola gizi seimbang.

f. Perumahan dan lingkungan

Yang meliputi kualitas rumah (tempat tinggal), fasilitas lingkungan perumahan, kepemilikan dan kebersihan lingkungan. Keadaan rumah dapat dilihat dari kondisi rumah itu sendiri. Untuk memperoleh data terkait perumahan dan lingkungan, peneliti melakukan wawancara dengan kelima responden :

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Aidil bahwa:

¹³⁷Hasil wawancara dengan Bapak Usman pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 14.00 wib

“Kondisi rumah saya papan, yaa seperti itulah rumah saya sederhana. Kepemilikan rumah milik sendiri namun saya membangun rumah di atas tanah pemerintah sewaktu-waktu saya di suru pindah saya harus sudah siap. Kami pun tidak pernah dapat bantuan dari pemerintah malah orang yang hidupnya senang dapat bantuan.”¹³⁸

Narasi diatas menunjukkan rumah yang dimiliki dan ditepati Bapak Aidil sederhana dan membangun di tanah pemerintah sewaktu-waktu kalau di gusur sudah siap dan beliau tidak pernah mendapat bantuan apapun dari pemerintah.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Saifullah bahwa:

“Kondisi rumah kami setengah permanen, dan itu milik sendiri walaupun begitu dengan rumah yang kecil saya sangat bersyukur karna tidak menumpang atau menyewa kepada orang lain”¹³⁹

Narasi diatas menunjukkan rumah yang dimiliki Bapak Saifullah sudah rumah sendiri dan tidak menumpang.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Burhan bahwa:

“Kondisi rumah saya sewa, Rp 4.000.000/tahun.”¹⁴⁰

Narasi yang di ungkapkan Bapak Burhan beliau masi menyewa rumah pertahun 4.000.000.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Amin bahwa:

“Kondisi rumah saya biasa saja, sederhana apa adanya, alhamdulillah milik sendiri.”¹⁴¹

Narasi diatas menunjukkan rumah yang dimiliki Bapak Amin sederhana dan milik sendiri.

¹³⁸Hasil wawancara dengan Bapak Aidil Fitriadi pedagang di pasar ikan tanggal 27 Januari 2021 pukul 09.00 wib

¹³⁹Hasil wawancara dengan Bapak Saifullah pedagang di pasar ikan tanggal 27 Januari 2021 pukul 10.00 wib

¹⁴⁰Hasil wawancara dengan Bapak Burhan pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 11.00 wib

¹⁴¹Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Amin pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 13.00 wib

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Usman bahwa:

“Saat ini rumah saya sewa, permanen. Alhamdulillah lingkungan di sekeliling bersih dan sehat. Lingkungan yang bersih dan udara yang segar”¹⁴²

Narasi diatas menunjukkan bahwa rumah Bapak Usman menyewa dan lingkungan yang di tempat tinggalkan juga bersih dan nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima pedagang di pasar ikan Kota Langsa maka dalam hal perumahan dan lingkungan mereka belum cukup mapan. Sebagian pedagang status kepemilikan rumah milik sendiri, ada yang warisan dari orang tua dan sangat sederhana, ada yang membangun rumah diatas tanah milik pemerintah sehingga bila sewaktu-waktu pemerintah ingin menggunakan tanah itu, mereka harus siap sedia untuk pindah. Ada pedagang yang tidak pernah mendapatkan bantuan apapun itu dari pemerintah dengan kondisi mereka yang serba pas-pasan. Namun adapun sebagian pedagang yang menyewa dengan biaya sewa yang berbeda-beda. Meskipun begitu mereka selalu bersyukur atas segalanya.

g. Sosial budaya

Yang meliputi akses untuk memperoleh informasi, hiburan, dan kegiatan sosial budaya. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana kah kondisi sosial budaya keluarga pedagang. Untuk memperoleh data terkait sosial budaya, peneliti melakukan wawancara dengan kelima responden :

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Aidil bahwa:

¹⁴²Hasil wawancara dengan Bapak Usman pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 14.00 wib

“Ya kadang di hari libur saya mengajak keluarga jalan-jalan, namun sekarang hampir tidak pernah karena ada corona ini saya jadi takut dan dirumah saja.”¹⁴³

Narasi diatas menunjukkan bahwa saat ada wabah Covid-19 keluarga hampir tidak pernah jalan-jalan karena takut tertular adanya wabah tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Saifullah bahwa:

“Kalau dulu iya saya ajak keluarga jalan-jalan minimal sebulan sekali. Tapi sekarang enggak, karena untuk kebutuhan aja kita pas-pas an di masa seperti ini jadi saya dirumah saja.”¹⁴⁴

Narasi diatas menunjukkan bahwa untuk jalan-jalan minimal sebulan sekali karena kebutuhan juga pas-pasan dimasa pandemi ini ungkap Bapak Saifullah.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Burhan bahwa:

“Tidak, di masa corona seperti ini saya tidak pergi kemana-mana, kita juga harus jaga jarak kan. Kalau dulu ada walau jarang-jarang tapi pernah.”¹⁴⁵

Narasi diatas menunjukkan Bapak Burhan tidak mengajak keluarganya untuk liburan di masa corona karena kita harus menjaga jarak.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Amin

“Saya jarang liburan, karena setiap hari saya berdagang disini.”¹⁴⁶

Disini Bapak Amin jarang liburan karena beliau sibuk berjualan saja.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Usman bahwa:

“Saya mengajak keluarga liburan saat hari libur. Namun untuk saat ini saya tidak bepergian atau rekreasi, karna kondisi juga lagi sulit dimasa pandemi

¹⁴³Hasil wawancara dengan Bapak Aidil Fitriadi pedagang di pasar ikan tanggal 27 Januari 2021 pukul 09.00 wib

¹⁴⁴Hasil wawancara dengan Bapak Saifullah pedagang di pasar ikan tanggal 27 Januari 2021 pukul 10.00 wib

¹⁴⁵Hasil wawancara dengan Bapak Burhan pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 11.00 wib

¹⁴⁶Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Amin pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 13.00 wib

corona kita juga harus jaga jarak, jadi untuk selama ada virus corona ini saya tidak pergi rekreasi.”¹⁴⁷

Narasi diatas menunjukkan bahwa Pak Usman mengajak keluarganya jalan-jalan disaat hari libur karena kondisi saat ini juga sulit sebab wabah Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima pedagang di pasar ikan Kota Langsa maka dalam hal sosial budaya sebelum ada virus corona dihari libur mereka mengajak keluarganya untuk pergi rekreasi meskipun tidak sering. Namun, selama kondisi COVID-19 ini, para keluarga pedagang tidak pergi berlibur seiring dengan adanya himbauan dari pemerintah untuk dirumah aja, tidak kemana-mana dan menjaga jarak agar tidak tertular virus Covid-19 yang mematikan ini.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menemukan bahwa para pedagang melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan berdagang. Ketatnya persaingan antar pedagang di pasar membuat mereka melakukan berbagai cara untuk menarik hati calon pembeli. Mulai dari penentuan harga, pelayanan serta kualitas barang menjadi penarik tersendiri. Apabila pelayanan yang dilakukan pedagang menjadi keharusan agar mereka mampu bertahan, pelayanan dengan baik dan ramah membuat pembeli merasa senang dan puas. Penentuan harga juga merupakan unsur yang terpenting dengan ketatnya persaingan yang terjadi di pasar, pedagang menjual barang dagangannya dengan harga yang berlaku di pasar jika menjual lebih dari harga pasar tentu pembeli

¹⁴⁷Hasil wawancara dengan Bapak Usman pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 14.00 wib

enggan untuk singgah ke dagangannya. Harga ditentukan berdasarkan dengan harga yang berlaku di pasar. Pungutan biaya retribusi juga tidak terlalu memberatkan pedagang karena memang biaya yang dikenakan digunakan untuk kebutuhan pedagang juga seperti penyediaan air bersih, lampu dan petugas jaga malam sehingga pengawasan dan penjagaan di jaga dengan baik oleh petugas yang bersangkutan.

Selanjutnya berdasarkan Indikator Keluarga Sejahtera (IKS) yang terdiri dari 7 indikator diantaranya kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi dan tingkat konsumsi rumah tangga, perumahan dan lingkungan serta sosial budaya, peneliti melihat bahwasannya taraf hidup pedagang sejahtera. Lokasi rumah ke pasar yang strategis, tingkat kesehatan keluarga sangat baik, tingkat konsumsi yang sehat dan bergizi, serta mengajak keluarga untuk mencari hiburan atau pergi rekreasi keluar rumah. Hanya saja di masa ini perekonomian mereka sedikit menurun karena harus mengikuti protokol kesehatan dengan menjaga jarak, memakai masker selain itu sebagian masyarakat takut untuk keluar rumah dan bertemu orang ramai. Namun penghasilan yang didapat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari nya.

Dalam pandangan Islam hidup sejahtera yang dianjurkan adalah menikmati rezeki yang telah dihalalkan oleh Allah SWT kepadanya. Terpenuhinya segala kebutuhan baik kebutuhan jasmani, rohani dan sosial. Selanjutnya pemenuhan kebutuhan atas kebutuhan sandang, pangan, papan, tingkat kesehatan, ketenagakerjaan, pendidikan dan biaya lainnya. Jadi untuk menilai kesejahteraan

dilihat dari kondisi maupun keadaan dan tatanan kehidupan yang berlaku. Menafkahi keluarga merupakan keharusan yang dilakukan untuk bertahan hidup dengan segala kebutuhan yang harus di penuhi. Perolehan pendapatan yang didapat harus di kelola dengan baik dengan mendahulukan kebutuhan yang mendesak terlebih dahulu seperti sandang, pangan dan papan. Selain kebutuhan, hidup damai juga merupakan salah satu dari kesejahteraan dalam keluarga, adanya rasa saling hormat, kasih sayang antara keluarga dan menghargai satu sama lain agar menjadi keluarga yang harmonis.

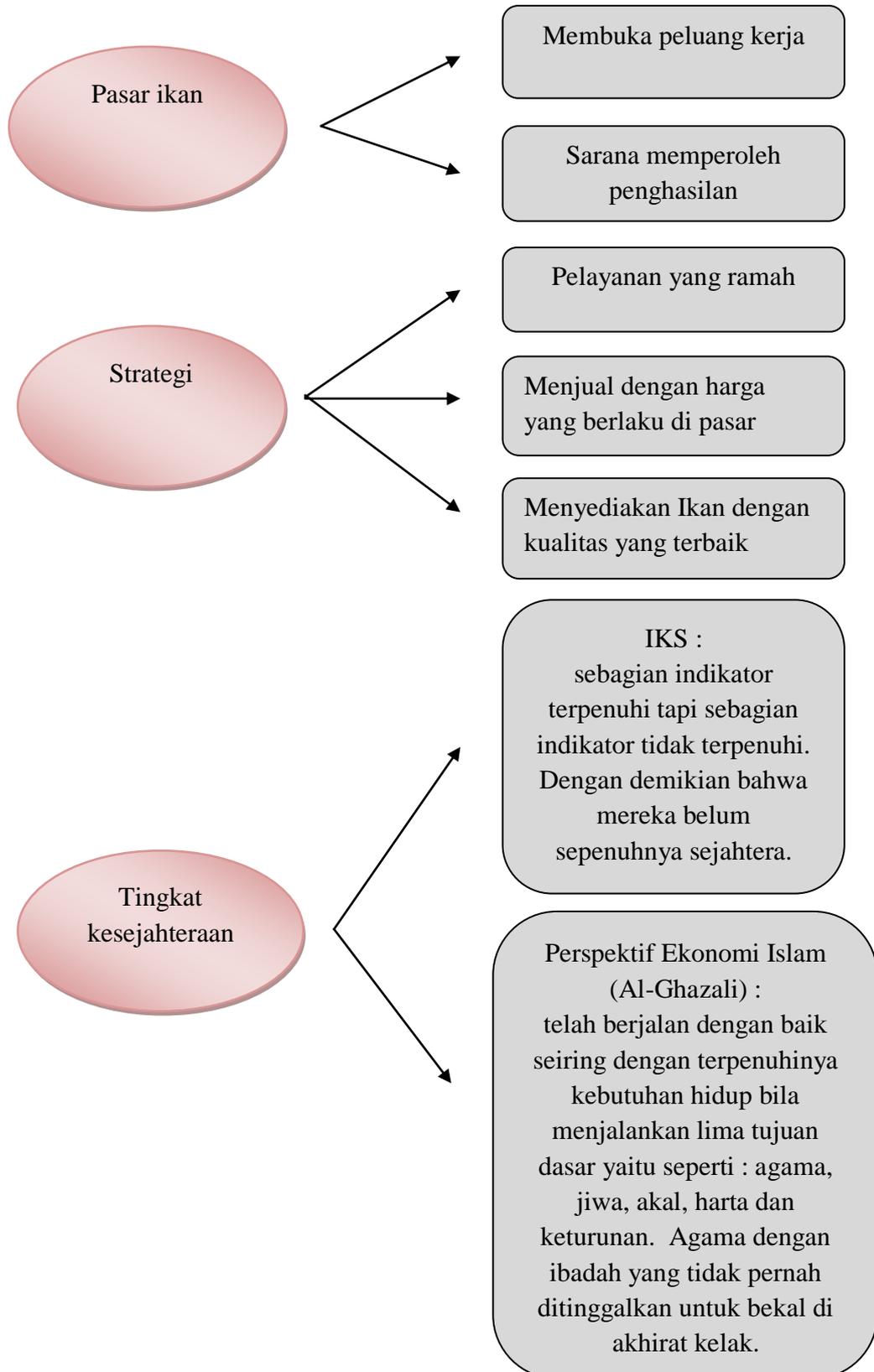
Kesejahteraan bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan. Sementara itu dalam Islam, menurut Chapra, Kesejahteraan adalah situasi dimana tercapainya tujuan manusia yakni kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*) serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayyah al-thayyibah*). Dengan demikian kesejahteraan dalam Islam memiliki cakupan yang lebih luas tidak hanya dimensi dunia tetapi juga dimensi akhirat sebagai tujuan akhir. Kesejahteraan menurut Chapra yang diterapkan oleh para keluarga pedagang adalah rasa syukur mereka terhadap hasil yang didapatkan setiap hari nya baik banyak maupun sedikit. Mereka mengutamakan keberkahan keluarga dengan melakukan hal yang halal dalam berdagang.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menemukan bahwa kesejahteraan pedagang menurut Imam Al-Ghazali telah berjalan dengan baik seiring dengan terpenuhinya kebutuhan hidup bila menjalankan lima tujuan dasar yaitu seperti : agama, jiwa, akal, harta dan keturunan. Agama dengan ibadah yang tidak pernah

ditinggalkan untuk bekal di akhirat kelak. Terpenuhinya semua kebutuhan mulai dari makanan, pakaian dan perumahan yang layak huni. Kunci utama dari sebuah kesejahteraan adalah rasa aman, damai dan nyaman dalam kehidupan, terbebas dari rasa takut atas segala hal dan rasa syukur terhadap rezeki yang telah diberikan Allah SWT.

Gambar 4.1

SKEMA HASIL PENELITIAN KEDUDUKAN PASAR TRADISIONAL
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PEDAGANG



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kedudukan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pedagang di pasar ikan kota Langsa dan dari uraian di atas, setelah peneliti mempelajari data-data, melakukan wawancara, membahas dan menganalisis permasalahan yang peneliti angkat, sebagai hasil penulisan akhir maka peneliti menarik kesimpulan untuk hasil akhir dalam penelitian ini.

1. Kedudukan pasar ikan dapat membantu pedagang dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan keluarga pedagang. Hadirnya pasar tradisional menjadi peluang besar bagi masyarakat setempat sebagai wadah memperoleh pekerjaan dan mendapatkan penghasilan. Dapat dilihat juga perbandingan masyarakat sebelum dan sesudah berdagang di pasar, terlebih para pedagang yang hanya mengandalkan pendapatan dari hasil yang didagangkannya serta sebagian pedagang menggantungkan hidupnya dari penghasilan yang didapat dari berdagang di pasar untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.
2. Strategi yang dilakukan pedagang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan berdagang di pasar. Berdagang menjadi pekerjaan satu-satunya sehingga mereka hanya mengandalkan dari hasil yang didapatkan dalam berdagang. Penghasilan yang didapatkan sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan dalam keluarga, baik itu

kebutuhan material, spiritual dan sosial. Seiring dengan ketatnya persaingan dipasar, para pedagang membuat berbagai strategi agar ikan yang didagangkan habis terjual, dengan pelayanan yang ramah, menjual dengan harga yang berlaku di pasar serta menyediakan ikan dengan kualitas yang terbaik untuk menaarik hari pembeli maupun calon pembeli.

3. Tingkat kesejahteraan keluarga pedagang di ukur menggunakan Indikator Kesejahteraan Sosial (IKS) bahwasannya sebagian indikator terpenuhi tapi sebagian indikator tidak terpenuhi. Dengan demikian bahwa mereka belum sepenuhnya sejahtera. Sedangkan dalam perspektif ekonomi islam tingkat kesejahteraan terdapat tiga indikator mengukur kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga pedagang dengan pembentukan mental (Tauhid), konsumsi dan hilangnya takut dan segala bentuk kegelisahan dalam hidup. Mereka hidup berkecukupan dan bersyukur atas rezeki yang telah didapatkan. Sedangkan kesejahteraan pedagang menurut Imam Al-Ghazali telah berjalan dengan baik seiring dengan terpenuhinya kebutuhan hidup apabila memelihara lima tujuan dasar, yaitu agama (*din*), jiwa (*nafs*), keturunan (*nasl*), akal (*'aql*), dan harta (*mal*).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dijelaskan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan memberikan

manfaat bagi pihak-pihak lain atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebaiknya pemerintah melakukan penertiban terhadap lapak pedagang. Pemerintah juga harus tegas terhadap pedagang yang menjajakan dagangannya secara liar di luar batas berdagang ikan agar lebih tertib dan teratur. Hal ini mengakibatkan persaingan antara pedagang di diluar dan pedagang yang berdagang di dalam tidak laku atau tidak habis dagangannya karena pembeli lebih memilih berbelanja di depan.
2. Studi yang dilakukan oleh penelitian masih ada keterbatasan maka diharapkan penelitian ini bisa dilanjutkan oleh peneliti yang lain dengan objek atau sudut pandang yang berbeda sehingga dapat menambah pengetahuan keilmuan di bidang ilmu pengetahuan terkait ekonomi islam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A. Karim, Adiwarna. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- A. Karim, Adiwarman. *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, cet. 6, 2014.
- Al Badri, Abdul Aziz. *Hidup Sejahtera dalam naungan Islam*, Jakarta : Gema Insani Press, 1991.
- Al-Ghani, Ibnu Marzuki. *Khutbah Jum'at tematik*, Yogyakarta : Laksana, 2018.
- Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Terjemahan. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, Jakarta : Republika, 2011.
- Anto, H. *Pengantar ekonomika Mikro Islami*, Yogyakarta : Ekonisia, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, cet. 14, 2018.
- Athiyyah, *Al Kasysyaf al Iqtishadi Li ayat al Qur'an al Karim* dalam Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam".
- Bubolz dan Sontag, *Human Ecology Theory*, dalam Euis Sunarti, "Indikator Keluarga Sejahtera.
- Chalil, Moenawar. *Kelengkapan Tarikh*, Jakarta : Gema Insani, 2001.
- Chapra, Umer. *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam* Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Pasar*, Jakarta : Prada media, 2018.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodiagnostig*, Yogyakarta : Leutikaprio, 2016.

- Fajrie, Mahfudlah. *Budaya masyarakat pesisir wedung jawa tengah melihat gaya komunikasi dan tradisi pesisiran*, Jawa tengah : Cv Mangku Bumi Media, 2016.
- Febriani, Nufian S. Dan Wayan Weda Asmara Dewi, *Teori Dan Praktis Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Malang : Ub Press, 2018.
- Harnani, Yessi. Dan Zulmeliza Rasyid, *Statistic Dasar Kesehatan*, Yogyakarta : Deepublish, 2015.
- Hestita, Deni. *setiap pebisnis harus punya buku ini*, Jakarta : Elex Media Komputindo, 2018.
- Huda, Nurul. dkk, *Keuangan Publik Islam Pendekatan Teoritis dan Sejarah*, Jakarta : Kencana, 2017.
- Julia, J. *Orientasi Estetik Gaya Piringan Kecapi Indung Dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran Di Jawa Barat*, Sumedang Jawa Barat : Upi Sumedang Press, 2018.
- Juliandi, Azuar. *Et. Al., Metodologi Penelitian Bisnis*, Medan : UMSU Press, 2014.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang, : UIN-Malang Press, 2008.
- Katsir, Imam Ibnu. *Tafsir Ibnu katsir (Jilid 6)*, Jawa Tengah : Insan Kamil, 2016.
- Katsir, Imam Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir (jilid 7)*, Jawa Tengah : Insani Kamil, cet 2, 2016.
- Komaruddin dan Yooke Tjuparman. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, cet.5 Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Ludini, Luthfie. *Turbo Marketing*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Makruf, Jamhari. *SKJ : Islam untuk Kesejahteraan Masyarakat*, Jakarta : Prenada Media, 2016.

- Malano, Herman. *Selamatkan pasar Tradisional*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mardiasmo. *Perpajakan*, Yogyakarta : Andi, 2011.
- Marthon, Said Sa'ad. *Ekonomi Islam di tengah Krisis Ekonomi Global*, Jakarta :Zikrul Hakim, 2007.
- Massasya, Elvyn G. *Rahasiamenujusejahtera*, Jakarta : PT Alex Media Komputindo, 2014.
- Ningsum, Sri Surya.dkk.*Strategi Pendanaan Penelitian pada Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan Kinerja Penelitian*, Jawa tengah : Nugra Media, 2020.
- Penjelasan umum Undang-Undang republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Nomor : 53/M-DAG/PER/12/2007 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Belanja dan Toko Modern, Pasal 1, ayat 1.
- Permendagri. *Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2012 tentang Pasar Desa*, Jakarta : Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. 2007, Bab 1 Pasal 1
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Qardhawi. *Al Iman Wa Al Hayah*, dalam Amirus Sodiq, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”
- Rostiana, Endang dan Horas Djulius (ed.) *Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera*, Yogyakarta : Diandra Kreatif, 2018.
- Saraswati, Mila dan ida widaningsih (ed.) *Be Smart Ilmu Pengetahuan Sosial*, cet. Ke 1, Bandung : Grafindo Media Pratama, 2008.

- Saryono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Sudaryo, Yoyo. *et. al., Keuangan di Era Otonomi Daerah*, Yogyakarta : Andi, 2017.
- Sugiharsono, *et. al. Ilmu pengetahuan social sekolah menengah pertama / madrasah tsanawiyah*, Jakarta : PT Gramedia, cet. 4, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2017.
- Suhardono, Edy. *Teori Peran: konsep, derivasi dan implikasinya*. Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Suprayetno, Eko. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Malang : UIN Malang Press, 2008.
- Supriadi. *Konsep Harga dalam ekonomi Islam, p.p.t.*, : Guepedia Publisher, 2018.
- Triwulan, Titik. *Hukum Tata Usaha Negara dan Hukum Acara Peradilan Tata Usaha Negara Indonesia*, Jakarta :Kencana, 2011.
- Undang-undang republik Indonesia nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, pasal 1 ayat 64.
- Untoro, Joko dan Tim Guru Indonesia. *Buku Pintar Pelajaran*, Jakarta : Wahyu Media, 2010
- UU RI Nomor 11 tahun 2019 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Social Pasal 1 Ayat 1
- Yafiz, Muhammad. *Argumen Integrasi Islam dan Ekonomi Melacak Rasionalitas Islamisasi Ilmu Ekonomi*, (Medan :FEBI UIN-SU Press), 2015.
- Yulianthi. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta : Deepublish, 2015.
- Yunus, Eddy. *Manajemen Strategi*, Yogyakarta : Andi Offset, 2016.

Skripsi dan Jurnal

- Amelia, Widia. *kesejahteraan social dalam perspektif al-Qur'an*, skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Annisa Nur Mailidina, *Efektivitas Peran Pasar Tradisional Ditinjau dari Perspektif Motivasi*, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018.
- Apriani, Tuti. “*kesejahteraan keluarga pedagang kecil di pasar senin desa rantau panjang kiri kecamatan kubu Darussalam kabupaten rokan hilir*” dalam jurnal Jom Fisip, Vol.5, (5)Januari-juni 2018
- Arianty, Nel.“*Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional ditinjau dari Strategi Tata Letak (Lay Out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional*” I, Jurnal Managemen dan Bisnis, Vol 12 no 02April 2013 ISSN 1693-7619.
- Maskuroh, Nikmatul. Peran Pasar Tradisional dalam peningkatan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi islam, Skripsi, IAIN Metro, 2019.
- Muhsinat, Diaul. *Potensi Pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi islam*, Skripsi, UIN Makassar, 2016.
- Safarida, Nanda. “*Mawah dan Cater di Aceh studi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Ulim-Kab.Pidie jaya*”, dalam *jurnal Al-Muamalat Hukum dan Ekonomi Syariah*, Vol.II, No. 02, edisi: Juli-Desember 2017.
- Sodiq, Amirus. “*KonsepKesejahteraan Dalam Islam*”, dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Equilibrium*, vol. 3, no. 2, April 2020.
- Suhariono, Kukuh. *Pengaruh Keberadaan Pasar Rakyat Tani terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Pedagang*, Skripsi : UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Vijayanti, Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, “*Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha*

Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari” Dalam *Jurnal EP Unud*, Vol.5 No. 12 Desember 2016.

Vijayanti, Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, ”Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari” Dalam *Jurnal EP Unud*, Vol.5 No. 12 Desember 2016.

Wawancara

Harmoni, UPTD Pasar Kota Langsa, Wawancara di kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Langsa, tanggal 24 Desember 2020, pukul 14.30 wib

Hasil wawancara dengan Bapak Burhan pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 11.00 wib

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Amin pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 13.00 wib

Hasil wawancara dengan Bapak Saifullah pedagang di pasar ikan tanggal 27 Januari 2021 pukul 10.00 wib

Hasil wawancara dengan Bapak Usman pedagang di pasar ikan, tanggal 27 Januari 2021 pukul 14.00 wib

Hasil wawancara dengan Bapak Aidil Fitriadi pedagang di pasar ikan tanggal 27 Januari 2021 pukul 09.00 wib

Hasil wawancara peneliti pada para pedagang di pasar tradisional kota Langsa

T. Amir Husin, Ketua Pasar, wawancara di pasar ikan Langsa, tanggal 24 Januari 2021 pukul 11.00 wib

Sumber Laman

<https://Langsakota.bps.go.id>

Lihat www.kemsos.go.id, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, diakses tanggal 02 Maret 2020.

Shintaloka Pradita Sicca, “BPS:Jumlah penduduk bekerja Triwulan I 2018 sebanyak 127,07 Juta” <https://tirto.id/bps-jumlah-penduduk-bekerja-triwulan-i-2018-sebanyak-12707-juta-cJ5D>, di unduh tanggal 16 april 2020.

Lampiran 1

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Infoman :

Kepada : UPTD Pasar Kota Langsa

1. Assalamu'alaikum, siapakah nama bapak ?
2. Bagaimana pendapat bapak terhadap adanya pasar ikan bagi masyarakat kota Langsa ini pak ?
3. Apakah dengan adanya pasar ini tingkat perekonomian masyarakat meningkat menjadi sejahtera atau tidak pak ?
4. Apakah harga yang dipasar itu sama semua pak ?
5. Ikannya di datang kan dari mana saja pak ?
6. Apakah dari pihak desperindag bekerja sama dengan orang luar ?
7. Adakah pengaruh dengan adanya pasar ikan terhadap pendapatan masyarakat di sekitar yang berdagang dipasar ?
8. Apakah ada sanksi bagi pedagang yang berdagang diluar wilayah pasar ikan ?
9. Apakah ada fasilitas yang di sediakan pemerintah untuk para pedagang ?
10. Apakah biaya retribusinya sama antara satu dengan yang lainnya ?
11. Selama ini apadakah ada kendala / keluhan dari pedagang kepada bapak selaku bidang pasar ?
12. Pendataan terhadap pedagang dilakukan dalam berapa lama jangka waktunya pak ?
13. Ada berapakah pasar yang ada di kota Langsa ini pak ?
14. Kenapa pasar yang lainnya bisa tutup pak ?
15. Apakah pungutan pajak tiap-tiap pasar sama pak ?

Kepada : Ketua Pasar Ikan Kota Langsa

1. Assalamu'alaikum, siapakah nama bapak ?
2. Bagaimana menurut bapak terkait kedudukan pasar ikan ini dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pedagang ?
3. Berapa jumlah seluruh pedagang di pasar ikan ini ?

4. Batas pajak ikan ini dari mana ke mana pak ?
5. Apakah ada sanksi bagi pedagang yang berdagang di tempat terlarang ?

Responden :

1. Sudah berapa lama Bapak berdagang di Pasar Ikan ini ?
2. Bagaimakan kedudukan pasar ikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga bapak ?
3. Bagaimanana strategi yang bapak lakukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga ?
4. Bagaimana tanggapan Bapak dengan ketatnya persaingan di Pasar ini ?
5. Apakah ada pekerjaan lain Bapak selain berdagang di Pasar Ikan ini ?
6. Biaya apa sajakah yang dipungut oleh Petugas setempat kepada Bapak untuk berdagang di Pasar ini ?
7. Apakah biaya yang di pungut itu sesuai dengan fasilitas yang di berikan kepada Bapak ?
8. Bagaimana pendapat Bapak terkait dengan pertumbuhan Pasar Modern di sekitar pasar tradisional ini ?
9. Hal apakah yang membuat Bapak tetap bertahan berdagang di Pasar Ikan ini ?
10. Bagaimanakah strategi/upaya Bapak dalam menarik hati konsumen untuk membeli barang dagangan ?
11. Bagaimanakah cara Bapak dalam mempertahankan pelanggan agar tidak lagi ke pedagang lainnya ?
12. Apakah penerapan persaingan yang terjadi dipasar ini sesuai dengan syariat islam ?
13. Bagaimana pendapat Bapak terkait tentang pedagang yang menjual barang dibawah harga pasar ? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap barang dagangan dan pendapatan Bapak ?
14. Apakah tempat berdagang Bapak ini milik sendiri atau Sewa ?
15. Dari jam berapakah Bapak berdagang ?
16. Apakah Bapak mengetahui tentang Kredit usaha rakyat (KUR) ?
17. Apakah bapak menjadikan KUR sebagai salah satu strategi nya ?

18. Apakah ada waktu khusus liburan bagi keluarga ? atau hanya libur saat lebaran saja ?
19. Apakah keluarga bapak/Ibu selalu meluangkan waktu untuk rekreasi atau kumpul dengan keluarga ?
20. Berapakah pendapatan yang diperoleh Bapak/Ibu dalam berdagang sehari ?
21. Berapakah jumlah tanggungan keluarga Bapak/Ibu dirumah ?
22. Bagaimanakah tingkat pendidikan anak-anak Bapak ?
23. Bagaimanakah tingkat kesehatan keluarga Bapak 3 bulan terakhir ini ? apabila sakit, apakah dibawa kerumah sakit ?
24. Bagaimana kondisi tempat tinggal bapak ? apakah milik sendiri, kontrak, atau warisan ?
25. Apakah pendapatan yang di peroleh cukup untuk memenuhi segala kebutuhan ?
26. Bagaimana tingkat konsumsi Bapak terkait dengan pendapatan yang diperoleh perhari ?
27. Untuk keperluan apa sajakah pendapatan yang Bapak peroleh itu ?
28. Bagaimana cara Bapak mengelola keuangan ini ?
29. Apakah pengelolaan uang Bapak sesuai syariat Islam ?
30. Apakah pendapatan yang diperoleh mampu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam perspektif Islam?

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA**Informan :**

Suara 1	
Assalamu'alaikum, siapakah nama bapak ?	Nama saya Harmoni.
Bagaimana pendapat bapak terhadap adanya pasar ikan bagi masyarakat kota Langsa ini pak ?	Pertama, untuk menempat kan pedagang ikan supaya jangan berserakan, karena kan kalo jual ikan itu dampak lingkungannya ada bau. Walaupun kenyataannya masih ada yang berjualan di luar pajak. Kedua, dengan adanya pasar ikan itu adanya perdaingan harga diantara pedagang, disana kita beli Rp 10.000 harga nya disini Rp 9.000. kemudian yang ketiga, adanya pilihan, misalnya kamu belanja ada ikan tongkol, ikan dencis kan banyak ikan nah itu antara lainnya.
Apakah dengan adanya pasar ini tingkat perekonomian masarakat meningkat menjadi sejahtera atau tidak pak ?	Kalau dulunya iya, sebelum maret 2020 itu betul . tapi akhir-akhir ini kesejahteraan itu mulai berkurang rata-rata antara 40-50% karena pedagang juga kurang, pembeli juga menurun sehingga imbas nya kepada yang lain-lain. Misalnya pedagang nya 100 orang sekarang 60 orang, misalnya pembeli biasanya beli 1-2kg, sekarang cma beli 1kg atau ½ kg. Kemudian pedagang plastik biasa 10 orang sekarang tinggal 6 orang begitu juga pengaruh kepada orang yang ngepok barang nya.
Apakah harga yang dipasar itu sama semua pak ?	Tidak, pasti ada lebih kurangnya. Haa itu kan tergantung pemasoknya itu ataupun banyak macam dia kan ikannya itu 1kg nya itu nisa 2 ekor bisa 3 ekor. Kemudian ada kualitas ikan, ada ikan yang baru dapet itu kan mahal masih

	segar-segar. Tapi kalau ikan yang kemarin sudah kena es kan agak miring hagnya.
Ikannya di datang kan dari mana saja pak ?	Ikannya nya itu pada umumnya dari kuala Langsa, dari idi sama daerah panton labu. Kalau keadaan normal ya. Tapi kalau lagi musim angin barat ini ikan kita pasok dari barat atau dari sibolga dan batu bara kalau kita gak ada ikan karna angin barat kita nya itu sehingga nelayan enggak berani melaut kankita gak ikan.
Apakah dari pihak desperindag bekerja sama dengan orang luar ?	Sebenarnya itu dari pihak pedagang nya saja yang bekerja sama, kita hanya memantau misalnya jangan nanti mereka itu memperdagangkan ikan yang tidak layak konsumsi haa itu kita jaga. Kemudian pakai formalin kemudian ikan ilegal misalnya ikan paus kan gak boleh di perdagangkan. Kalau harga kita lepas sama mereka mau berapa mereka jual dan mereka gak mungkin jual mahal karena diantara mereka juga ada persaingan.
Adakah pengaruh dengan adanya pasar ikan terhadap pendapatan masyarakat di sekitar yang berdagang dipasar ?	Jelas ada, karena dengan adanya pedagang ikan itu misalnya plastik mereka butuh plastik untuk mengemas barang dagangannya, disini dapat membantu perekonomian pedagang plastik keliling. Misalnya sayur pasti mereka juga sekalian beli sayur. Misalnya lagi pekerja kan ada pekerja yang ngepok-ngepok itu untuk menurunkan ikan dari truk kan jadi lapangan pekerjaan itu dia.
Apakah ada sanksi bagi pedagang yang berdagang diluar wilayah psar ikan ?	Kalau dari kita itu gak ada sanksi, tapi kalau dari pemko ada karena dia berjualan pada tempat yang dilarang misalnya di badan jalan, ada yang

	jualan di atas paret, ada yang buat kios sendiri kan gak boleh jualan haa itu tugas satpol nanti yang mengatur nya.
Apakah ada fasilitas yang di sediakan pemerintah untuk para pedagang ?	Ada, air kita siapkan disana PDAM kita masukkan, kemudian untuk kebersihan ada petugas kebersihan disana, petugas jaga malam nya ada disana dan listrik. Memang mereka tidak butuh listrik tapi kalau malam kan butuh penerangan, karena kadang jam 3 pagi itu kan masukan ikan kan butuh lampu jadi sudah kami siapkan.
Apakah biaya retribusinya sama antara satu dengan yang lainnya ?	Biaya retribusi nya sama, Tinggal lagi gini mereka ini punya asosiasi persatuan, jadi kalo retribusinya kutip Cuma Rp 2.000 tapi mereka kutip lebih dari Rp 2.000 tapi yang Rp 2.000 tetap di setor ke kita yang lain ini uang organisasi mereka misalnya mereka ada kemalangan, ada maulid itu urusan mereka, kita gak ikut campur.
Selama ini apadakah ada kendala / keluhan dari pedagang kepada bapak selaku bidang pasar ?	Keluhan dari pedagang itu jelas ada, Kadang tidak ada ikan ga ada dipasar karena angin barat itu jadi nelayan tidak bisa melaut, karena gak ada ikan jadi kosong lapak kita. Tapi karena ada kebijakan tadi jadi ikan dapat di kirim dari batu bara. Kadang pedagang ayam ini banting harga jadi pembeli beralih beli ayam tidak beli ikan
Pendataan terhadap pedagang dilakukan dalam berapa lama jamgka waktunya pak ?	Pendataan dilakukan sebulan sekali. Cuman dia tidak signifikan. Maksudnya gini kadang dalam sebulan itu ada yang keluar 2, ada yang keluar 3 tidak menentu dia. Ada yang bosan jualan kita tidak bisa prediksi. Terlebih lagi mulai maret 2020 itu banyak pedang yang keluar masuk, jadi kita tidak tau

	apa alasan apakah mereka punya pekerjaan lain atau bagaimana.
Ada berapakah pasar yang ada di kota Langsa ini pak ?	Pasar nya sebenarnya banyak ada sekitar 9 tapi yang aktif Cuma Mulai dari pasar induk kota Langsa, pasar rakyat Langsa lama, pasar rakyat Langsa baru, pasar rakyat alur pinang, pasar rakyat matang cengai, pasar rakyat kuala Langsa, pasar rakyat timbang Langsa, pasar rakyat bukit meuruah, pasar rakyat asam betik
Kenapa pasar yang lainnya bisa tutup pak ?	Karena ga ada pedagang, ga ada pembeli. Karna pedagang kalau tidak ada pembeli untuk apa kan hehe. Pedagang paling lama berdagang Cuma 3 bulan, kalau tidak ada pembeli mereka tidak berdagang lagi. Dan pasar yang tidak di pakai di manfaatkan untuk buat cafee dan usaha lainnya.
Apakah pungutan pajak tiap-tiap pasar sama pak ?	Untuk saat ini yang dipungut pajak Cuma pasar induk dan pasar Langsa baru, karena pasar yang lain pungutannya nya itu tidak cukup untuk memenuhi pasar itu sendiri seperti bayar listrik, jaga malam dan kebersihan tidak cukup untuk membiayai pasarnya sendiri.

Suara 2	
Assalamu'alaikum, siapakah nama bapak ?	Wa'alaikumsalam, nama saya T. Amir Husin
Bagaimana menurut bapak terkait kedudukan pasar ikan ini dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pedagang ?	Pasar ikan ini dibuat untuk mengelola ikan atau pangan yakan, untuk mensejahterakan masyarakat kota Langsa. Dengan adanya pasar ikan ini, kehidupan pedagang itu terbantu setelah mereka jualan disini. Karna penghasilan mereka cuma ada di jualan

	<p>ikan ini, kebanyakan pekerjaan orang yang jualan ikan itu Cuma sebagai pedagang ikan aja gak ada pekerjaan lain.</p>
<p>Berapa jumlah seluruh pedagang di pasar ikan ini ?</p>	<p>Aaa... jumlah pedagang nya meja kita di dalam ada 148 sama di luar 50. Pedagang laki-lakinya paling minimal 138 orang dan 10 orang pedagang perempuannya.</p>
<p>Batas pajak ikan ini dari mana ke mana pak ?</p>	<p>Ya dari bangunan ini, sampai sana di dalam semua, yang di luar ini mereka berjualan di tempat terlarang.</p>
<p>Apakah ada sanksi bagi pedagang yang berdagang di tempat terlarang ?</p>	<p>Kita sudah instruksikan kepada pemerintah bahwasannya disini kan ada penertibannya kepada pak satpol, selaga kepengurusan disini kami sudah serahkan kepada pemerintah dan segala ketua disini, kalau emang ditindak lanjuti silahkan jangan kami di tindak lanjuti itu. Kami sudah memberi himbauan, disini dilarang, nanti kamu ditangkap resikoy kalau jualan ya di tanggung sendiri ya mereka cari makan, mau gak mau mereka harus berhadapan apa tindakan di depan kan tergantung pemerintahannya kalau kita jalani nanti kan secara emosional yakan jadi kita udah kasi himbauan. Dan yang diluar itu tidak ada jaminan dari ketua, sudah di himbau jangan jualan tidak ada izin itu, tapi satpolnya tidak mau ambil tindakan. Kemarin pun kami ada duduk pakat kami kapolsek, danramil, dan jajaran Pemko bahas masalah ini, saya sudah berikan semua kepada pemerintah haa gitu</p>

Responden :

Suara 1	
Assalamu'alaikum, siapakah nama bapak dan berapa usianya ?	Aidil Fitriadi, usia 40 tahun
Alamat bapak dimana ?	Gampong Teungoh
Sudah berapa lama bapak berdagang di pasar ini ?	Saya dari kecil berdagang disini, sudah 30 tahun.
Bagaimana tanggapan Bapak dengan ketatnya persaingan di Pasar ini ?	Persaingan memang banyak disini, rezeki kita gak tau, kalau mereka membeli di dagangan saya berarti itu rezeki saya. Kalau tidak berarti bukan rezeki saya.
Bagaimana kedudukan pasar tradisional ini terhadap kesejahteraan keluarga bapak ?	Alhamdulillah dengan saya jualan disini di pasar ini tiap hari bisa membantu untuk perekonomian belanja dirumah. Sebelum jualan di pasar ini saya bekerja bangunan lepas aja.
Bagaimana strategi bapak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ?	Saya bergadag aja setiap hari disini untuk mendapatkan uang, alhamdulillah cukup untuk makan dan biaya kebutuhan anak-anak saya. Kalau untuk menabung saya tidak menabung karena uangnya hanya cukup untuk kebutuhan beras, minyak makan, cabe itu aja lepaskalo di tabung dari mana.
Bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga bapak menurut perspektif ekonomi islam ?	Alhamdulillah karena saya cari uang dengan cara halal cukup untuk kebutuhan sehari-hari terpenuhi lah, kalau pendapatan hasil jualan ini ada saya sisakan untuk sedekah walau pun tidak banyak tapi ada.
Apakah ada pekerjaan lain Bapak selain berdagang di Pasar Ikan ini ?	Pekerjaan saya Cuma berdagang ikan saja dari pagi sampai sore bahkan saya pulang sampai malam.
Biaya apa sajakah yang dipungut oleh Petugas setempat kepada Bapak/Ibu untuk berdagang di Pasar ini, apakah sesuai dengan fasilitas yang diberikan?	Biaya adm, kebersihan, uang air dan pajak setiap harinya. Alhamdulillah sesuai dengan yang diberikan.

Apakah dagangan ini modal milik sendiri atau tidak ?	Kalau dulu sebelum corona saya jualan modal milik sendiri, tapi kalau sekarang jualkan barang orang (bergantung sama orang) lepas-lepas untuk uang belanja saya dari pada tidak ada. Dari pada kita dagang sendiri mending bantu orang. Karna biasanya ikan laku 100 kg sekarang gak habis segitu, kalau modal sendiri rugi kita bahkan harus nombok lagi.
Apakah bapak mengenal dan menggunakan KUR ?	Tidak saya tidak tau itu, Saya berdagang dengan kontan tidak ada ktedit atau menghutan.
Hal apakah yang membuat Bapak tetap bertahan berdagang di Pasar Ikan ini ?	Untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya.
Bagaimanakah strategi / upaya bapak dalam menarik hati konsumen untuk membeli barang dagangan dan bagaimana cara bapak mempertahankan pelanggan ?	Disini dalam pelayanan saya biasa saja, sewajarnya dengan menawarkan pada calon pembeli yang lewat. Namun disini saya menjual ikan dengan kualitas ikan yang bagus dan segar jadi pembeli juga dapat menilai dan membandingkan ikan mana yang bagus dan tidak.
Bagaimana pendapat Bapak terkait tentang pedagang yang menjual barang dibawah harga pasar ? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap barang dagangan dan pendapatan Bapak ?	Saya tidak takut, karena disini saya jual dengan harga yang berlaku di pasar. Ikan dilihat dari kondisinya apakah masih bagus atau tidak, ikan bagus tidak akan di jual dengan harga di bawah rata-rata. Rezeki sudah di tentukan Allah.
Berapakah pendapatan yang diperoleh Bapak dalam berdagang sehari ? Apakah pendapatan yang di peroleh cukup untuk memenuhi segala kebutuhan ?	Pendapatan gak menentu, sekarang pendapatan kurang karena sekarang orang udah takut karena ada corona ini jadi orang pun sudah malas untuk ke pajak ikan dan belanja pun orang sudah sangat sulit. Penghasilan saya dalam sehari biasanya Rp 100.000; Cuma sekarang dimasa pandemi ini Cuma Rp 70.000.

	sebeanrnya tidak cukup ya tapi harus di cukup-cukupi. Jumlah tanggungan dirumah 2, anak 1 dan istri saya.
Bagaimana cara Bapak mengelola keuangan ini ?	Saya membagi nya untuk keperluan makan dan biaya hidup lainnya
Bagaimanakah tingkat kesehatan keluarga Bapak/Ibu 3 bulan terakhir ini ? apabila sakit, apakah dibawa kerumah sakit ?	Kalau ada keluarga saya yang sakit, saya bawa ke puskesmas. Karena di masa corona ini kita jadi takut kerumah sakit.
Apakah bapak mengutamakan pendidikan anak ?	Walaupun kita hidup seperti ini saya sangat mendukung pendidikan anak, karna saya hanya tamatan SD tapi saya tidak ingin anak saya seperti saya, saya berusaha menyekolahkan mereka, sekarang ada yang masih MAN adiknya MIN dan satu lagi belum bersekolah. Anak saya kalau malam saya suru mengaji agar lancar baca Al-Qur'an dan paham tentang agama.
Apakah ada anggota keluarga bapak yang bekerja ?	Dalam keluarga saya hanya saya yang mencari nafkah, istri menjaga anak ada yang masih kecil dan anak masih menempuh pendidikan, saya yang menjadi tulang punggung keluarga terlebih saya adalah kepala keluarga dirumah yang mengharuskan saya untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan untuk menutupi segala kebutuhan keluarga saya baik untk makan, biaya pendidikan anak, dan biaya lainnya.
Bagaimana konsumsi keluarga bapak sehari-hari ?	Alhamdulillah terpenuhi, 4 sehar 5 sempurna. Kalau ada ikan yang tidak habis, saya bawa pulang dan di masak isteri untk kami makan bersama-sama.
Bagaimana kondisi rumah bapak? Apakah milik sendiri atau tidak ?	Kondisi rumah saya papan, yaa seperti itulah rumah saya sederhana. Kepemilikan rumah milik sendiri namun saya membangun rumah di atas tanah pemerintah sewaktu-waktu saya

	di suru pindah saya harus sudah siap. Kami pun tidak pernah dapat bantuan dari pemerintah malah orang yang hidupnya senang dapat bantuan.
Apakah ketika hari libur bapak mengajak keluarga pergi rekreasi atau liburan ?	Ya kadang di hari libur saya mengajak keluarga jalan-jalan, namun sekarang hampir tidak pernah karena ada corona ini saya jadi takut dan dirumah saja.
Apakah dengan adanya pasar ini sangat membantu perekonomian bapak ?	Alhamdulillah dengan saya berdagang disini dari saya kecil. perekonomian saya sangat mencukupi walaupun tidak banyak tapi cukup.
Bagaimana dengan ibadah bapak? Apakah sholat tepat waktu selama berdagang ? Apakah ada sholat berjamaah dengan keluarga dirumah ?	Alhamdulillah ibadah saya jaga, tidak pernah tinggal meskipun saya sedikit lama untuk sholat. Sholat berjamaah kami jarang paling cuma seminggu sekali dirumah.

Suara 2	
Assalamu'alaikum, siapakah nama bapak dan berapa usianya ?	Bapak Saifullah, usia 35 tahun.
Alamat bapak dimana ?	Alue dua
Sudah berapa lama bapak berdagang di pasar ini ?	Sudah lama dari kecil, sudah 20 tahun
Bagaimana tanggapan Bapak dengan ketatnya persaingan di Pasar ini ?	Saya biasa saja, karena saya percaya jika memang itu rezeki saya orang akan beli di saya.
Apakah ada pekerjaan lain Bapak selain berdagang di Pasar Ikan ini ?	Berdagang ikan ini adalah satu-satunya mata pencaharian saya.
Bagaimana kedudukan pasar tradisional ini terhadap kesejahteraan keluarga bapak ?	Ya semenjak saya kerja disini jualan ikan alhamdulillah kebutuhan keluarga saya tercukupi walaupun sederhana tapi alhamdulillah cukup. Jadi ya sangat membantu sekali.
	Saya berusaha cari uang dengan jualan, ya seperti inilah keadaannya saya pergi pagi dari rumah sampai sore disini untuk berdagang disini ya untuk

	mendapatkan uang. Karna saya kepala keluarga saya bertanggung jawab atas keluarga saya.
Biaya apa sajakah yang dipungut oleh Petugas setempat kepada Bapak/Ibu untuk berdagang di Pasar ini, apakah sesuai dengan fasilitas yang diberikan ?	Biaya adm, biaya air dan biaya kebersihan. Alhamdulillah fasilitas nya sangat memadai. Pengawasan di pasar ini pun juga di jaga dengan ketat oleh kepala pasar dan petugas jaga malam jadi kami gak khawatir kalau meninggalkan barang disini.
Apakah dagangan ini milik sendiri atau tidak ?	Saya menjual dagangan milik orang lain selama masa corona ini, dan keuntungannya saya bagi 2.
Apakah Bapak mengenal dan menggunakan KUR ?	Tidak saya tidak tau itu dan saya tidak meenggunakannya.
Hal apakah yang membuat Bapak tetap bertahan berdagang di Pasar Ikan ini ?	Karena dengan berdagang ini uang nya kontan di dapat, tidak menunggu lagi, jadi dapat langsung menutupi kebutuhan sehari-hari
Bagaimanakah strategi / upaya bapak dalam menarik hati konsumen untuk membeli barang dagangan dan bagaimana cara bapak mempertahankan pelanggan ?	Strategi yang saya berikan baik dengan menyapa dan menawarkan setiap orang yang lewat di depan dagangan saya dan mayoritas pembeli di sini adalah langganan saya dari dulu.
Bagaimana pendapat Bapak terkait tentang pedagang yang menjual barang dibawah harga pasar ? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap barang dagangan dan pendapatan Bapak/Ibu ?	Apabila pedagang lain menjual dengan harga murah saya biasa saja, karena ikan yang saya jual cantik dan bagus langsung dari Banda Aceh dan idi makanya mahal saya jual dan itu sesuai dengan harga-harga yang berlaku dipasar.
Berapakah pendapatan yang diperoleh Bapak/Ibu dalam berdagang sehari ? Apakah pendapatan yang di peroleh cukup untuk memenuhi segala kebutuhan ?	Semenjak corona ini sedikit susah untuk memperoleh uang, tapi alhamdulillah dengan berdagang saya dapat menghasilkan uang walaupun tidak banyak tapi cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
Bagaimana cara Bapak mengelola keuangan ini ?	Saya menyerahkan kepada isteri saya agar dikelola dengan baik,

	alhamdulillah cukup untuk mencukupi semuanya.
Bagaimanakah tingkat kesehatan keluarga Bapak/Ibu 3 bulan terakhir ini ? apabila sakit, apakah dibawa kerumah sakit ?	Kalau keluarga saya sakit, saya berobat menggunakan obat herbal racikan saya sendiri, karena itu resep turun temurun dapat menyembuhkan berbagai penyakit alhamdulillah.
Apakah bapak mengutamakan pendidikan anak ?	Saya sangat mendukung pendidikan anak. Anak saya masih duduk di bangku sekolah dasar. Kalau sore anak saya pergi ke dayah untuk mengaji bersama temannya
Apakah ada anggota keluarga bapak yang bekerja ?	hanya saya yang bekerja, namun Isteri saya dirumah membuka warung kecil-kecilan alhamdulillah uangnya dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan
Bagaimana konsumsi keluarga bapak sehari-hari ?	Konsumsi saya dan keluarga ya sayur tapi sering makan ikan, yang penting sehat anak pun kuat. Walaupun cuma satu di bawa pulang tetap saya kasi ikan. karena kita tau kandungan vitamin dalam tubuh ikan itu banyak dan dapat menambah daya tahan serta kekebalan tubuh.
Bagaimana kondisi rumah bapak ? apakah milik sendiri atau tidak ?	Kondisi rumah kami setengah permanen, dan itu milik sendiri walaupun begitu dengan rumah yang kecil saya sangat bersyukur karna tidak menumpang atau menyewa kepada orang lain.
Apakah ketika hari libur bapak mengajak keluarga pergi rekreasi atau liburan ?	Kalau dulu iya saya ajak keluarga jalan-jalan minimal sebulan sekali. Tapi sekarang enggak, karena untuk kebutuhan aja kita pas-pas an di masa seperti ini jadi saya dirumah saja.
Apakah dengan adanya pasar ini sangat membantu perekonomian bapak ?	Alhamdulillah sangat membantu, sedikit banyaknya pasti ada dapat uang di tiap harinya dari pada saya duduk dirumah tidak menghasilkan uang

<p>Bagaimana dengan ibadah bapak? Apakah sholat tepat waktu selama berdagang ? Apakah ada sholat berjamaah dengan keluarga dirumah ?</p>	<p>In Shaa Allah saya sholat tepat waktu, walau kadang terlambat tapi saya tetap kejar sebagai masbuk di masjid sini. Saya dan keluarga kalau sholat berjamaah seringkali magrib dan isya saja karna kadang saya pulang malam jadi tidak sempat, ya sholatnya sendiri-sendiri.</p>
--	--

Suara 3	
Assalamu'alaikum, siapakah nama bapak dan berapa usianya ?	Burhan, usia 50 tahun.
Alamat bapak dimana ?	Matang Seulimeng
Sudah berapa lama bapak berdagang di pasar ini ?	Hampir 20 tahun
Bagaimana tanggapan Bapak dengan ketatnya persaingan di Pasar ini ?	Persaingan disini ketat, apalagi sekarang banyak pedagang yang berdagang di luar atau liar jadi kami yang di dalam ini jarang sekali pembeli yang mau masuk kesini.
Bagaimana kedudukan pasar tradisional ini terhadap kesejahteraan keluarga bapak ?	Kalau dibilang sejahtera ya sejahtera, karna kebutuhan kami dirumah alhamdulillah cukup dari uang yang saya dapatkan berdagang di pasar ini. Ya hasil dagang ini saya bawa pulang untuk beli makanan dan bayar semua kebutuhan lainnya. Kalau gak jualan saya gak dapat uang.
Bagaimanakah strategi yang bapak lakukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga ?	Ya jualan disini tujuannya agar dapat uang untuk keluarga anak istri saya dirumah.
Apakah ada pekerjaan lain Bapak selain berdagang di Pasar Ikan ini ?	Saya tidak ada pekerjaan lain, Cuma berdagang ikan ini saja
Biaya apa sajakah yang dipungut oleh Petugas setempat kepada Bapak/Ibu untuk berdagang di Pasar ini, apakah sesuai dengan fasilitas yang diberikan ?	Biaya yang di kenakan adalah uang jaga malam, uang air dan uang pajak. Sebenarnya kurang memadai tapi ya bagaimana ibarat rumah kita layak atau tidak tetep kita pakai karna disinilah satu-satunya mata pencaharian saya

Apakah dagangan ini milik sendiri atau tidak ?	Disini saya jualan ambil ikan orang, hari ini saya ambil besok atau lusa saya bayar, ikan ini datang langsung dari agennya ada yang dari Banda Aceh dan Idi.
Apakah Bapak mengenal dan menggunakan KUR ?	Tidak saya tidak tau itu.
Hal apakah yang membuat Bapak tetap bertahan berdagang di Pasar Ikan ini ?	Karena ini kebutuhan, satu-satunya pekerjaan saya, tempat saya menghasilkan uang, dan ini pekerjaan yang sudah saya lakukan sejak dulu
Bagaimanakah strategi / upaya bapak dalam menarik hati konsumen untuk membeli barang dagangan dan bagaimana cara bapak mempertahankan pelanggan ?	Tidak ada strategi khusus, biasa saja. Disini tidak ada strategi, simana yang berdagang murah disitulah yang laku. Yang penting kita jujur dalam timbangan tidak memalsukan timbangan.
Bagaimana pendapat Bapak terkait tentang pedagang yang menjual barang dibawah harga pasar ? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap barang dagangan dan pendapatan Bapak ?	Tentu sangat berpengaruh, saya jual ikan sesuai harga yang berlaku, itu juga dapat membuat dagangan saya tidak laku dan tidak habis alhasil saya rugi.
Berapakah pendapatan yang diperoleh Bapak dalam berdagang sehari ? Apakah pendapatan yang di peroleh cukup untuk memenuhi segala kebutuhan ?	Pendapatan nya yang di dapat enggak tentu, kadang Rp 50.000 kadang Rp 100.000 kadang rugi. Kadang gak cukup tapi ya harus di cukup-cukupi lah.
Bagaimana cara Bapak mengelola keuangan ini ?	Hasil pendapatan saya untuk memenuhi kebutuhan seperti makan dan disimpan untuk bayar kontrakan.
Bagaimanakah tingkat kesehatan keluarga Bapak/Ibu 3 bulan terakhir ini ? apabila sakit, apakah dibawa kerumah sakit ?	Biasa saya membawa keluarga saya sakit ke rumah sakit. Tapi kalau sekarang enggak karena kita takut adanya corona ini.
Apakah bapak mengutamakan pendidikan anak ?	Pendidikan anak tamat MAN tidak ada yang menyambung kuliah karena kondisi hidup seperti ini.

Apakah ada anggota keluarga bapak yang bekerja ?	Tidak ada yang bekerja, hanya saya yang bekerja.
Bagaimana konsumsi keluarga bapak sehari-hari ?	Konsumsi tergantung dari pendapatan yang saya dapat, apabila banyak kami makan ikan apabila tidak banyak kami makan seadanya seperti masak sayur dan tempe. Alhamdulillah kami makan makanan yang sehat dan bergizi.
Bagaimana kondisi rumah bapak ? apakah milik sendiri atau tidak ?	Kondisi rumah saya sewa, Rp 4.000.000/tahun.
Apakah ketika hari libur bapak mengajak keluarga pergi rekreasi atau liburan ?	Tidak, di masa corona seperti ini saya tidak pergi kemana-mana, kalau dulu ada walau jarang-jarang tapi pernah.
Apakah dengan adanya pasar ini sangat membantu perekonomian bapak ?	Tentu meningkat, dari pada dirumah tidur dapat apa.
Bagaimana dengan ibadah bapak? Apakah sholat tepat waktu selama berdagang ? Apakah ada sholat berjamaah dengan keluarga dirumah?	Kadang tepat waktu kadang tidak, untuk berjamaah bersama keluarga kalau dirumah ada tapi tidak sering.

Suara 4	
Assalamu'alaikum, siapakah nama bapak dan berapa usianya ?	Muhammad Amin, umur saya 62 Tahun.
Alamat bapak dimana ?	Sungai Pauh
Sudah berapa lama bapak berdagang di pasar ini ?	Sudah lama, sudah 25 tahun.
Bagaimana tanggapan Bapak dengan ketatnya persaingan di Pasar ini ?	Memang banyak saingan disini tapi kita juga tau kualitas ikan yang bagus dan ikan yang tidak bagus lagi, yang penting kita jual ikan yang dengan kualitas yang masih segar.
Bagaimana kedudukan pasar tradisional ini terhadap kesejahteraan keluarga bapak ?	Pasar ini membawa rezeki untuk saya dan keluarga, ya karena saya dapat duit sini dengan jualan ikan. Kalau untuk keperluan keluarga alhamdulillah ya cukup intinya kalau kita mau usaha pasti ada rezeki dari Allah untuk kita.

Bagaimanakah strategi yang bapak lakukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga ?	Strateginya ya kerja tiap hari, ya jualan ikan setiap harinya. Kalau gak kerja gak dapat uang, kalau dapat uang ya untuk kebutuhan keluarga juga.
Apakah ada pekerjaan lain Bapak selain berdagang di Pasar Ikan ini ?	Tidak ada, Cuma inilah pekerjaan saya.
Biaya apa sajakah yang dipungut oleh Petugas setempat kepada Bapak/Ibu untuk berdagang di Pasar ini, apakah sesuai dengan fasilitas yang diberikan?	Biaya kebersihan, jaga malam dan biaya air. Ya gitu lah sesuai air di kasi, sampah nanti ada yang kutip pokoknya sesuai lah sama fasilitas yang ada.
Apakah dagangan ini milik sendiri atau tidak ?	Saya jualkan ikan orang, kalau modal sendiri kadang saya rugi kalau tidak habis.
Apakah Bapak mengenal dan menggunakan KUR ?	Saya tidak kenal itu
Hal apakah yang membuat Bapak tetap bertahan berdagang di Pasar Ikan ini ?	Untuk bertahan hidup hanya ini yang bisa saya kerjakan di usia saya yang sekarang ini sudah tidak bisa kerja keras dan ini juga sudah saya lakukan kurang lebi 25 tahun.
Bagaimanakah strategi / upaya bapak dalam menarik hati konsumen untuk membeli barang dagangan dan bagaimana cara bapak mempertahankan pelanggan ?	Saya menawarkan ikan pada setiap orang yang lewat di depan dagangan saya, dan saya melayanimpelanggan dengan ramah hingga mereka setia untuk membeli dagangan saya.
Bagaimana pendapat Bapak terkait tentang pedagang yang menjual barang dibawah harga pasar ? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap barang dagangan dan pendapatan Bapak/Ibu ?	Kita jual ikan dengan kondisi yang bagus tentu juga harga yang sesuai di pasar, gak bisa kita samakan harga dan kualitas ikan yang sudah lebih dari satu atau dua hari tentu nya beda dari ciri-ciri fisik ikan ini.
Berapakah pendapatan yang diperoleh Bapak/Ibu dalam berdagang sehari ? Apakah pendapatan yang di peroleh cukup untuk memenuhi segala kebutuhan ?	Karena saya menjualkan ikan orang, jadi tergantung pada hasil ikan yang dijual dan tergantung dari keuntungan yang di dapat, kalau dapat banyak alhamdulillah karena dibagi dua. Biasanya dapat Rp 70.000 kalang lebih kadang kurang dari itu, tapi insyanallah cukup karena saya Cuma tinggal berdua saja dengan isteri saya.

Bagaimana cara Bapak mengelola keuangan ini ?	Saya beli kebutuhan yang lebih penting dulu seperti beras dan bahan pokok lainnya selebihnya untuk keperluan lain
Bagaimanakah tingkat kesehatan keluarga Bapak/Ibu 3 bulan terakhir ini ? apabila sakit, apakah dibawa kerumah sakit ?	Kalau anak dan keluarga saya sakit, saya bawa mereka ke puskesmas terdekat. Karena sekarang kondisi tidak memungkinkan untuk mereka dibawa kerumah sakit di saat pandemi Covid-19 ini.
Apakah bapak mengutamakan pendidikan anak ?	Anak saya sudah berumah tangga semua
Apakah ada anggota keluarga bapak yang bekerja ?	Anak saya sudah berumah tangga semua, jadi saya yang bekerja untuk menghidupi isteri dan diri saya sendiri.
Bagaimana konsumsi keluarga bapak sehari-hari ?	Saya makan makanan seperti sayur, ikan walau pun seadanya alhamdulillah sehat.
Bagaimana kondisi rumah bapak ? apakah milik sendiri atau tidak ?	Kondisi rumah saya biasa saja, sederhana apa adanya, alhamdulillah milik sendiri.
Apakah ketika hari libur bapak mengajak keluarga pergi rekreasi atau liburan ?	Saya jarang liburan, karena setiap hari saya berdagang disini
Apakah dengan adanya pasar ini sangat membantu perekonomian bapak ?	Sangat membantu sekali, meskipun di masa corona ini ada penurunan pendapatan dari hari sebelum ada corona, tapi alhamdulillah cukup.
Bagaimana dengan ibadah bapak? Apakah sholat tepat waktu selama berdagang ? Apakah ada sholat berjamaah dengan keluarga dirumah ?	Sholat saya kadang sering tertinggal tidak tepat waktu, dan sholat berjamaah bersama istri dirumah sekali-kali saja sering sholat maing-masing.

Suara 5	
Assalamu'alaikum, siapakah nama bapak dan berapa usianya ?	Usman, usia 42 Tahun
Alamat bapak dimana ?	Kloneng
Sudah berapa lama bapak berdagang di pasar ini ?	Sudah 20 tahun

Bagaimana tanggapan Bapak dengan ketatnya persaingan di Pasar ini ?	Luar biasa persaingnnya, beratnya mencari uang sekarang ini.
Bagaimanakah kedudukan pasar tradisional terhadap kesejahteraan keluarga bapak ?	Alhamdulillah dengan hadirnya pasar ikan ini sangat membantu perekonomian saya. Pendapatan yang saya dapat cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan anak.. Banyaknya pengunjung yang datang dan pelanggan tetap membuat dagangan saya laris manis
Bagaimanakah strategi yang bapak lakukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga ?	Mencari rezeki, contoh nya saya jualan ikan disini. Mensyukuri aja apa yang di kasi sama Allah untuk saya dan keluarga, yang penting uang yang saya dapatkan halal dan berkah untuk keluarga.
Apakah ada pekerjaan lain Bapak selain berdagang di Pasar Ikan ini ?	Tidak ada, Cuma berdagang aja
Biaya apa sajakah yang dipungut oleh Petugas setempat kepada Bapak/Ibu untuk berdagang di Pasar ini, apakah sesuai dengan fasilitas yang diberikan?	Biaya pajak dan biaya kebersihan. Sesuai karna kita disini berdagang juga dapat penghasilan kalau tidak berdagang disini tidak dapat uang.
Apakah dagangan ini milik sendiri atau tidak ?	Dagangan ini modal orang, sistemnya ambil dulu kemudian di bayar setelah habis berdagang, keuntungannya untuk saya
Apakah Bapak mengenal dan menggunakan KUR ?	Saat ini saya tidak tau dan tidak pernah menggunakan itu.
Hal apakah yang membuat Bapak tetap bertahan berdagang di Pasar Ikan ini ?	Demi keluarga, untuk menafkahi mereka dan memenuhi segala biaya kebutuhannya.
Bagaimanakah strategi / upaya bapak dalam menarik hati konsumen untuk membeli barang dagangan dan bagaimana cara bapak mempertahankan pelanggan ?	Usaha aja, kita menawarkan pada pembeli yang lewat dengan pelanggan kita kasi pelayanan lah dengan ramah, dan harga pun agak kita miringkan jual lebih murah sedikit
Bagaimana pendapat Bapak terkait tentang pedagang yang menjual barang dibawah harga pasar ? Apakah hal tersebut berpengaruh	Mungkin mereka modal nya lebih banyak dari pada kita, itulah persaingan dalam berdagang. Dan itu berpengaruh besar terhadap pendapatan saya karena

terhadap barang dagangan dan pendapatan Bapak/Ibu ?	kita tidak ada modal tadi itu kalah kita.
Berapakah pendapatan yang diperoleh Bapak/Ibu dalam berdagang sehari ? Apakah pendapatan yang di peroleh cukup untuk memenuhi segala kebutuhan ?	Sementara ini pendapatan Rp 70.000 – Rp 80.000 itu sudah bersih. Sebenarnya tidak cukup, karena tanggungan kita banyak dirumah ada orang tua, isteri dan anak saya.
Bagaimana cara Bapak mengelola keuangan ini ?	Biasa aja, ya pande-pande orang rumah untuk membaginya. Sementara ini saya tidak ada menyimpan uang karena memang pas-pasan untuk keperluan sehari-hari.
Bagaimanakah tingkat kesehatan keluarga Bapak/Ibu 3 bulan terakhir ini ? apabila sakit, apakah dibawa kerumah sakit ?	Alhamdulillah keluarga dalam keadaan sehat, apabila sakit saya bawa yang dekat-dekat rumah seperti puskesmas.
Apakah bapak mengutamakan pendidikan anak ?	Pasti saya mengutamakan pendidikan anak, sekarang kelas 5 SD karena anak saya baru satu.
Apakah ada anggota keluarga bapak yang bekerja ?	Sementara ini tidak ada, cuma saya yang bekerja dan menjadi tulang punggung keluarga, anak saya pun juga masih kecil.
Bagaimana konsumsi keluarga bapak sehari-hari ?	Alhamdulillah makanan kami sehat-sehat, dengan memberi makanan yang bergizi dan bervitamin agar keluarga tetap sehat.
Bagaimana kondisi rumah bapak ? apakah milik sendiri atau tidak ?	Saat ini kondisi rumah saya sewa, permanen. Alhamdulillah lingkungan di sekeliling bersih dan sehat. Lingkungana yang bersih dan udara yang segar.
Apakah ketika hari libur bapak mengajak keluarga pergi rekreasi atau liburan ?	Saya mengajak keluarga liburan saat hari libur. Namun untuk saat ini saya tidak bepergian atau rekreasi, karna kondisi juga lagi sulit dimasa pandemi corona kita juga harus jaga jarak, jadi untuk selama ada virus corona ini saya tidak pergi rekreasi

<p>Apakah dengan adanya pasar ini sangat membantu perekonomian bapak ?</p>	<p>Sangat membantu, karena gak tau lagi kemana arahnya, dari dulu saya memang kerjanya ini aja setiap hari. Kalau gak ada pasar ini bingung karena gak tau mau jualan dimana lagi.</p>
<p>Bagaimana dengan ibadah bapak? Apakah sholat tepat waktu selama berdagang ? Apakah ada sholat berjamaah dengan keluarga dirumah ?</p>	<p>Kalau sudah mau Adzan, saya bergegas untuk kemasjid, sholat di masjid karna masjidnya pun dekat dari sini. Saya titip dagangan saya ini dengan teman saya disini. Kalau sholat berjamaah jarang karena saya selalu diluar kerja cari uang.</p>

Lampiran 3**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Wawancara bersama UPTD Pasar Kota Langsa di kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil menengah Kota Langsa



Wawancara bersana Bapak Aidin Fitriadi sebagai penjual Ikan



Wawancara bersama Bapak Saifullah sebagai penjual Ikan



Wawancara bersama Bapak Muhammad Amin sebagai penjual Ikan



Wawancara bersana Bapak Usman sebagai penjual Ayam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas Pribadi

Nama : Irma Sri Nurfadillah
 Tempat, Tanggal Lahir : Sukaramai 1, 31 Januari 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Belum Menikah
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Dusun Damai Mulia, Desa Sukaramai 1,
 Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang
 No. Hp : 0822-7728-4262

Identitas Orang Tua/ Wali

Nama Ayah : Rezzali Hadi
 Nama Ibu : Jumiah
 Pekerjaan Ayah/Ibu : Petani / Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Dusun Damai Mulia, Desa Sukaramai 1,
 Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 2 Sukaramai 1, Tamat tahun 2011.
2. SMP : SMP Negeri 5 Seruway, Tamat tahun 2014
3. SMA : SMA Negeri 1 Seruway, Tamat tahun 2017
4. Perguruan Tinggi : IAIN Langsa, 2017 sampai Sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 31 Mei 2021

Penulis

Irma Sri Nurfadillah

NIM : 4012017083

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 159 TAHUN 2020
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2020, Tanggal 12 November 2019.
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 15 Mei 2020.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **Dr. Safwan Kamal, M.E.I** sebagai Pembimbing I dan **Nanda Safarida, ME.** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Irma Sri Nurfadillah**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012017083, dengan Judul Skripsi : **"Kedudukan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Ikan Kota Langsa)"**.
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

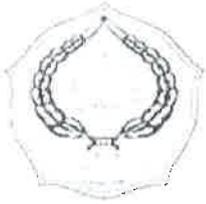
Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 11 Juni 2020 M
19 Syawwal 1441 H

Dekan,

Iskandar

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus IAIN Langsa, Jln. Meurandeh - Kota Langsa, Provinsi Aceh, Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641-425139 website : <http://www.febi.iainlangsa.ac.id> email : febi@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-718/In.24/FEBI/PP.00.9/10/2020
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Kepada Yth,

Kepala Kantor Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koprasi Kota Langsa.

Di -

Tempat , -

Assalamu`alaikum Wr. Wb.,

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dengan ini memaklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

Nama : Irma Sri Nurfadillah
Tempat / Tanggal Lahir : Desa Sukaramai I, 31 Januari 2000
Nomor Induk Mahasiswa : 4012017083
Jurusan : Perbankan Syariah

Bermaksud mengadakan penelitian di wilayah Bapak/Ibu, sehubungan dengan penyusunan skripsi berjudul "Kedudukan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Ikan Kota Langsa)".

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan kepada Bapak/ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Langsa, 01 Oktober 2020

Dekan



Iskandar

